

Vol. 6, No. 1 | Maghapuja 2551BE
Maret - Mei 2008

SINARDHARMA

Membangun Masyarakat Berbudhi Luhur, Santun dan Welas Asih

Buddha Abhiseka dan Peresmian
Vihara Narasīhārāma, Columbus, Ohio, USA

Bakti Sosial Pasca Banjir Situbondo
Bersama Pondok Pesantren

Chen Kun
Selebritis Buddhis yang 'Bebas'

J.K.ROWLING

Ibu Harry Potter & Ajaran Buddha

ISSN 1907-6878



9 771907 687885

Rp 20.000,00

<http://www.becsby.org>

*Festival Seni Budaya
Buddhist 2008
(25 - 30 Juni 2008)*

Buddhist festival

Memperkenalkan secara benar ajaran Buddha Gautama
(Buddha Dharma) kepada masyarakat umum

Memperkenalkan dan mendekatkan kegiatan-kegiatan
seni dan budaya Buddhist kepada masyarakat umum.

Diharapkan ajaran Buddhisme dapat bermanfaat
dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memberikan
pandangan benar untuk hidup lebih berbahagia.

Informasi stand, sponsorship, acara, & keterangan lainnya, hubungi :



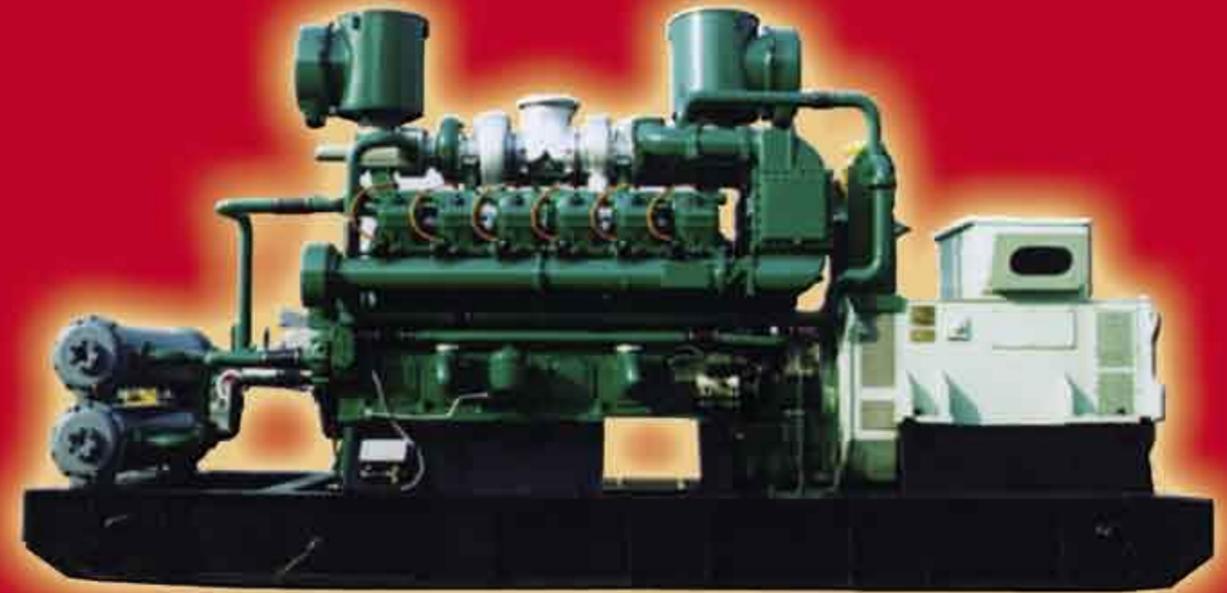
Jl. Raya Darmo Permai III, Plaza Segi Delapan, Blok C No. 801-802
Telp : (031) 734135 Fax : (031) 734143



*Supermall Ballroom - Convention Center (SSCC)
Supermall Pakuwon Indonesia Surabaya
Jl. Duncak Indah Lontar No.2 Surabaya*

Didukung : Sangha Seluruh Indonesia, Konsulat Kebudayaan Negara-negara Buddhis, Organisasi Buddhis se-Indonesia

BIAYA PRODUKSI ANDA MENINGKAT KAMILAH SOLUSINYA



KAMI AGEN TUNGGAL UNTUK PRODUKSI MESIN:

- GAS GENERATING SET

BAHAN BAKAR: GAS ALAM

- BIO GAS GENERATING SET

BAHAN BAKAR : LIMBAH KELAPA SAWIT, LIMBAH ORGANIS CAIRAN/PADAT,
SAMPAH, TINJA TERNAK (SAPI, BABI, KAMBING, AYAM),
BATUBARA, BATOK KELAPA, DLL.

TERBUKTI

MANFAAT MENGGUNAKAN GAS GENERATING SET INI

1. BIAYA LISTRIK AKAN TURUN SECARA SIGNIFIKAN
2. BIAYA BAHAN BAKAR MURAH
3. BIAYA PERAWATAN RENDAH, PERAWATANNYA PUN MUDAH
4. BIAYA OPERASIONAL TURUN

INFORMASI LEBIH LANJUT HUBUNGI:

P.T. KENCANA FAJAR JAYA

PETEMON BARAT 123
TELP. 031-535 3619 / 531 3524
FAX. 031-545 2265
SURABAYA - INDONESIA

TAMAN SARI X / 24E
TELP. 021-628 9613 / 628 9614
FAX. 021-624 4548
JAKARTA - INDONESIA



SOUTHERN CROSS
 IRRIGATION AND WATER SUPPLY
 PUMP DIVISION
 Made In Australia

**speck
 pumpen**
 Made In Germany

**ORIENTAL KOSHIN
 GEAR PUMP**
 Made In Japan

SIHI PUMPS
 Made In Germany

Elektrim
 Made In Poland

**YUEMA
 ELECTRIC MOTOR
 SPEED REDUCER
 HELICAL GEAR**

**YUEMA
 GEAR PUMP**

KENFLO
 END SUCTION
 CENTRIFUGAL PUMPS

Transmex
 ELECTRIC MOTOR
 HELICAL GEAR

Castors And Wheels
 Made In England

TENTE
 Castors And Wheels
 Made In Germany

Bishamon
 Made In Japan

PRESTAR
 Made In Japan

**WGM
 Worm Gear Motor**

**DELTA
 DELTA ELECTRONIC, INC.**

**quantum
 Vibrator**

Rita

LION

REVCO

REVCO

bulli



Yuema YWE Motor



Elektrim Motor



Liquid Ring Vacuum Pump



G3 + Var + Motor TA



Helical B5



Helical B3



Bevel



Koshin Type GL



Koshin Type GC



Stainless Steel Pump



Multi Stage Pump



Centrifugal Pump



Gear Pump



DC Motor



TA Motor



TAL Motor



TAB Motor



SA Motor



Edison Fan



NMRV



Tente



RRI



Tente



Inverter Delta



Worm Gear



Stand Fans



Centrifugal Pump

Gear Pump

Helical B5

Helical B3

Bevel

DC Motor

Portable Fans

Controler



Portable Fans

Controler



PT. RODA ROLLEN INDONESIA

Komp. Pertokoan Glodok Jaya 30, Jl. Hayam Wuruk Jakarta 11180 - Indonesia

Phone : (021) 659-9225 - 26 - 27 - 28 ; 659-8725 - 26

Fax.: (021) 659-9261 ; 380-5959, P.O. Box : 2114 JKT, Email : rrolleni@indo.net.id

**ANDA MENGINGINKAN
IKLIM KEHIDUPAN
BANGSA YANG SEHAT?**
Baca Majalah

SINERGI INDONESIA

UNTUK SELURUH KOMPONEN ANAK BANGSA

**Etos Tionghoa Indonesia
Jauh dari Semangat
kePahlawanan?**



Dapatkan Majalah SINERGI di:

JAKARTA - Jl. Pemadam No. 9 Jakarta Pusat, (021) 6331450, 6324429, 70939911, SURABAYA - Tanjung Jaya Agency, Jl. Pahlawan No. 64 Surabaya, (031) 70307651 - Komplek Mangga Dua Blok B7 No. 5 Jl. Jagir Wonokromo Surabaya, (031) 8498748, BANGKA BELITUNG - Jl. Sriwijaya No. 31 Bangka Belitung (0719) 21480, BANDUNG - Alfabeta Agency, Jl. Canblok No. 18 Bojong Hollis Bandung (022) 6006000
CILEGON - Bengkel Karya Agung, Jl. Saneja No. 110 Cilegon (0254) 374137, 388581, TEGAL - Jl. Waringin 88 Tegal (283) 355637
Hp: 08179595988 CIAMIS - Jl. Ir. H. Juanda No. 78 Hp: 081320234571, DUMAI (PSMT) - Jl. SS. Kasim No. 364 Dumai (0765) 31141, 7021243
SINGKAWANG - Jl. Aliyong Gg. Duta Mas No. 33B Singkawang (0562) 838003

PELINDUNG
Dirjen Bimas Buddha Depag RI
Direktur Bimas Agama Buddha Depag RI
Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur
Yayasan Dharma Rangsi Surabaya

PENANGGUNG JAWAB

Sutanto Adi

PIMPINAN UMUM

Ongko Digojo

PENASEHAT HUKUM

Tanudjaja, SH, CN, MH

PIMPINAN REDAKSI

Tjahyono Wijaya

REDAKTUR PELAKSANA

Nagasena

PENYUNTING BAHASA

Tjahyono Wijaya

Ching Ik

ARTISTIK & DESIGN (081331789008)

Nagasena

PRODUKSI (081331789007)

Zuhri

SEKRETARIS REDAKSI (081331789005)

Deissy

Cynthia

INFO BERLANGGANAN, IKLAN & PROMOSI (081331789009)

Darma Rudi Hartono, SE.

SIRKULASI (081331789006)

Yuska

Maxi

BEC Seluruh Indonesia

DANA DHARMA

mohon ditransfer ke:

BCA Kapas Krampung Surabaya

a/c. 101-778-9911

a/n. Yayasan Dharma Rangsi

Sinar Dharma merupakan media berbagi ajaran Buddha (Buddha Dharma) dan tidak dimaksudkan untuk menyerang pandangan atau keyakinan lain.

Sinar Dharma menerima karya tulis berupa naskah Dharma, informasi maupun photo-photo kegiatan umat Buddha atau Vihara dengan ketentuan; 1) merupakan naskah asli, 2) terjemahan harus menyebutkan sumber asli, 3) redaksi berhak menyunting tanpa merubah inti materi, 4) harus menyertakan identitas lengkap pengirim.

Sinar Dharma bisa didapatkan di BEC (Buddhist Education Centre) di seluruh Indonesia.

ALAMAT REDAKSI

Jl. Raya Darmo Permai III
Plaza Segi Delapan Blok C/801-802 Surabaya
Telp. 031.7345135 Fax. 031.7345143
e-mail: becsurabaya@yahoo.com

BEC SELURUH INDONESIA SURABAYA

Yayasan Dharma Rangsi
Jl. Raya Darmo Permai III Plaza Segi Delapan Blok C 801-802
Telp. 031.7345135 Fax. 031.7345143
Surabaya - Jawa Timur

JAKARTA

Yayasan Samudra Metta Indonesia
Jl. Pluit Sakti Raya No. 28 Blok B 11
Komplek Ruko Sentra Bisnis Pluit
Telp.021.66695336 Fax.021.66695337
Jakarta Utara

KEDIRI

Jl. Kilisuci 36 Kediri
Telp. 0354.689281
Kediri - Jawa Timur

PEKANBARU

Jl. Belimbing 159 Q
Telp. 0761.7072416 Fax. 0761.21602
Pekanbaru - Riau

MEDAN

Jl. Rotan Baru No.10
Telp. 061.4579450
Medan - Sumatera Utara

Vihara Borobudur

Jl. Imam Bonjol No. 21
Telp. 061.6628153
Medan Sumatera Utara

DENPASAR

Vihara Buddha Dharma
Jl. Gurita I, Perumahan Pedungan Indah No. 41 Seretani
Telp. 0361.720984, 720024
Denpasar - Bali

Jl. Sunset Legian Kaja Legian, Kuta
Telp. 0361.7440419
Denpasar - Bali

BATAM

Vihara Buddhayana
Komplek Nagoya Point (Pasar Angkasa) Blok L No. 1-3
Telp. 0778.452636 Fax. 0778.452980
Batam - Kepulauan Riau

Vihara Maitri Sagara

Jl. Tiban 3 Blok C II No. 17 (Belakang Pom Bensin Tiban)
Telp. 0778.310159 Fax. 0778.310159.
Batam - Kepulauan Riau

MANADO

Vihara Dhammadipa Jl. Sudirman 52
Telp. 0431.861842 Fax. 0431.813455
Manado - Sulawesi Utara

PALEMBANG

Yayasan Buddhakirti Vihara Dharmakirti
Jl. Kapten Marzuki No.496 (Kamboja)
Telp. 0711.356333 Fax. 0711.357375
Palembang - Sumatera Selatan

JAMBI

Yayasan Sathya Sal Ananda (u.p Bong Lie Hui)
Jl. Gatot Subroto Komplek Ruko Hotel Abadi
Blok C RT 11 No 96-98
Telp. 0741.7552452 Fax. 0741.7552453
Jambi

MALANG

Buddhayana Jl. Ciliwung No.1 E (Ruko)
Hp. 081.25230878
Malang - Jawa Timur

DISTRIBUTOR SINAR DHARMA DI KOTA ANDA

BATAM

Suwarno

08127020450

BEKASI

Himawan

08128439092

JAMBI

Ferry

085274546333

KLATEN

Puryono

081575064382

LOMBOK

Japra

081805752007

MEDAN

Lie Ching

0811652564

PALEMBANG

Hengky

081808690508

PEKANBARU

Wismina

08127556328

SERPONG

Muljadi Thio

081385926926

TANGERANG

Lina

08151818473

Ungkapan Bijaksana Tentang PANDAI dan BIJAKSANA

Pandai dan bijaksana adalah dua hal yang berbeda.

Pandai adalah suatu kemampuan untuk melangsungkan kehidupan; sedang bijaksana adalah suatu tingkatan dalam kelangsungan hidup.

Orang pandai di dunia ini tidak banyak, diperkirakan hanya 1 di antara 10; sedang orang bijaksana lebih langka lagi, diperkirakan tidak ada 1 di antara 100. Coba lihat, bahkan Socrates, yang diakui oleh khalayak ramai sebagai orang pandai, menganggap dirinya tidak berpengetahuan bila mengacu pada kriteria kebijaksanaan.

Dalam kehidupan sehari-hari, orang yang tidak rugi adalah orang pandai; sedang orang yang bersedia rugi adalah orang bijaksana.

Orang pandai selalu dapat melindungi dirinya saat berinteraksi dengan orang lain. Seperti misalnya saat berbisnis, mereka selalu memperoleh keuntungan berlimpah dalam setiap bisnis yang dilakukan; sedang orang bijaksana tidak selalu

mengejar keuntungan yang tinggi dalam setiap bisnisnya, bahkan ada kalanya bersedia melakukan bisnis yang tidak menguntungkan.

Orang pandai tahu apa yang bisa dilakukannya; sedang orang bijaksana paham akan apa yang tidak bisa dilakukannya.

Orang pandai dapat memanfaatkan kesempatan, tahu kapan saatnya harus mengambil; sedang orang bijaksana tahu kapan harus melepas. Sebab itu, mengambil adalah pandai, sedang melepas adalah bijaksana.

Orang pandai selalu menunjukkan bagian gemerlap dari dirinya, sehingga ia terlihat menonjol; sedang orang bijaksana membuat orang lain menunjukkan bagian gemerlap dari diri orang itu sendiri. Misal saat dalam pertemuan, orang pandai mulutnya sibuk, acap kali berbincang tiada henti, itulah poci teh; sedang orang bijaksana telinganya sibuk, memusatkan perhatian mendengarkan orang lain, itu adalah gelas. Air dalam poci teh pada akhirnya akan tertuang ke gelas.

Orang pandai mementingkan detail; sedang orang bijaksana mementingkan keseluruhannya.

Orang pandai banyak diliputi keresahan, tidak bisa tidur adalah gejala yang umum, karena orang pandai lebih sensitif daripada orang biasa; sedang orang bijaksana jauh dari keresahan, telah mencapai tingkatan tidak terbelenggu oleh hal-hal duniawi, "tidak gembira karena sesuatu yang menyenangkan yang berasal dari luar diri, tidak sedih karena kemalangan yang menimpa diri", sebab itu dapat makan dengan nyaman dan tidur dengan nyenyak. Maka itu, orang pandai banyak yang mati muda, sedang orang bijaksana banyak yang panjang usia.

Orang pandai berharap mengubah orang lain, agar orang lain mematuhi kehendak mereka; sedang orang bijaksana pada umumnya bersikap alamiah tidak memaksakan kehendak. Sebab itu, hubungan sosial orang pandai berlangsung tegang, sedang

hubungan sosial orang bijaksana lebih harmonis.

Orang pandai pada umumnya merupakan bawaan dari keturunan; sedang orang bijaksana kebanyakan bergantung pada pelatihan diri.

Pandai dapat membuat kita memiliki lebih banyak pengetahuan, sedang bijaksana membuat orang lebih berbudaya. Dengan kata lain, semakin banyak pengetahuan akan semakin pandai seseorang, sedang semakin banyak budaya akan semakin bijaksana.

Pandai itu bergantung pada telinga dan mata, itulah yang disebut telinga pandai mata jernih; sedang bijaksana bergantung pada batin, itulah yang disebut bijaksana muncul dari batin.

Ilmu pengetahuan membuat orang menjadi pandai, sedang filsafat membuat orang menjadi bijaksana.

Pandai mendatangkan kekayaan dan kekuasaan, sedang bijaksana membawa kebahagiaan. Karena orang pandai umumnya memiliki ketrampilan yang mana bila kondisinya telah matang akan berubah menjadi kekayaan dan kekuasaan. Namun kekayaan dan kekuasaan itu tidak berbanding lurus dengan kebahagiaan. Kebahagiaan berasal dari dalam hati. Oleh sebab itu, mencari pengetahuan cukup dengan kepandaian; ingin terbebas dari kebodohan batin, tidak bisa tidak harus melatih kebijaksanaan.

Zheng Banqiao (1693-1765, pelukis dan sastrawan ternama di masa Dinasti Qing), mengatakan, "Pandai itu sulit, tapi linglung lebih sulit lagi." Sebenarnya yang dimaksud "linglung" oleh Zheng adalah "linglung" yang memerlukan kebijaksanaan. Sebab itu, di balik ucapan "ada kalanya harus linglung" tersirat makna "kebijaksanaan yang sulit didapatkan". Bahkan Socrates pun mengatakan dirinya tidak berpengetahuan, dari sini dapat dilihat betapa sulitnya bijaksana itu!

Diterjemahkan dari artikel Mandarin "Guan Yu Cong Ming Yu Zhi Hui De Zhen Yan", karya: Ran Yongping (Xiao Ran)

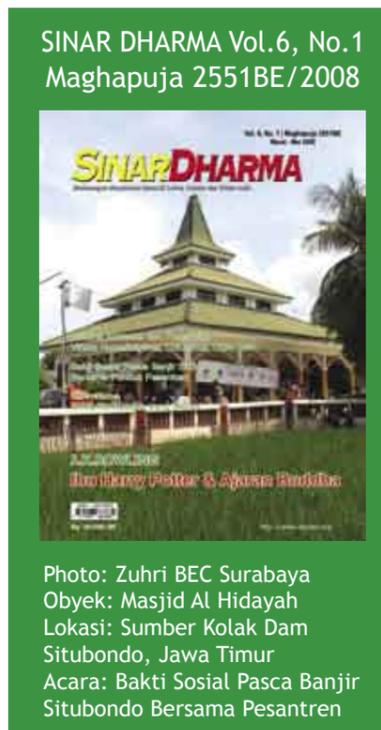


Photo: Zuhri BEC Surabaya
Obyek: Masjid Al Hidayah
Lokasi: Sumber Kolak Dam
Situbondo, Jawa Timur
Acara: Bakti Sosial Pasca Banjir
Situbondo Bersama Pesantren



18 **DUNIA BUDDHIS** Buddha Abhiseka dan Peresmian Vihara Narasīhārāma, Columbus, Ohio, USA

26 April 2008, Vihara Narasiharama di Columbus, Ohio, USA diresmikan dengan dihadiri oleh anggota Sangha beberapa negara.

SUDUT PERISTIWA



28 **Bakti Sosial BEC Surabaya Pasca Banjir Jawa Timur**

Menyikapi banyaknya bencana di Jawa Timur pada awal tahun 2008, BEC Surabaya dengan berbagai elemen masyarakat menggelar bakti sosial

DAFTAR

SETETES KEBIJAKSANAAN

Ungkapan Bijaksana Tentang Pandai dan Bijaksana 03

SISI LAIN

Gelas Kristal (Memandang Dhamma) 06

DUNIA BUDDHIS

- Asosiasi Internasional Universitas Buddhis 11

- JK Rowling - Ibu Harry Potter dan Ajaran Buddha 14

- Ideologi Buddhisme dan Manajemen Kontemporer 17

- Buddha Abhiseka dan Peresmian Vihara Narasīhārāma, Columbus, Ohio, USA 18

- Hormati Buddha, Anjing Kecil Beranjali 22

- Relik Rambut Buddha - Dari Bangladesh ke Srilanka 24

- Bhikkhu Kungfu Shaolin - Perjalanan Dharma ke Afrika 25

- Chan Pure Center Johor Baru - Meditasi untuk Kanak-Kanak 25

SUDUT PERISTIWA

- Catatan Perjalanan SP Adventure II 26

- Bakti Sosial Pasca Banjir Situbondo Bersama Pondok Pesantren 28

- Bakti Sosial di Kabupaten Gresik 30

- Bakti Sosial Penyuluhan Kesehatan 30

- Bakti Sosial di Pasuruan 31

SELEBRITIS BUDDHIS

- Chen Kun, Selebritis Buddhis yang 'Bebas' 34

- Four Season - Lokal tapi Mandarin 38

- Candani 40

- Olivia Yunita, Berkarya Dalam Dhamma Sebagai Artis Buddhis Indonesia 42

ISI

Vol. 6, No. 1 MAGHAPUJA 2551BE

DHARMA TEACHING

- Sutra Seratus Perumpamaan 52

- Catatan Untuk Latihan Batin 53

- Satu Saat - Satu Kehidupan 54

- Realize Our Own Mind 58

FIGUR BUDDHIS

Bodhisattva Sangharama 60

LINGKUNGAN HIDUP

WC Umum Bernama Kali Surabaya 64

PERSPEKTIF

Belajar Untuk Tidak Tahu 68

BELAJAR PRAKTIK

Kita Semua Satu Keluarga 70

BERPIKIR CARA BUDDHIS

Kosong adalah Isi, Isi adalah Kosong (Pembahasan Tentang Perbuatan) 72

JEJAK AGUNG

Master An Shi Gao 76

PENGALAMAN DHARMA

- Selamat Dengan Meditasi 79

- Kasus-kasus Penyembuhan Melalui Meditasi Vipassana 80

- Kuberi Kau Kesempatan Untuk Hidup Sekali Lagi 82

KISAH ZEN

Menunduklah, Maka... 84

FIKSI BUDDHIS

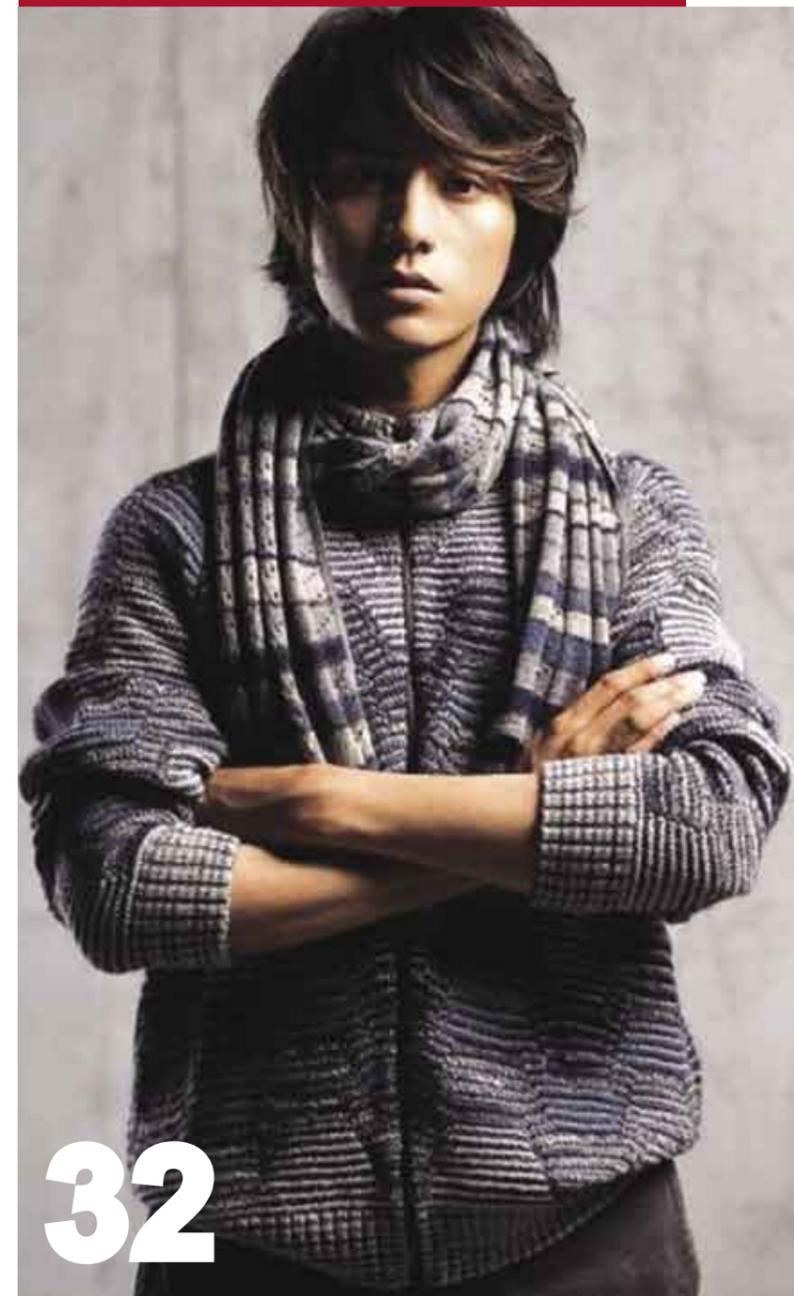
Kalimat Penutup 86

INSPIRASI KITA

Setiap Gangguan Adalah Peluang 90

LINTAS AGAMA

Regenerasi Tiada Hendi 94



32

TUTUR MENULAR 37

INFO BUKU 46

SUDUT PUBLIK 74

KAMPUS LINGUAL 96

GELAS KRISTAL

(Memandang Dhamma)

Oleh: Sang attha

**Bentuknya begitu anggun
Bening dan berkilau
Tanpa noda
Tanpa cela**

**Begitu indahnya
Begitu sayang bila kupakai
Biarlah ada di rak hiasku
Menjadi kebanggaan bagiku**

**Ketika saat itu terjadi.....
Hancur hatiku melihatnya
Pecah tak berbekas
Yang tertinggal hanyalah
Serpihan kaca tiada arti .**

**Andai saat itu
Kuraih kesempatan yang ada
Merasakan segarnya air
Dari sebuah gelas kristal yang indah**

**Baru kusadari
Betapa bodohnya aku
Hanya memanggakannya
Dan bukan memakainya untuk manfaat diri**

Aku mendapatkan sebuah gelas kristal yang sangat indah bentuknya. Kutimang-timang gelas itu, dapat kurasakan betapa halus buatannya. "Pasti mahal harganya," pikirku. Gelas itu begitu berkilau memukau mata yang melihatnya. Kucari tempat yang paling baik untuk menempatkannya agar bisa dilihat oleh semua orang. Begitu bangga dan puasnyadiriku membayangkan gelas kristal milikku itu nantinya dipandang setiap orang yang datang bertamu ke rumah. Semua pasti kagum dan ingin memilikinya. Senang dan puas hatiku bisa memanggakannya kepada semua orang. Ya, itulah gelas kristal indah milikku.

Sampai suatu ketika, saat di rumahku ada pesta, banyak sekali orang yang datang. Di antara mereka tak sedikit yang datang dengan membawa anak kecil. Dan waktu itulah kecelakaan terjadi. Rak tempat gelas kristal itu berada tertabrak anak-anak kecil yang sedang bermain dan berlarian di rumahku. "Brakk...!!!" Suara benturan itu begitu keras mengagetkan semua orang. Sejurus kemudian menyusul terdengar suara nyaring yang menyakitkan telinga: "Pranggg !!!" Mendengar suara satu ini aku langsung meloncat dan berlari untuk melihat apa yang sebenarnya terjadi, tepatnya meyakinkan diriku bahwa hal yang tak kuinginkan itu benar telah terjadi. Suara gelas pecah mungkin menyakitkan telinga para tamu, tetapi lebih menyakitkan lagi bagiku karena kebanggaanku ikut hancur bersamanya. Habislah sudah hari-hari penuh kebanggaan menerima pujian dan menikmati mata kagum para tamu atas keindahan gelas kristalku.

Pesta sudah bubar sejak 3 jam yang lalu, persisnya ketika para tamu melihatku begitu bersedih meratapi gelas kristal yang menjadi kebanggaanku selama ini.

Aku masih duduk di depan gelas kristal yang kini menjadi serpihan kaca tiada arti. Sampah, itulah kata yang tepat. Kubiarkan hati dan pikiranku melayang menyesali kehancuran gelas itu. Aku benci mengingat apa yang telah terjadi. Semua emosi buruk muncul di benakku. Marah, benci, gusar, menyesal, umpatan kasar, de-el-el.

Setelahredaamarahdanpenyesalanku, aku kemudian membersihkan semua bekas kekacauan dalam rumahku. Tertampak olehku begitu banyak sampah. Hiasan-hiasan yang tadinya kutata rapi jadi berantakan semua. Sejurus melihat ini aku tertegun. Semua pemandangan ini kulihat dengan mata kepala yang sama dengan yang tadi, tetapi baru aku sadari saat ini. Begitu bodohnya diriku yang menyesali hal tiada arti selama berjam-jam. Sedih, marah, dan semua emosi yang merugikan itu telah menjeratku serta membuatku begitu menderita. Ternyata yang kulakukan tak lebih hanyalah menyesali hal yang bersifat semu. Semua hal yang sebelumnya kutata rapi dan indah, pada akhirnya juga akan berakhir dalam wujud sampah.

Selanjutnya aku mulai berandai-andai. Apabila tidak kupamerkan dan kuletakkan di rak ruang tamu yang tinggi, gelas kristal itu pasti masih utuh berada di lemari dalam yang aman. Apabila aku memakainya sebagai gelas minum, aku akan bisa merasakan betapa segarnya minuman yang kuteguk dari gelas kristal itu. Meski kemudian ketika gelas itu hancur, aku masih tetap dapat menceritakan kepada orang lain betapa nikmatnya minum dengan menggunakan sebuah gelas kristal.

Ini pulalah kependiran yang kita lakukan selama ini. Kita umat Buddha pada umumnya memandang Buddha Dhamma bagai sebuah gelas kristal yang harus dibanggakan sebagai milik kita yang indah. Tanpa disadari kita menempatkan Buddha Dhamma hanya sebagai sebuah



Photo: ISTIMEWA

rangkaian kata bijak yang kita sombongkan pada semua orang. Kita m e r a s a begitu bangga kala bisa memenangkan s e t i a p perdebatan tentang nilai-nilai kehidupan dengan berpedoman pada Dhamma yang indah itu.

Namun kita lupa bahwa Buddha Dhamma adalah sebuah nilai kebenaran yang harus dijalani dan dibuktikan oleh diri sendiri. Buddha Dhamma harus kita cicipi dengan menjalankannya tanpa harus memamerkan dengan membawa keakuan dan kesombongan kita. Buddha Dhamma yang hanya menjadi simbol kesombongan tak akan menjadi sesuatu yang bermanfaat, ini bagaikan gelas kristal indah yang hanya dipamerkan dan akhirnya hancur berkeping-keping tanpa membawa sedikitpun manfaat nyata bagi pemiliknya.

Demikian pula dengan seseorang yang tidak menerapkan dan menyelami kebenaran Dhamma, keyakinan dan keteguhannya mudah rapuh seperti halnya gelas kristal. Sehingga ketika sedang menuai buah karma buruk, bukan keyakinan dan ketegaran yang ditunjukkannya, melainkan kekecewaan dan penolakan. Oleh karena itulah mari kita cicipi

Buddha Dhamma dengan menjalaninya dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekedar dipamerkan di depan orang tanpa pernah dipakai sendiri. Simpanlah Gelas Kristal Dhamma jauh di dalam lubuk hati kita dan biarkan kemilau cahaya yang memukau terpancar melalui diri kita. Dengan demikian tidak ada seorangpun yang bisa memecahkan Gelas Kristal tersebut karena telah terpahat di dalam hati dan menyatu dalam diri kita.

Dalam masa awal penyebaran Dhamma, Buddha meminta 60 orang bhikkhu untuk memabarkan Dhamma ke berbagai tempat demi kebahagiaan banyak orang. Hal ini dilakukan oleh Buddha dan para bhikkhu karena pada masa itu banyak orang yang belum mengenal Dhamma yang indah pada awalnya, indah pada tengahnya, dan indah pada akhirnya itu. Namun, apa yang harus kita lakukan setelah berkesempatan mendengarkan Dhamma? Di samping memabarkannya pada orang lain yang membutuhkannya, yang terpenting adalah kita harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, Gelas Kristal indah yang telah ditunjukkan Buddha jangan hanya kita jadikan ajang pameran kesombongan.

Dalam memperingati Hari Magha Puja, marilah kita renungkan: Dhamma telah dibabarkan, aturan kedisiplinan Sangha telah dipaparkan; Dhamma terus disebarkan, aturan kedisiplinan pun tetap dijaga, kini yang harus dipertanyakan adalah: sudahkah kita menerapkan Dhamma yang indah itu dan menghormati aturan kedisiplinan yang bermoral itu?

Dengan pengertian ini, marilah kita mulai memanfaatkan Gelas Kristal Dhamma masing-masing (pemahaman kita akan Buddha Dhamma) untuk mencicipi segarnya air dari dalam Gelas Kristal itu (kebahagiaan dalam penerapan Dhamma). Lalu simpanlah dalam lubuk hati yang paling dalam dan biarlah diri kita memancarkan kemilaunya (biarlah cahaya Dhamma itu memancar dari apa yang kita lakukan, bukan dari yang kita katakan).

Semoga pemahaman gelas kristal ini membawa kita pada kebahagiaan.

Semoga semua makhluk berbahagia.

Selamat Hari Magha Puja.

蓮壇香業有限公司出品

www.joss-sticks.com

本頁香是純 100%木原料制作，燃燒時間最長久適用於室內環境如佛堂、寺廟、家庭及辦公室等地方，裡外使用都環保衛生，其香灰雪白細緻，促使香爐周圍較清潔，節省許多理淨工作。敬神祭祖、誦經修行、旺爐顯靈、鎮宅驅邪的最佳貢品。
***** 請認明本產品及商標，確認品質效果。*****

蓮壇香業有限公司出品
新加坡、馬來西亞、泰國、印尼各大商店均有出售



蓮壇神料香業有限公司
www.joss-sticks.com



4 jam 48 potong



24 jam 20 potong



24 jam 10 potong



Photo: EKO LEGOWO

Pada 13-14 Januari 2008, Dewan Pimpinan Asosiasi Internasional Universitas Buddhis (Executive Council International Association of Buddhist Universities, IABU) menyelenggarakan sidangnya yang pertama di Mahachulalongkornrajavidyalaya University (MCU), Bangkok, Thailand. IABU dibentuk bulan Mei 2007 pada "The 4th International Buddhist Conference" dalam rangka "The United Nations Day of Vesak" di Buddha Monthon Nakhon Pathom dan "United Nations Conference Center" Bangkok, Thailand, 26 -29 Mei 2007/2550BE.

ASOSIASI INTERNASIONAL UNIVERSITAS BUDDHIS

Oleh: Dr. Ir. Eko Legowo, MSc. MBA
Ketua STAB Kertarajasa, Batu

Dalam "General Meeting I" terpilih "Executive Council" dengan komposisi sebagai berikut:

"EXECUTIVE COUNCIL" IABU

Chairman

The Most Venerable Professor Phra Dharmakosajarn
Rector, Mahachulalongkornrajavidyalaya University,
Thailand

Vice Chairman

1. Venerable Xeu Chen
Vice President, Buddhist Association of China &
Buddhist Academy of China
2. Prof. Dr. Chisho M. Namai
Former President & Director of the Research
Institute of Esoteric Buddhist Culture, Koyasan
University, Japan
3. Prof. Dr. Le Mahn That
Acting Rector, Vietnam Buddhist University, Ho Chi
Minh City, Vietnam.

Executive Secretary

Venerable Dr. Khammai Dhammasami
Oxford Centre for Buddhist Studies, University of
Oxford, UK and
Professor, International Theravada Buddhist
Missionary University (ITBMU), Yangon, Myanmar

Assistant Executive Secretary

1. Venerable Dr. Kim Misan
Joong-Ang Sangha University, Korea
2. Dr. Tamas Agocs
Foreign Relation Manager & Director of Research
Institute of East and West,
Budapest Buddhist University, Hungary
3. Venerable Associate Prof. Dr. Phramaha Somjin
Samapanyo
Pro-Rector for Academic Affairs, Mahachulalongkor
nrajavidyalaya University, Thailand

Members

1. Venerable Bhikkhuni Dr. Yifa, Chair
Department of Religious Studies, University of the
West, LA, USA
2. The Most Venerable Dr. Ashin Nyanissara
Chancellor, Sitagu International Buddhist Academy,
Myanmar
3. The Most Venerable Ching Hsing
Ching Cheuh Buddhist Sangha University, Chinese-
Taipei
4. Venerable Prof. Gesshe Gnawang Samten
Director/Rector, Central Institute of Higher
Tibetan Studies, Sarnath, India
5. Venerable Prof. Tepsattha Sovanratana
Vice Rector, Preah Sihanouk Raja Buddhist
University, Cambodia

IABU beranggotakan 64 Perguruan Tinggi Buddhis dari 17 negara, sebagai berikut :

NO	NEGARA	PERGURUAN TINGGI
1	Cambodia	Preah Sihanoni Raja Buddhist University
2	Cambodia	Preah Sihanouk Raja Buddhist University
3	China	The Buddhist Academy of China, Beijing, China
4	China	Sichuan Bhiksuni Buddhist College, Sichuan Province, China
5	China	Fujian Buddhist College of China, Yunan Province, China
6	China	The Theravada Buddhist College of China, Yunan Province, China
7	China	The Tibetan Buddhist College of China, Beijing, China
8	Hungary	Budapest Buddhist University (The Dharma Gate Buddhist College)
9	India	Nalanda University
10	India	Institute of Buddhist Dialectics Dharmasala
11	India	Central Institute of Higher Tibetan Studies (CIHTS) (Deemed University)
12	India	University of Calcutta
13	Indonesia	Kertarajasa Buddhist College
14	Indonesia	Bodhi Dharma Buddhist College
15	Indonesia	Nalanda Buddhist College
16	Indonesia	Syailendra Buddhist College
17	Indonesia	Smaratungga Buddhist College
18	Indonesia	Jinarakkhita Buddhist College
19	Japan	Koyasan University
20	Japan	Minobusan University
21	Japan	Rissho University
22	Korea	Joong-Anng Sangha University
23	Korea	Wonkwang University
24	Korea	Dongguk University
25	Korea	Dong Bang Buddhist College
26	Korea	Daejin University
27	Korea	Dongguk Chonbop Buddhist College
28	Laos	Sangha College of Vientiane
29	Laos	Sangha College of Champassak
30	Thailand/Malaysia	International Buddhist College (IBC)
31	Mongolia	Zanabazar Buddhist University
32	Mongolia	Dashi Choiling College
33	Myanmar	International Theravada Buddhist Missionary University (ITBMU)
34	Myanmar	Sitagu International Buddhist Academy (SIBA)
35	Myanmar	State Pariyatti Sasana University (Yangon)
36	Myanmar	State Parriyati Sasana University (Mandalay)
37	Myanmar	Buddhist University
38	Singapore	Buddhist and Pali College of Singapore
39	Sri Lanka	Buddhist and Pali University of Sri Lanka
40	Sri Lanka	Budhasravaka Bhikshu University
41	Chinese Taipei	Ching Chueh Buddhist Sangha University
42	Chinese Taipei	Chung-Hwa Institute of Buddhist Studies - Dharma Drum Sangha University
43	Chinese Taipei	Nan Hua University
44	Chinese Taipei	Fo Guang University
45	Chinese Taipei	Hua Fan University
46	Chinese Taipei	Yuan Guang Buddhist College and Institute of Buddhist Studies
47	Thailand	Mahachulalongkornrajavidyalaya University
48	Thailand	Mahamakut Buddhist University
49	USA	Naropa University
50	USA	University of the West
51	Vietnam	Vietnam Buddhist University, Van Hanh Monastery
52	Vietnam	Vietnam Buddhist University in Hanoi, Non Nuoc Temple
53	Vietnam	Vietnam Buddhist University in Thua Thein-HueHong Duc Temple
54	Vietnam	Vietnam Buddhist Research Institute
55	Vietnam	Ho Chi Minh City College for Buddhist Studies
56	Vietnam	Hanoi College for Buddhist Studies
57	Vietnam	Hue College for Buddhist Studies
58	Vietnam	Can Tho College for Buddhist Studies
59	Vietnam	Lam Dong College for Buddhist Studies
60	Vietnam	Ba Ria - Vung Tau College for Buddhist Studies
61	Vietnam	Bac Lieu College for Buddhist Studies
62	Vietnam	Advanced School for Buddhist Dissemination
63	Vietnam	Khmer Theravada Academy for Buddhist Studies in Can Tho
64	Vietnam	National Council for Monastic Education

6. Senior Prof. Sumanapala Galmangoda
Director, Postgraduate Institute of Pali and
Buddhist Studies, University of Kelaniya, Sri Lanka
7. Dr. Eko Legowo
Principal, Kertarajasa Buddhist College, Java
Indonesia
8. Dr. Rabindra Panth
Director/Rector, Nalanda University (Nalanda
Mahavihar), India
9. Prof. Philip Stanley
Chair, Department of Religious Studies, Naropa
University, Colorado, USA

Sidang I "Executive Council" IABU di antaranya membahas tentang "General Meeting II" disertai dengan "Symposium" dan "Summit of the CEO of Member Institutions", yang rencananya akan diselenggarakan pada 13-15 September 2008/2551BE di Bangkok, Thailand. Simposium akan mengambil tema "Buddhism and Ethics", dengan tujuh sub-tema, yaitu:

- 1) "Buddhist Ethics and Literature"
- 2) "Buddhist Ethics and Social Development"
- 3) "Buddhist Ethics and Mind Culture"
- 4) "Buddhist Ethics and Education"
- 5) "Buddhist Ethics and Science"
- 6) "Buddhist Ethics and Economy"
- 7) "Buddhist Ethics and Politics"

Dari Indonesia, setidaknya sudah siap tiga konsep yang akan diajukan untuk dipresentasikan dalam Simposium IABU tersebut, yaitu mencakup sub-tema "Buddhist Ethics and Economy" (Herman S. Endro,

STAB Kertarajasa), "Buddhist Ethics and Education" (Jo Priastama, STAB Nalanda), dan "Buddhist Ethics and Social Development" (Eko Legowo, STAB Kertarajasa). Akan bertindak sebagai "Keynote Speaker" adalah Venerable Bhikkhu Bodhi dari USA dan sebagai "Guest Speaker" adalah Prof. Damien Keown, penulis buku "Buddhism and Ethics", dari Goldsmith College, Inggris.

Sidang "Executive Council" IABU selanjutnya, sidang II, akan diselenggarakan pada 13-17 Mei 2008 di Hanoi, Vietnam, bersamaan dengan "The 5th International Buddhist Conference" dalam rangka "The United Nations Day of Vesak". Dalam sidang II nanti salah satunya akan dibahas usulan delegasi Indonesia tentang perlunya memasukkan Pembangunan Kesejahteraan Masyarakat Buddhis (Buddhist Community Development) dalam konstitusi program IABU.

Adapun "The 5th International Buddhist Conference" akan membahas tema "Buddhist Contribution to Building a Just, Democratic and Civil Society", dengan sub-tema:

- 1) "War, Conflict and Healing : A Buddhist Perspective"
- 2) "Buddhist Contribution to Social Justice"
- 3) "Engaged Buddhism and Development"
- 4) "Care for Our Environment : Buddhist Response to Climate Change"
- 5) "Family Problems and the Buddhist Response"
- 6) "Symposium on Buddhist Education : Continuity and Progress"
- 7) "Symposium on Buddhism in the Digital Age"



Photo: EKO LEGOWO

Dr. Eko Legowo mengikuti Sidang Dewan Pimpinan IABU di Mahachulalongkorn University, Bangkok 13 - 14 Januari 2008.

Joanne Kathleen Rowling Ibu Harry Potter & Ajaran Buddha

Oleh: Hendrick

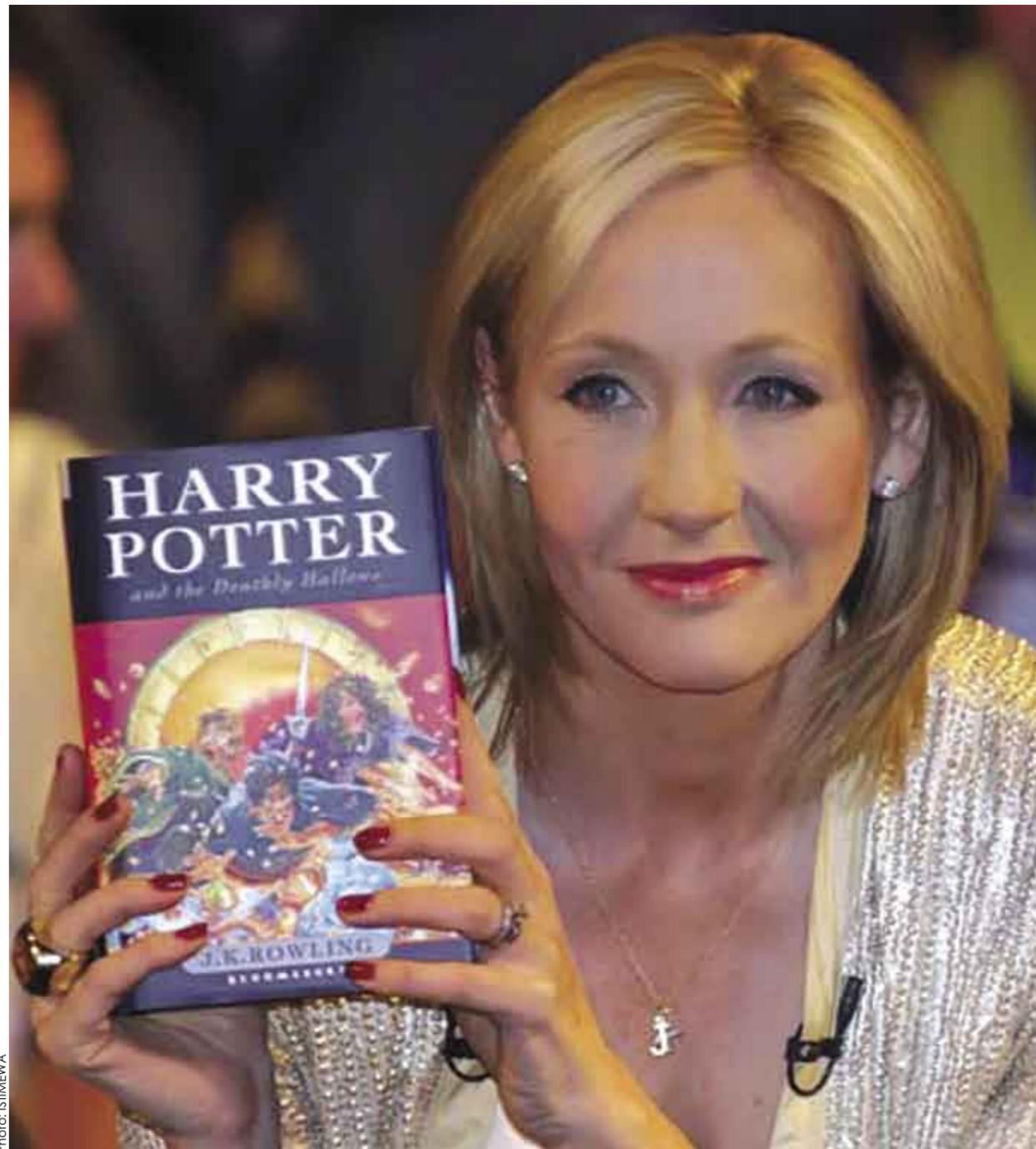


Photo: ISTIMEWA



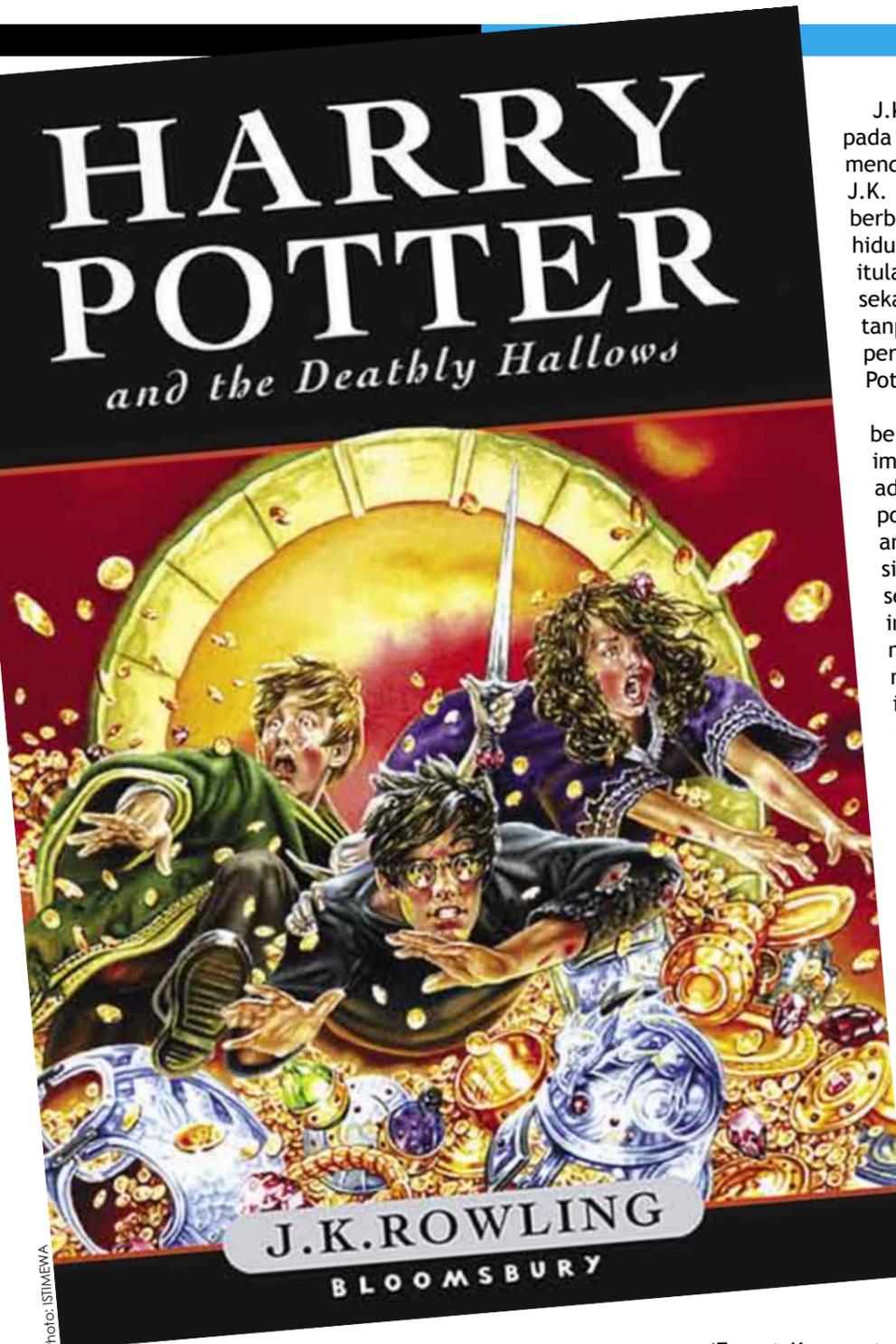
Photo: ISTIMEWA

Langkah sudah serial kisah ajaib penyihir Harry Potter, semenjak diterbitkannya buku ketujuhnya yaitu "Harry Potter and the Deathly Hallows" (Relikui Kematian). J.K. Rowling (Joanne Kathleen Rowling) adalah tokoh yang memegang peranan paling penting di balik kesuksesan seri Harry Potter. Setelah menciptakan Harry Potter, ia menjadi wanita terkaya di Inggris. Padahal, sebelumnya ia hidup terlunta-lunta dengan masa depan tak pasti. Jutaan orang jatuh cinta pada karyanya, Harry Potter. Jutaan orang membaca bukunya berulang-ulang. Jutaan orang histeris menantikan kisahnya setiap tahun.

Siapa sangka wanita seperti J.K. Rowling harus melalui masa-masa hidup yang sulit sebelum ia mendapatkan kesuksesan. Ibu tercintanya meninggal

ketika ia masih remaja. pernikahannya juga pernah gagal dan ia sendirian harus menghidupi anaknya. Bahkan ia sempat menjadi seorang warga miskin yang mendapat santunan dari pemerintah. Seri pertama Harry Potter juga pernah sempat ditolak oleh sejumlah penerbit.

Memikirkan apa makna hidup ini membuat J.K. Rowling sangat menyukai kata-kata Sang Buddha mengenai kebenaran akan penderitaan. Dalam sebuah wawancara dengan The Times (3 Juni 2000), J.K. Rowling mengatakan, "Semua orang menginginkan kehidupan yang mudah. Tak diragukan lagi hal ini memang benar. Tapi, kalian tahu tentang Empat Kebenaran Mulia yang diajarkan oleh Buddha: yang pertama adalah 'Hidup ini adalah penderitaan (Dukkha Ariyasacca)'. Aku sangat



J.K. Rowling ingin menyampaikan pada kita bahwa kita harus mau dan siap menderita untuk berkembang. Karena J.K. Rowling sendiri telah mengalami berbagai macam penderitaan dalam hidupnya, namun karena penderitaan itulah, maka buku Harry Potter yang sekarang ini ada! Menurut Rowling, tanpa perceraian dengan suami pertamanya, mungkin kisah Harry Potter tak akan pernah ada.

“Sesungguhnya, buku ini hanya bercerita tentang kekuatan imajinasi. Yang dilakukan Harry adalah mengembangkan seluruh potensi dirinya. Dunia sihir hanyalah analogi yang kugunakan. Meski sihir dan mantra ajaib menguasai seluruh cerita, pada akhirnya buku ini mengungkapkan keinginan manusia yang paling dalam untuk menjadi pribadi yang unik dan istimewa, kebutuhan manusia akan persahabatan sejati dan menjalin hubungan yang akrab dengan makhluk lain, serta kemampuan manusia melihat kekuatan sebuah kebaikan ketika melawan kejahatan,” demikian tegas Rowling.

Tak diragukan lagi Rowling telah melalui masa-masa gelapnya dan menggapai sukses lewat tujuh seri Harry Potter. Tampaknya Rowling juga memahami Kebenaran Mulia keempat yaitu: “Ada akhir dari penderitaan (Dukkhanirodha-ariyasacca)”.

Sumber: <http://www.danda.org.uk>, www.accio-quote.org

SD: Kita adalah penggemar Harry Potter, sedang J.K Rowling adalah penggemar Empat Kebenaran Mulia

(Empat Kesunyataan Mulia) ajaran Buddha. Jelaslah kini, Empat Kebenaran Mulia inilah intisari kisah Harry Potter. Sungguh mulia, J.K. Rowling telah membabarkan ajaran mulia yang dikemas dalam kisah yang menarik dan bermanfaat bagi jutaan pembacanya di seluruh pelosok dunia, dan semua itu berlangsung tanpa atribut keagamaan. Inilah penerapan Dharma yang sejati! Inilah Dharma yang nyata dan hidup di tengah-tengah kita semua!

menyukai kata-kata itu. Aku suka sekali kata-kata Buddha tersebut. Karena kupikir itu BENAR. Kehidupan memang tidaklah mudah. Namun karena penderitaan itulah yang akan membantu kita dalam mendapatkan kebahagiaan. Mengetahui tentang kebenaran tersebut membantu kita semua dalam menenangkan kekacauan hidup. Lalu ajaib sekali, engkau akan menemukan jalanmu kembali.”



Photo: FOCUS.CN

Ideologi Buddhisme dan MANAJEMEN KONTEMPORER

Beberapa waktu lalu International Executive Development Center (IEDC) mengadakan forum diskusi bertopik “Ideologi Buddhisme dan Manajemen Kontemporer” di Vihara Lingyin, Hangzhou, Tiongkok.

Tujuan dari forum diskusi ini adalah: bagaimana penerapan ideologi Buddhisme dalam kehidupan dunia awam yang hiruk pikuk agar dapat diperoleh ketenangan batin, serta penerapan dalam manajemen modern (kontemporer). Forum ini diikuti oleh hampir seratus orang alumni IEDC.

Salah satu pembicara dalam forum ini adalah Master Yan-gong dari Vihara Lingyin dengan makalah seputar

“Chan dan kehidupan sehari-hari”. Selain itu, beberapa peserta juga tampil sebagai pembicara membagikan pengalaman mereka mengenai penerapan nyata Buddhisme dalam perilaku manajemen kontemporer.

International Executive Development Center (IEDC) adalah sebuah pusat pengembangan yang didirikan bersama oleh Zhejiang University (Tiongkok) dan Hong Kong Polytechnic University.

SD: Penerapan ideologi Buddhisme dalam dunia manajemen, hm, sebuah topik menarik yang harus digalakkan oleh para tokoh Buddhis di seluruh dunia umumnya dan di tanah air khususnya.



LOOKMAN DJAJA

**EKSPEDISI ANGKUTAN UMUM
JAKARTA - SURABAYA P.P.**

JAKARTA
SURABAYA

: Komplek Pertokoan Mangga Dua Plaza Blok F No.18 Telp. (021) 6122026, 6121169 Fax. (021) 6122026
: Kantor - Komplek Pertokoan Darmo Park I Blok 1A No. 10 Telp. (031) 567292
Gudang - Jl. Raya Putat Gede Timur No. 3 (Raya Bukit Darmo Golf) Telp. (031) 7340245, 7340246, 7329725 Fax. (031) 7340573

BUDDHA ABHISEKA DAN PERESMIAN VIHARA NARASĪHĀRĀMA

Columbus, OHIO, USA



Narasīhārāma adalah vihara pertama di Amerika yang diprakarsai oleh sebagian besar umat Buddha Indonesia. Terletak di Columbus, OHIO, USA. Nama Narasīhārāma adalah pemberian dari Sanghapamokha Sangha Theravada Indonesia, YM Bhante Sri Pannyavaro Mahathera.

Photo: PANITIA PERESMIAN VIHARA NARASĪHĀRĀMA

Kepala Vihara Narasīhārāma adalah YM. Bhante Phra Maha Dhammadhiro Thera. Di bawah bimbingan Dua Spiritual Patron/ Penasehat Spiritual yaitu YM. Chaokun Vidhurdhammabhorn (YM. Bhante Sombat) dan YM. Chaokun Pannyavarabhorn (YM. Bhante Sri Pannyavaro Mahathera).

ACARA PERESMIAN VIHARA NARASĪHĀRĀMA

Rangkaian acara peresmian Vihara Narasiharama dimulai pada tanggal 26 April 2008. Pada perayaan ini hadir sekitar 15-16 Bhikkhu Sangha di antaranya yaitu: Sekretaris Jendral Sangha Dhammayut USA, Chaokun Phra Vidhurdhammabhorn (YM. Bhante Sombat), Upa Sanghapamokha Sangha Theravada Indonesia, YM. Sri Subalaratano Mahathera, Sanghanayaka Sangha Theravada Indonesia, YM. Jotidhammo Mahathera, Phra Maha Dhammadhiro Thera, Phra khu Thawin, Phra Ajahn Chamrat, Phra Ajahn Autha Chai, Bhikkhu Chandananda, dan para Bhikkhu Sangha yang lain.

Acara tanggal 26 April 2008 dimulai dengan penyambutan Relik Sang Buddha (Buddha Sariradhatu) yang merupakan hadiah dari Sanghapamokha Sangha Theravada Indonesia - YM. Sri Pannyavaro Mahathera, kepada Vihara Narasiharama. Kemudian acara dilanjutkan dengan Namakara Patha, Permohonan Panca Sila, dan Permohonan Paritta.

Para Bhikkhu Sangha melantunkan Paritta yang didahului lantunan Aradhana Devata oleh YM. Jotidhammo Mahathera. Dilanjutkan Dhammadesana yang dibawakan



Photo: PANITIA PERESMIAN VIHARA NARASĪHĀRĀMA



Photo: PANITA PERESMIAN VIHARA NARASIHARAMA

oleh YM. Sri Subalaratano Mahathera dalam Bahasa Indonesia dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris oleh Sdr. Kenny Fu (Aming). Upacara Buddha Abhiseka ditutup penyerahan Sangha Dana kepada Bhikkhu Sangha dilanjutkan pelimpahan jasa, pemercikan Air Paritta dan pembacaan Ettavatta.

Acara Peresmian Vihara dilaksanakan pada hari Minggu 27 April 2008 tepat pukul 9:29 pagi. Master of Ceremony (MC) memulai acara dengan mengundang ketua panitia peresmian Vihara, Andi Sie, untuk memberikan laporannya. Dalam sambutannya, tidak lupa Ketua Panitia menyampaikan terima kasihnya kepada berbagai pihak yang telah banyak berpartisipasi hingga acara dapat berlangsung dengan baik, khidmat, dan lancar.

Dilanjutkan dengan kata sambutan dari para Bhikkhu Sangha yang dimulai dari Secretary General, The Dhammayut Order of USA, YM Bhante Sombat, dilanjutkan oleh Sanghanayaka Sangha Theravada Indonesia, YM. Jotidhammo Mahathera. Tidak lupa dalam kata sambutan beliau, Bhante Jotidhammo menghaturkan rasa penghormatan dan terima kasih atas nama para

Bhikkhu Sangha Theravada Indonesia kepada YM. Bhante Sombat. Beliau juga menjelaskan bahwa Bhante Sombat merupakan senior atau sesepuh bagi para Bhikkhu Sangha Theravada Indonesia. Jasa Bhante Sombat tidak hanya pendorong berdirinya Vihara Narasiharama di Ohio, USA, beliau juga telah banyak berjasa dalam pendirian Vihara Jakarta Dhammacakka Jaya.

Pada penutupan sambutan, Bhante Jotidhammo juga menitipkan para umat Buddha Indonesia kepada para Bhante di sana. Karena para Bhikkhu Indonesia tinggalnya jauh dari Amerika, para Bhante di sanalah yang lebih dekat untuk membimbing para umat Buddha yang sedang merantau di Amerika. Usai sambutan dari Sanghanyaka, acara dilanjutkan dengan berbagai sambutan dari para Bhikkhu Sangha yang lain.

Usai sambutan dari para Bhikkhu Sangha, acara dilanjutkan dengan pembukaan tirai papan nama vihara oleh YM. Sri Subalaratano Mahathera dan YM. Jotidhammo Mahathera diiringi dengan lantunan Paritta kejayaan oleh para Bhikkhu Sangha. Dilanjutkan dengan pemberkahan papan nama yang baru dibuka oleh YM. Bhante Sombat yang ditandai dengan penempelan kertas emas

serta pemercikan Air Paritta.

Tibalah puncak acara yaitu pengguntingan pita yang menandai dibukanya Vihara Narasiharama. Para MC telah mengumumkan bahwa pengguntingan pita dilakukan oleh YM. Bhante Sombat, sesuai dengan agenda yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun pada saat hendak dilakukan pengguntingan pita, YM Bhante Sombat mengumumkan perubahan mendadak, bahwa pengguntingan pita akan dilakukan oleh YM. Bhante Maha Dhammadhiro Thera yang merupakan Kepala Vihara Narasiharama di Columbus, Ohio, USA. Proses pengguntingan pita diiringi lantunan paritta kejayaan oleh para Bhikkhu Sangha.

Acara dilanjutkan dengan puja bhakti singkat, dan penyerahan Sangha Dana (makanan) kepada para Bhikkhu Sangha. Seusai makan siang acara dimulai lagi sekitar pukul 1:00 siang, dimulai dengan Dhammadesana oleh YM. Jotidhammo Mahathera.

Sebelum acara ditutup dengan Ettavatta, YM. Bhante Sombat mengingatkan untuk menyanyikan Lagu “Malam Suci Waisak” ciptaan Alm. Bhante Girirakkhito Mahathera.

Pada saat menyanyikan Lagu “Malam Suci Waisak” yang diiringi instrumental dari Joky Production, para umat yang hadir tidak dapat menutupi keharuan mereka. Ini dapat terlihat betapa banyak umat Buddha Indonesia yang menitikkan air mata. Para umat ini datang dari California, New York, Iowa, Philadelphia, Kentucky, D.C., juga umat Buddha dari Ohio sendiri.

Acara peresmian Vihara Narasiharama berlangsung khidmat dan lancar. Dayaka Sabha Vihara pun telah ditunjuk oleh Kepala Vihara Narasiharama, YM. Phra Maha Dhammadhiro Thera. Semoga Vihara Narasiharama ini dapat semakin maju demi membawa manfaat bagi lingkungan dan juga bagi semua makhluk.

Sabbe Satta Bhavantu Sukhitata
Semoga Semua Makhluk Hidup Berbahagia.

Mettacittena,
Panitia Peresmian Vihara Narasiharama

<http://picasaweb.google.com/Buddhasena.Columbus/NarasHRMaOpeningCeremony>

“Apakah hal yang paling penting untuk dilakukan ? PEDULI !!! ”

HEAD OF CORPORATE CULTURE/HRD



INDRA OPTIK garansi sejak 1971
Jl. Merdeka 127 - Blitar
(salah satu showroom InOptics group)

inoptics group

perusahaan optik yang sedang berkembang di BLITAR, KEDIRI, dan TULUNGAGUNG, membutuhkan pribadi yang PEDULI dan terampil untuk mengkondisikan karyawan perusahaan supaya mempunyai budaya kerja yang kompetitif, berkualitas, dan lebih bernilai, sesuai dengan situasi persaingan usaha yang semakin ketat.

S1, ± 30 tahun, disiplin, integritas/ kepribadian yang baik dan mengerti text book Bahasa Inggris. BERSEDIA TINGGAL DI BLITAR.

Lamaran lengkap ditujukan ke :

SURABAYA :
PracticalMARKETing
Ruko Klampis Megah Blok i-29,
Jl. Klampis Madya Utara.

BLITAR dan Sekitarnya :
INDRA OPTIK,
Jl. Merdeka 127



Photo: ISTIMEWA

HORMATI BUDDHA

Anjing Kecil Ber-anjali

Bhiksu Joei Yoshikuni di Vihara Shuri Kannondo di Okinawa, Jepang, memelihara seekor anjing kecil. Anjing kecil bernama Conan yang berusia 1,5 tahun itu ternyata bisa meniru gerakan bersujud dan ber-anjali menghormati pada Buddha seperti yang dilakukan tuannya. Ketika berita menarik ini tersebar, dengan segera mengundang kedatangan banyak turis.

Conan merupakan anjing yang cerdas, gerakan penghormatan pada Buddha itu hanya dikuasainya dalam waktu beberapa hari. Bhiksu Joei Yoshikuni menjelaskan bahwa Conan biasanya selalu mengikuti kegiatan kebaktian pagi dan sore. Selain porsi normal makan pagi dan malam yang dipersiapkan untuknya, tak ada makanan ekstra untuk Conan agar bersedia melakukan gerakan ritual Buddhis itu. Dengan kata lain, itu semua adalah gerakan alamiah tanpa ada unsur iming-iming.

Bhiksu Joei Yoshikuni kini sedang mengajarkan Conan untuk bermeditasi, ya sudah tentu bukan meditasi sebenarnya seperti yang kita lakukan. Bhiksu Joei Yoshikuni menjelaskan, "Yang saya lakukan adalah mencoba membuatnya duduk tak bergerak selama saya bermeditasi. Sudah tentu ia tak mungkin bisa duduk bermeditasi dengan melipat kaki seperti yang kita lakukan."

SD: Tampaknya ini bukan sekedar menyangkut masalah kecerdasan atau keajaiban, melainkan cenderung menunjukkan pada umat manusia bahwa kehidupan masa lalu itu memang ada dan nyata.



HOKKY



福氣

Pusat:

Jl. Kedungsari 69 Surabaya
Telp. 031.531 8218, 531 8219 - Fax. 531 8217

Cabang:

Jl. Panglima Sudirman 32 Surabaya
Telp. 031.534 5618, 532 1782 - Fax. 534 4068

Relik Rambut Buddha: DARI BANGLADESH KE SRI LANKA

Berdasarkan berita yang dirilis oleh www.fjnet.com (Fojiao Zaixian), 7 April 2008, disebutkan bahwa Vihara Chittagong, Bangladesh, telah menyumbangkan Relik Rambut Buddha kepada Sri Lanka pada awal Maret 2008.

Dalam upacara serah terima itu tampak hadir Presiden Sri Lanka, Mahinda Rajapaksa. Setelah upacara ritual berakhir, Relik Rambut Buddha itu kemudian diarak menuju Kataragama untuk memberi kesempatan kepada para umat melakukan penghormatan.

Relik Rambut Buddha yang disumbangkan oleh Bangladesh ini merupakan peninggalan Buddha Gautama sekitar 2.550 tahun yang lalu, konon relik suci ini dibawa ke Bangladesh oleh seorang bhiksu dari Tibet sekitar tahun 1930-an.



Presiden Sri Lanka, Mahinda Rajapaksa, dalam upacara serah terima.



SEKAWAN
KOSMETIK

<http://www.skw.co.id> email: info@skw.co.id

Selamat Hari Raya
MAGHAPUJA 2551 BE / 2008 M



Bhiksu Kungfu Shaolin Perjalanan Dharma ke Afrika

FojiaoZaixian www.fjnet.com memberitakan pada tanggal 10 April lalu, Fojiao Zaixian menyelenggarakan perjamuan vegetarian di Beijing mengantar keberangkatan tiga bhiksu Shaolin yang akan melakukan perjalanan pembabaran Dharma ke Afrika.

Master Yanlin, Yanyu, dan Yantong menuju Afrika adalah atas undangan Amitofo Care Center Malawi, Afrika. (Kisah tentang Amitofo Care Center Malawi dapat dibaca di Sinar Dharma edisi Vol. 5 No.3). Keberangkatan tiga master ini tidak terlepas dari upaya Fojiao Zaixian sebagai fasilitator, serta restu Master Yongxin, pimpinan Vihara Shaolin.



Rombongan bhiksu Shaolin menjelang keberangkatan ke Malawi, Afrika

Chan Pure Center Johor Bahru Meditasi untuk Kanak-Kanak



13 April 2008, Chan Pure Center Johor Bahru Malaysia telah menyelenggarakan kegiatan meditasi untuk kanak-kanak. Kegiatan ini berlangsung selama 3 bulan yang diikuti oleh 45 anak dari usia 6 hingga 12 tahun.

Master Ruwu membimbing adik-adik kecil itu bagaimana melakukan meditasi yang benar, serta menjelaskan akan manfaat melakukan meditasi.

SD: Kegiatan yang bermanfaat harus dibiasakan sejak kecil, jodoh dengan Buddha Dharma telah bersemi semenjak kanak-kanak, wahai adik-adik kita di Johor Bahru, betapa senang dan bahagianya para pembaca SD mengetahui kegiatan Dharma yang kalian lakukan ini.

CATATAN PERJALANAN

SP Adventure II

19-22 Maret 2008

Vihara Nusa Dhamma Cilacap, Explore Cilacap, Pulau Nusakambangan, Baturraden Purwokerto

Perjalanan Adventure ini merupakan salah satu dari program Pengumpulan Dana bagi Anak Asuh Vihara Nusadhamma, Cilacap, dan Perbaikan Vihara/Cetiya di Pulau Lombok yang berlangsung di Milis SP (Milis Samaggi Phala) dan Milis Mahasathi (Mahasiswa Sarjana Theravada Indonesia) dari bulan Februari hingga April 2008.

Salah satu pendorong lahirnya program Pengumpulan Dana dan Perbaikan Vihara/Cetya ini adalah karena ter-inspirasi oleh artikel "Kelana Dhamma - Sensasi Beda Pulau Lombok", Majalah Sinar Dharma Vol. 5 No. 1 Maret-Mei 2007. Dana yang terkumpul saat ini sekitar Rp. 11.500.000,- yang mana Rp. 4.000.000,- sudah didanakan langsung ke Vihara Nusadhamma Cilacap. Program ini berakhir pada akhir April 2008 baru lalu.

Pada tanggal 19-22 Maret 2008 telah dilakukan kunjungan langsung dan pemberian dana tahap I ke Vihara Nusadhamma oleh beberapa rekan kami (Chandra, Temy, Rokie, Wina, Kimling, Fitra) mewakili Milis SP dengan mengendarai dua buah mobil.

Berikut ini adalah laporan catatan perjalanan dan foto-foto di Vihara Nusadhamma, Cilacap dan juga foto-foto di Vihara Dhammasaddha, Dusun Ayamalas, Kroya, Cilacap.



Photo: KOLEKSI SP

Tampak dalam bangunan utama vihara Nusa Dhamma, Cilacap.

19 MARET 2008

Berangkat pukul 22:30 dari meeting point Sunter langsung menuju Vihara Nusadhamma Cilacap. Tiba pukul 11:00 keesokan harinya, perjalanan ini memakan waktu cukup lama karena selain banyaknya kendaraan di jalan, juga karena ada kecelakaan di tol Cikampek yang menimbulkan kemacetan parah.

20 MARET 2008

Sesampainya di Vihara Nusadhamma, Cilacap, Bhante Jagaro Mahathera sedang keluar, akhirnya kami memutuskan untuk mencari hotel dan beristirahat dulu. Malam hari kami bertemu dan bertatap muka dengan Bhante Jagaro Mahathera. Dalam kesempatan itu tim kecil kami menyerahkan dana sebesar empat juta rupiah serta paket dari hasil pengumpulan dana melalui Milis Samaggi Phala. Kemudian kami bertatap muka dengan 18 orang anak asuh tingkat SLTA/SMK yang tinggal di Vihara.

Sekitar pukul 01:00 ketika hendak pamit, kami yang berada di halaman vihara juga berkesempatan menikmati fenomena halo bulan, yaitu fenomena bulan dikelilingi oleh suatu lingkaran (Halo bulan terbentuk saat kelembaban di sekitar atmosfer bumi cukup tinggi. Partikel air di atmosfer itu mengakibatkan efek cahaya bulan terpantul melalui prisma air di awan sehingga membentuk lingkaran di langit). Setelah itu kami makan seafood di Teluk Penyu.

21 MARET 2008

Dengan semangat membara, pukul 04:40 pagi sudah bangun untuk menyaksikan dan berburu foto sunrise di pantai Cilacap bersama Bhante yang lalu dilanjutkan makan mendoan di pantai. Setelah itu menuju Benteng Pendem, dilanjutkan menyeberang ke Pulau Nusa Kambangan dengan tarif Rp. 10.000/orang. Di Nusa Kambangan ini kami tracking/hyking ke Pantai Tebeng/Pasir Putih, selain itu di Pulau Nusa Kambangan juga terdapat objek wisata lainnya seperti Benteng/Terowongan Tiga Tingkat, Curug

Mandala dan Pantai Permisian yang lagi rusak terkena tsunami beberapa waktu lalu.

Sedangkan di Cilacap terkenal dengan Pantai Widara Payung, mercusuar cimring, goa ratu, hutan mangrove, Gunung Selok dan Srandil. Pukul 11:00 kami beli oleh-oleh khas Cilacap yang kebanyakan berupa hasil laut, seperti kerupuk tenggiri, ikan asin (jambal) yang sangat terkenal di Sentra Ikan Asin Super "Mino Arto" di Jl. Bakung (dekat Jl. Mayjen Sutoyo).

Menurut Bhante, saat ini sedang dibangun 3 buah vihara berukuran kecil di desa-desa sekitar Cilacap. Setelah makan siang kami mendapat kesempatan melihat salah satu pembangunan 3 vihara itu yaitu Vihara Dhammasaddha di Desa Ayamalas, Kecamatan Kroya. Kami juga menyaksikan langsung penyaluran dana pendidikan anak asuh di desa-desa untuk anak asuh di bawah tingkat SLTA.

Kondisi bangunan Vihara Dhammasaddha belum selesai, terutama bagian luar dan kamar mandinya masih berantakan banget. Bagian dalam dan altar sudah rapi, saat ini dikerjakan secara bertahap sesuai dana yang ada yang dilakukan oleh anak-anak vihara dengan bantuan penduduk. Sekitar pukul 16:00 kami pamit pada Bhante untuk melanjutkan perjalanan ke objek wisata Baturraden. Malam itu kami menginap di sana.

22 MARET 2008

Di Baturraden kami mengunjungi Pancuran 7, Goa Selirang dan Telaga Sunyi yang sesuai namanya bersuasana sangat tenang dan damai dengan suara gemericik air terjun. Selain itu, juga ada Pancuran 3 yang tidak keburu kami kunjungi. Sore hari kami kembali ke Jakarta.

SP ADVENTURE TEAM

MENJELAJAH SETIAP SUDUT DARI ARAH YANG TAK PERNAH DIJANGKAU SEBELUMNYA,

MENATAP PANDANG MENUJU TITIK BERBEDA DAN DAPATKAN DUNIA BARU, SEBUAH PETUALANGAN YANG TAK PERNAH DILUPAKAN HATI



Atas-bawah: Penyerahan dana, Safari Dharma, Vihara Dhamma Saddha Kroya, Interview anak asuh, photo bersama Bhante Jagaro.

Photo: ISTIMEWA

Bakti Sosial Pasca Banjir Situbondo Bersama Pondok Pesantren



Photo: BEC SBY

Awal Maret 2008, di Situbondo telah berlangsung kegiatan bakti sosial pengobatan gratis serta pembagian bingkisan untuk para korban bencana banjir. Bakti sosial bersama di Situbondo yang dimulai dari 1 Maret dan berakhir 5 Maret 2008 ini, melibatkan 7 (tujuh) organisasi sosial, yakni: Buddhist Education Centre Surabaya, Majelis Buddhayana Indonesia Jawa Timur, Perkumpulan Marga Huang Surabaya, Cetiya Siwa Buddha-Bali, DPD Ikatan Naturopatis Indonesia Surabaya, Paguyuban Masyarakat Tionghoa Situbondo, serta Pondok Pesantren “Salafiyah Syafi’iyah” Situbondo).

Selama 5 hari itu tim bakti sosial bersama mengadakan pengobatan gratis di lima titik berbeda, yakni: Pondok Pesantren “Darul Najah” Desa Seliwung Kecamatan Panji, Desa Campongan Kecamatan Mlandingan, Desa Siliwogo Kecamatan Bungutan, Desa Landangan Kecamatan Kapongan dan daerah Patokan Kota Situbondo. Selama berlangsungnya kegiatan bakti sosial di Situbondo ini, H. Suroso, Wakil Bupati Situbondo, terus mendampingi tim bakti sosial memberikan dukungan secara langsung. Selain itu, tim bakti sosial bersama juga dibantu 12 orang santri dari Pondok Pesantren “Salafiyah Syafi’iyah” Situbondo yang dikoordinir oleh Sunardi.

Selain pelayanan kesehatan, tim bakti sosial juga membagikan 2.125 paket bingkisan untuk korban banjir yang terdiri dari: beras 2 kg, mie instan 5 bungkus, kue kering, peralatan mandi, selimut, sarung, handuk serta pakaian layak pakai. Bagi anak-anak juga dibagikan 1.000 paket peralatan tulis serta 500 pasang sepatu baru yang merupakan sumbangan dari “New Era”. Tercatat sebanyak 1.856 orang warga menerima pelayanan dari tim bakti sosial bersama ini.



Photo: BEC SBY

Bakti Sosial di Kabupaten Gresik

14 Februari, Buddhist Education Centre bersama enam organisasi sosial lainnya (Wanita Buddhis Indonesia - JATIM, DPD Ikatan Naturopatis Indonesia - Surabaya, TITD Tjoe Tik Kiong, Rotary Surabaya Jembatan Merah, Majelis Buddhayana Indonesia, dan SIDDHI) mengadakan kegiatan sosial pengobatan di Kabupaten Gresik, tepatnya di Dusun Dukuan, Desa Mbaron, Kecamatan Dukuan.

Di Dusun Dukuan ini tim bakti sosial bersama membagikan 450 paket bingkisan serta mengobati 288 warga yang terserang penyakit paska banjir. Pada kesempatan ini pula Kepala Desa menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada panitia atas bantuan yang diberikan, khususnya atas kepedulian yang tinggi dari saudara-saudari etnis Tionghoa. (Eko)



Photo: BEC.SBY

Bakti Sosial Penyuluhan Kesehatan



Photo: BEC.SBY

Pada tanggal 17 Februari 2008, Buddhist Education Centre Surabaya bersama dengan Unit Kerohanian Buddha Universitas Airlangga Surabaya mengadakan bakti sosial dan penyuluhan kesehatan yang berlokasi di Gedung Serbaguna Kelurahan Sidotopo Wetan, Surabaya.

Tercatat sebanyak 130 warga menerima pelayanan pengobatan. Ini semua tidak terlepas dari peranan 7 dokter umum, 9 dokter gigi, serta apotek yang menyediakan obat-obatan bermutu dan cepat pelayanan.

Di dalam kegiatan ini tim kesehatan juga memberikan penyuluhan tentang pentingnya kesadaran pribadi untuk selalu hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan. (eko)

Bakti Sosial di Pasuruan



Photo: BEC.SBY

Buddhist Education Centre Surabaya bersama enam organisasi sosial lainnya (Wanita Buddhis Indonesia - JATIM, DPD Ikatan Naturopatis Indonesia - Surabaya, TITD Tjoe Tik Kiong, Rotary Surabaya Jembatan Merah, Majelis Buddhayana Indonesia, dan SIDDHI) bergerak ke Kota Pasuruan dalam aksi kegiatan pelayanan kesehatan bagi para korban banjir.

Di hari pertama, 10 Februari 2008, bakti sosial dilaksanakan di pusat Kota Pasuruan bertempat di Klenteng TITD Tjoe Tik Kiong melayani masyarakat korban

banjir yang berdiam di daerah pusat Kota Pasuruan. Walikota Pasuruan tampak hadir meninjau dan mendukung kegiatan bakti sosial ini. Sebanyak 570 warga Kota Pasuruan yang bermukim di pusat perkotaan mendapatkan pelayanan kesehatan dari tim bakti sosial bersama ini. Di hari yang sama pula, pihak Klenteng TITD Tjoe Tik Kiong mendirikan dapur umum bagi warga setempat.

Di hari kedua, 11 Februari, tim melanjutkan misi sosialnya menuju Kecamatan Winongan, Kabupaten Pasuruan. Di kecamatan ini tim kesehatan memberikan pelayanan

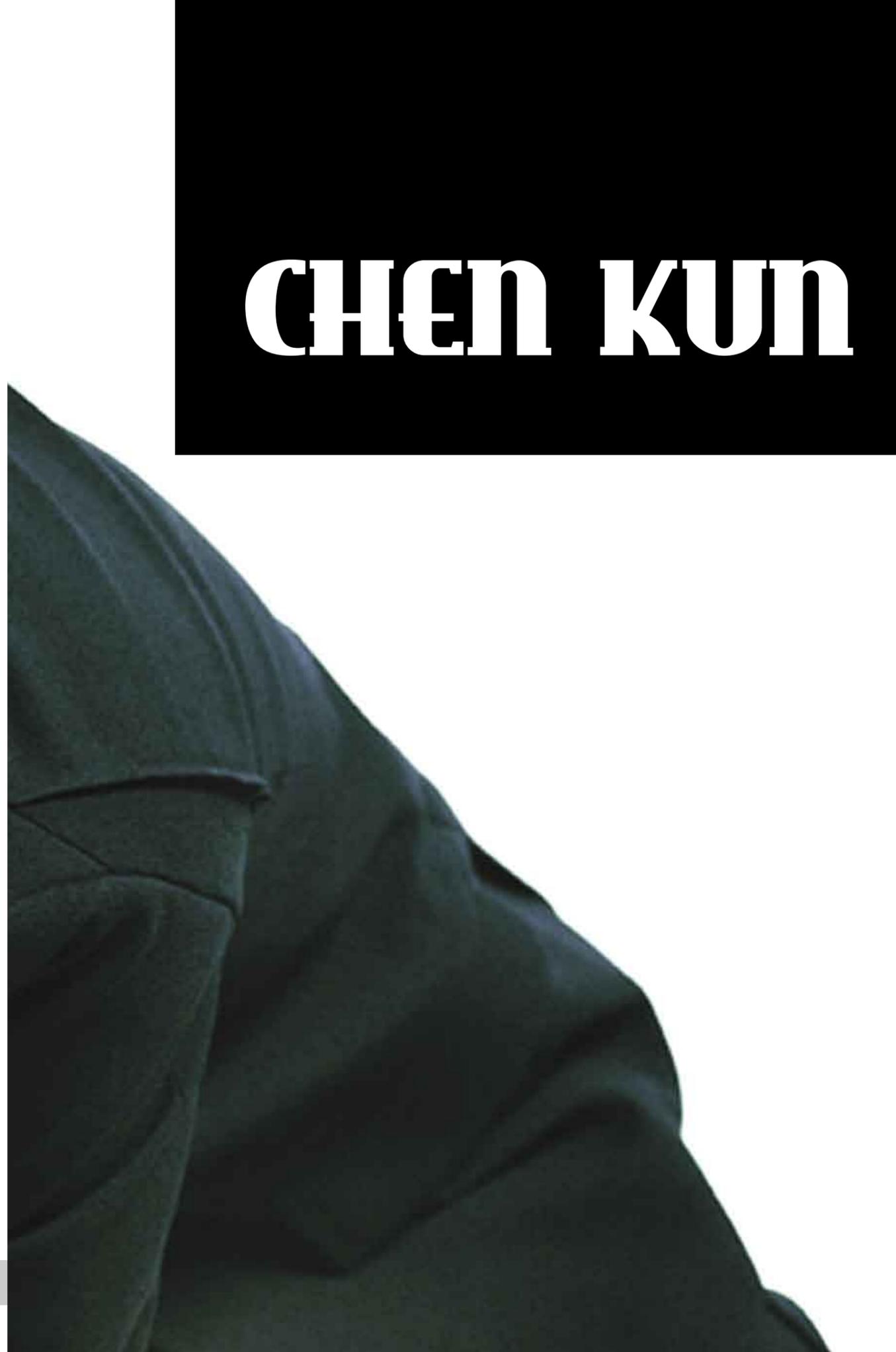
pemeriksaan kesehatan bagi 349 orang warga yang terserang penyakit paska banjir.

Hari terakhir, 12 Februari, bakti sosial bersama mengambil lokasi di Kecamatan Kejayan Wraji, Kabupaten Pasuruan. 421 orang warga yang terserang berbagai penyakit paska banjir mendapatkan pelayanan kesehatan dari tim bakti sosial bersama.

Dalam kegiatan baksos di tiga lokasi ini, tim bakti sosial bersama juga membagikan 1.538 paket bingkisan bagi warga setempat. (Eko)



Photo: ISTIMEWA



CHEN KUN

Selebritis Buddhis yang 'Bebas'

... agama Buddha adalah kebijaksanaan, tidak untuk disembah ...

Dua Bebas

"Saya pada dasarnya adalah orang yang selalu bebas tak terkekang. Namun semenjak menjadi aktor, saya berubah menjadi tidak bebas. Sekarang saya berubah menjadi (orang) bebas lagi," demikianlah yang dinyatakan oleh Chen Kun (baca: Jen Guen), aktor dan penyanyi yang berasal dari Chongqing (baca: Jongjing) - Tiongkok, atau dikenal pula dengan nama Aloys.

Dua 'bebas' yang diungkapkan oleh Chen Kun, bebas sebelum menjadi aktor dan bebas saat ini, meski bermakna sama namun berbeda tingkatan. Bebas yang pertama adalah hal yang mudah dialami oleh rakyat biasa, sedang yang kedua adalah sulit didapatkan oleh figur publik, hanya bisa diperoleh melalui proses pelatihan diri. Inilah kebijaksanaan Buddha Dharma.

Chen Kun, yang ber Bintang Aquarius ini, mengungkapkan lebih jauh mengenai kebijaksanaan Buddha Dharma.

"Agama Buddha adalah kebijaksanaan, tidak untuk disembah, juga bukan idola yang dipuja-puja, bagi saya pribadi terasa sangat sesuai. Percaya akan agama Buddha, percaya akan kebenaran ini, adalah percaya akan kemurnian batin yang ada dalam diri sendiri."

Selanjutnya, aktor televisi dan layar lebar yang lulus dari Beijing Film Academy di tahun 2000 ini, menjelaskan lebih jauh tentang manfaat Buddha Dharma. "Kebijaksanaan ini memberi saya banyak manfaat, bukan harta duniawi, melainkan sesuatu yang lebih penting yakni sebuah sikap. Setiap saat menjaga kondisi yang seimbang dan waspada, maka anda adalah orang yang bijaksana."

Perjalanan Xuanzang ke Barat

Chen Kun memaparkan bahwa sejak kecil ia telah memiliki pemahaman yang mendalam terhadap agama Buddha. Usia 19 tahun, tepatnya tahun 1995, ia menerima Trisarana di Vihara

Fayuan dengan nama Buddhis: Renkun.

Pada awal tahun 2004, Master Hsing Yun dari Fo Guang Shan Taiwan menunjuk Chen Kun sebagai aktor yang paling tepat melakonkan tokoh Master Tripitaka Xuanzang dalam film serial TV "Xuanzang Xi Xing" (Perjalanan Xuanzang ke Barat - India). Berbeda dengan film perjalanan ke barat selama ini yang lebih menitikberatkan pada kisah fiksi Sun Wu Kong (Sun Go Kong), maka film yang dibintangi oleh Chen Kun ini merupakan film yang berdasarkan sejarah nyata Master Xuanzang. Jadi jangan heran kalau tidak melihat kera nakal nan sakti Sun Wu Kong di dalamnya.

Dunia Tarik Suara

15 November 2004 adalah hari yang sulit terlupakan bagi Chen Kun karena itulah hari ia secara resmi menjadi penyanyi komersial dengan merilis album pertamanya "Osmosis". Tahun 2006 lahirlah album ke-2-nya. Salah satu lagu Chen yang sangat populer adalah

"Yue Ban Wan".

Sebenarnya bidang tarik suara bukan hal baru bagi Chen. Bakat musik kakak sulung dari tiga bersaudara yang saat SMU melakukan kerja sambilan sebagai pelayan di sebuah night club ini, ditemukan oleh guru musiknya yang kemudian merekomendasikannya bergabung dengan Dong Fang Ge Wu Tuan (Grup Musik dan Tari Oriental) sebagai penyanyi solo pada tahun 1995. Tahun 1996-2000, ia menjadi siswa Beijing Film Academy. Salah satu artis yang sekelas dengannya adalah Vicki Zhao.

Bagi penggemar film Chen, bisa menyaksikan debut terbarunya bersama aktor Hongkong Shawn Yue (Yu Man Lok) dalam "Playboy Cops". Salah satu film Chen yang berjudul "The Knot" merupakan film yang diikutsertakan dalam Piala Oscar ke-80 kategori film asing, meski akhirnya harus gagal masuk nominasi.

'Anak' Chen Kun

Tahun 2007 lalu terjadi sedikit kehebohan karena Chen yang masih bujangan ternyata telah memiliki anak lelaki usia 5 tahun. Benarkah bocah ini adalah putra kandung Chen?

Menurut manajer Chen, itu adalah bocah yang dipungut oleh Chen, meski demikian, perlakuan yang diterima oleh bocah itu adalah perlakuan sebagai anak kandung, bahkan tampak jelas bahwa Chen sangat

mencintai 'anaknya' itu.

Masih menurut manajer Chen yang bermarga Li, bocah kecil itu meski secara fisik tidak memiliki kesamaan dengan Chen, tapi mereka berdua sama dalam hal penghormatan pada Buddha. Pernah satu ketika 'anak' Chen itu bermain ke rumah Li. Ketika Mama Li menyodorkan makanan kecil, bocah itu menjulurkan tangan bersiap mengambilnya. Saat itulah sang bocah melihat ada altar Buddha dalam rumah Li. Dengan segera ia melepas sepatu, berjalan ke depan altar lalu bersujud tiga kali, setelah itu baru meminta makanan kecil yang diberikan sebelumnya.

'Bebas' yang dinyatakan Chen benar-benar dapat kita saksikan dalam sikapnya menghadapi serbuan animo para kuli pena sehubungan dengan kasus bocah tanpa mama ini. "Saya berharap anak itu jangan lagi menerima gangguan dari pihak media pers, saya tidak pernah menyembunyikannya, mengajaknya bermain ke luar juga secara terang-terangan. Tak peduli ia adalah anak saya di luar pernikahan atau apapun yang lain, ini semua tak penting, ia adalah anak saya. Permasalahan ini saya hanya jelaskan satu kali saja, selanjutnya jangan bertanya lagi. Saya - Chen Kun, bisa menerima hal yang tidak menyenangkan, tetapi anak itu masih kecil. Tolong jangan bertanya lagi. Berikan lingkungan dan pendidikan yang terbaik baginya, ini adalah hal yang ingin saya lakukan."



COCOS MCT (Medium Chain Triglycerides) adalah lemak yang menyehatkan. Ekstraksi buah kelapa segar pilihan tanpa melalui pemanasan/cold pressed process. Teknologi hasil riset Bio-Innovation Centre, Nanyang Polytechnic, Singapore.

COCOS MCT mengandung hampir 100% Asam Lemak Jenuh Berantai Sedang (MCFA) Mudah diserap, mudah dicerna dan meningkatkan metabolisme tubuh, sehingga menjadikan kinerja seluruh sistem tubuh dapat berlangsung secara efisien dan optimal.

COCOS MCT sebagai "Minyak Kehidupan" bermanfaat untuk membantu proses detoxifikasi dan terapi penyembuhan secara holistik dari berbagai penyakit degeneratif: obesitas, hipertensi, diabetes type II, stroke, jantung koroner, fatty liver, gangguan sendi, dll.

Produced by: Universal Wellness Pte Ltd, Singapore
Imported by: PT INTI BERGAS INTERNATIONAL MULLA
Telp: (021) 8282745 / 8317607

www.cocos.com.sg
Distribusi Berekstensi dan Sekelompok: CV Mandiri Prima Perkasa
Telp: 031-5041937
Hp: 0812-3567-953

quardian
HEAL AWAY
WATSON'S
FOODHALL
RANCHMARKET



SPOM RI 141, 82121700228
SPOM RI 141, 84891700228



Sejak tahun 2003 lalu, Chen Kun sebenarnya telah berupaya agar anak itu tidak tahu kalau Chen bukan papa kandungnya agar supaya tidak memberi dampak negatif bagi perkembangan jiwa anak itu. Rasa ingin tahu para kuli media pers hampir saja menggagalkan maksud baik Chen, tapi sekali lagi, Chen telah menunjukkan bahwa ia benar-benar 'bebas', tak terlihat sedikitpun kemarahan dalam diri Chen atas munculnya kasus anak tanpa mama ini.

Menjadi Papa yang Baik

Selain itu, sebagai anak yang tumbuh dalam keluarga kecil yang dicampakkan papa, masa lalu Chen tak lepas dari dendam dan benci. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu, Chen juga belajar untuk memberi maaf. "Bila tidak pernah membenci maka tak akan pernah tahu memaafkan. Kini, saya justru merasakan bagaimana dari memaafkan itu akhirnya memperoleh kegembiraan. Saya memaafkan kepergian Papa, pun dalam kondisi yang sesuai, saya juga memaafkan kesalahan diri sendiri." Inilah pernyataan Chen yang tak lagi benci pada Papanya. Bukan tidak mungkin kepedihan atas keretakan pernikahan Papa dan Mamanya inilah yang mendorong Chen menjadi aktivis bakti sosial bagi anak-anak miskin.

"Kelak bila saya menikah, pasti tidak akan bercerai. Saya pasti menjalani hidup yang bahagia, apalagi saya sangat ingin menjadi papa yang baik!" Inilah tekad Chen Kun, sebuah tekad yang sederhana tapi sangat bermakna.

PROFIL SINGKAT

Nama: Chen Kun alias Aloys
 Tanggal Lahir: 4 Februari 1976
 Tinggi Badan: 176 cm
 Keahlian: Komputer, Musik, Melukis, Berenang
 Status: Belum Menikah
 Anggota Keluarga: Mama, Dua Adik Lelaki

Photo: BEC SBY



Undangan Makan

Alkisah, kambing dan anjing adalah dua sahabat baik. Suatu ketika kambing mengundang anjing datang ke rumahnya untuk bersantap bersama. Ia menyiapkan sekeranjang rerumputan yang segar, namun tak dinyana, anjing tak berhasrat menyantap makanan lezat kegemaran kambing itu.

Beberapa hari kemudian, giliran anjing yang mengundang kambing ke rumahnya. Anjing berpikir, "Aku tidak boleh sepelit kambing, aku harus menyajikan makanan yang paling lezat untuknya." Anjing lalu mempersiapkan setumpuk tulang segar. Alhasil, kambing meninggalkan kediaman anjing dalam keadaan perut tetap kosong.

Konfusius mengatakan: apa yang tidak kita sukai, jangan diberikan pada orang lain. Di sisi lain, ada kalanya sesuatu yang kita sukai juga jangan sembarangan diberikan pada orang lain. Demikian pula, kalau berhadapan dengan masalah, jangan asal main tubruk. Cobalah pandang masalah itu dari sudut yang berbeda, mungkin kita akan menemukan cara penyelesaiannya.

Selain itu, dengan melihat dari sudut yang berbeda, kita akan lebih memahami orang lain yang akan mencegah terjadinya kesalahpahaman yang tidak perlu. Kalau tidak, hm, jadilah seperti anjing yang mengira kambing itu pelit, sedang kambing menganggap anjing memperlmainkannya.

Dua Kotak Apel

Satu keluarga di Korea Selatan mendapat pemberian dua kotak apel. Satu kotak di antaranya berisikan apel yang sangat masak, bila tidak segera dimakan akan segera busuk, sedang apel dalam kotak yang lain lebih segar dan bisa disimpan dalam jangka waktu yang lebih lama. Sang ayah memanggil tiga puteranya untuk membahas bagaimana cara terbaik memakan apel itu.

Putera sulung berkata, "Mumpung masih belum busuk semua, kita makan lebih dulu sekotak apel yang sangat masak."

Sang ayah menjawab, "Tapi setelah satu kotak ini habis dimakan, apel dalam kotak yang lain juga akan segera membusuk."

Putera kedua berkata, "Makan apel yang lebih segar, sehingga kita bisa memakan lebih banyak apel."

Sang ayah menjawab, "Tetapi, bila demikian maka sekotak apel yang sangat masak akan busuk semua dan terbuang sia-sia."

Putera bungsu berkata, "Kita campur dua kotak apel itu, lalu separuhnya kita berikan pada tetangga. Semua apel tidak ada yang terbuang sia-sia."

Putera bungsu ini bernama Ban Ki Moon, Sekjen PBB sekarang ini.

Mengerti berbagi, pun tidak memboroskan segala sesuatu yang ada dalam alam ini, inilah pola berpikir yang harus kita teladani, inilah pola berpikir yang mengantar Ban Ki Moon menduduki posisi prestisius tonggak penjaga perdamaian dunia.



FOUR SEASON



Photo: ISTIMEWA

Lokal tapi Mandarin

Blantika dunia musik Indonesia semakin semarak dengan lahirnya “boyband” lokal pertama yang merilis album lagu-lagu musik berbahasa Mandarin. Ya, mereka adalah Four Season. Mereka mengusung aliran musik pop dalam album perdana yang berjudul “Tian Zi” (Anak-Anak Langit). Acara launching album perdana mereka ini berlangsung di HardRock Café Jakarta.

Album “Tian Zi” berisikan 10 lagu, terdiri dari 2 lagu yang telah populer (Kenangan yang Terindah milik grup band Samson, serta Goodbye My Love - lagu yang dipopulerkan oleh Teresa Teng), serta 8 lagu yang mereka ciptakan sendiri.

Bahasa menjadi kendala mereka yang terbesar. Untuk itu mereka harus mempersiapkan diri lebih dari enam bulan lamanya agar dapat secara fasih menguasai Bahasa Mandarin. Bahkan penyelia asal Taiwan, Lueis Wu, secara khusus turut mendampingi mereka.

Four Season yang beranggotakan empat anak muda dari Jakarta, yakni Spring (Franco), Summer (Hendik), Autumn (Josep), serta Winter (Tjhan N. Grundig) ini, sebelumnya menyadari pula adanya kemungkinan terjadi penolakan atas peluncuran lagu-lagu mandarin ini, namun mereka pantang menyerah, hingga akhirnya lahir album perdana “Tian Zi”. Bergulirnya album perdana ini sudah pasti tidak lepas dari dukungan banyak pihak, pun ke depannya akan semakin membutuhkan dukungan dari berbagai pihak.

Sejak diluncurkan awal Desember lalu, album perdana Four Season telah laku sebanyak 80 ribu kopi. Grup band di bawah bendera label rekaman Universal Music Indonesia ini dalam waktu dekat akan mengadakan tour ke lima kota: Semarang, Surabaya, Medan, Manado, dan Jakarta.

Sebagai informasi yang tak kalah pentingnya, grup band yang tiga orang anggotanya merupakan umat Buddha ini, akan ikut menyemarakkan Festival Seni Budaya Buddhis ke-2 yang akan diselenggarakan oleh Buddhist Education Centre Surabaya pada 25-30 Juni 2008 nanti. Mari kita nantikan kehadiran mereka berempat di event mulia itu. (Eko)



Photo: KOLEKSI PRIBADI

CANDANI

Lahir di Jakarta, 9 Mei 1983, Candani yang sejak kecil memang mencintai musik dan mengubah lagu ini, aktif dalam kegiatan sosial serta terus belajar dan mendalami Buddha Dharma. Keberuntungan lain yang menyertai Candani sejak kecil adalah secara rutin diajak orang tuanya ke vihara setiap minggu, sehingga sejak usia dini telah menjadi pengagum ajaran agung Sang Buddha. Itulah yang menjadi alasan kuat baginya untuk berkarya dan terus berkarya sebagai penyanyi Buddhis.

Gadis manis bersuara emas ini merupakan alumnus Fakultas Hukum Universitas Indonesia tahun 2001, kemudian sempat bekerja di sebuah kantor notaris di Jakarta. Pada tahun 2005 Candani memutuskan untuk pindah ke negeri seberang yang merupakan tetangga dekat tanah air kita tercinta.

Album "BERSAMAMU" adalah album ke-4 yang dirilis olehnya pada bulan November 2007 silam. Semua lagu dalam album ini digubah oleh Candani sendiri. Lagu utama "Bersamamu" adalah buah perenungan Candani akan kisah Dhammapada II, 5 tentang Culapanthaka. "Sebuah tekad yang luar biasa sehingga mengantar Culapanthaka menjadi salah satu dari 10 siswa terbaik Sang Buddha," jelasnya.

Respon pasar terhadap album ini luar biasa sekali, benar-benar merupakan buah karma baik. Desember 2007 lalu, Candani sempat diundang untuk mengisi acara di Vihara Dharmacakrata, Los Angeles, Amerika Serikat.

Album-album Candani sebelum ini, antara lain "Pada Buddhadharma" (2004), "Hidup Bahagia" (2005), "Hidup yang Benar" (2006), merupakan album yang terus memotivasi Candani untuk terus berkarya dalam dunia musik Buddhis.

Ketika ditanya pengalaman yang tak bisa dilupakan sepanjang 4 tahun perjalanan karir di bidang musik, Candani menjawab, "Wah, kalau ditanya sudah bernyanyi di mana saja selama 4 tahun menjadi penyanyi Buddhis, tentulah saya tidak bisa mengingat semuanya. Tapi yang pasti selain di Jakarta, saya juga mendapat kehormatan mengisi acara-acara Buddhis di Pacet, Mojokerto, Sukabumi, Bandung, Semarang, Surabaya dan Batam. Rencana tahun ini saya juga akan bertolak ke Banjarmasin dan Balikpapan untuk mengisi acara Waisak, namun waktunya belum dipastikan. Tentu selama bernyanyi saya sangat senang karena pasti mendapat kenalan-kenalan baru, mendapat banyak masukan, pujian, kritikan membangun. Namun ada satu pengalaman yang tidak terlupakan, yaitu



Photo: KOLEKSI PRIBADI

Candani tampil di Vihara Dharmacakrata, Los Angeles, Amerika Serikat.

ketika saya mengisi acara amal di sebuah vihara, saya sampai menitikan air mata ketika ada nenek-nenek yang bernyanyi mencoba mengikuti lagu yang saya nyanyikan dan sampai mendatangi saya di belakang panggung hanya untuk menyampaikan terima kasih karena lagu itu benar-benar membuat perasaan nenek itu damai."

Kita bisa pula mendengarkan lagu-lagu Candani di dunia maya, tepatnya di <http://dhammacitta.org/perpustakaan/mp3/lagu-indonesia/bersama-mu>. Sedang bagi fans yang ingin berkomunikasi langsung dengan Candani dapat mengakses <http://profiles.friendster.com/candani>. (Eko)



Olivia Yunita yang lahir di Makassar tanggal 11 Juni 1982 ini memulai karirnya di dunia rekaman semenjak tahun 2000. Lagu Buddhis kompilasi pertamanya muncul dengan judul “Tiga Permata”. Lagu yang sangat sederhana ini ternyata mendapat respon yang cukup luar biasa dari para fans. Ini terlihat dengan banyaknya permintaan untuk menyanyikan lagu ini saat Olivia tampil di vihara-vihara. Setelah itu, lahir pula 3 album solo “Lentera Dunia”, “Dalam Dhamma”, dan “Terima Kasih Buddha”.

Olivia memulai menyanyi saat duduk di bangku SMP kelas 3. Ia memulai debut tarik suara ini dengan mengikuti lomba Lagu Buddhis di vihara, sudah tentu ini tak luput dari dorongan teman dan guru. Kala itu ia terhinggap serangan demam panggung. Ia gemetar yang berakibat suaranya terdengar bergelombang. Namun ia berhasil meraih juara 3. Seandainya dia tidak gemetar, tentu hasilnya lebih baik. Inilah yang kemudian memicunya memasuki dunia tarik suara, mempersembahkan yang terbaik dari dirinya bagi blantika musik tanah air, khususnya musik Buddhis

Bagaimana Olivia bisa berjodoh dengan lagu-lagu Buddhis?

Olivia sejak kecil menganut ajaran Kong Hu Cu, mengikuti jejak sang Ibunda. Kemudian sejak SMP mulai mengenal apa itu vihara, apa itu Dhammasala, apa itu Paritta, apa itu Buddha-Dhamma, dan mulai meyakini Ajaran Buddha. Dengan mengenali bakatnya di bidang tarik suara, Olivia ingin sekali memperkenalkan Ajaran Buddha kepada masyarakat luas melalui suara emasnya.

Apakah Olivia juga mendalami Ajaran Buddha?

Untuk memperdalam pengetahuan Agama Buddha, di sela-sela kesibukannya sebagai Web Designer serta kegiatan menyanyi dan rekaman, Olivia tetap berusaha meluangkan waktu untuk mengikuti program meditasi selama 12 hari di Maribaya, Lembang, yang dilakukan pada akhir Desember 2007 baru lalu.

Bagaimana perkembangan lagu Buddhis di tanah air saat ini?

Menurut Olivia, perkembangan lagu Buddhis sudah jauh berkembang, kini makin banyak orang yang mengenal dan menyanyikan lagu-lagu Buddhis. Demikianlah yang terlihat oleh Olivia selama kunjungan ke banyak daerah yang dilakukannya dalam rangka mengisi undangan menyanyi di vihara-vihara, ataupun acara talkshow dan seminar di sejumlah kota dan daerah di seluruh tanah air.

BERKARYA DALAM DHAMMA

sebagai Artis Buddhis Indonesia

Bagaimana cara memperoleh album Olivia?

Bisa didapatkan di vihara-vihara, outlet di mal, ataupun melalui distributor resmi JOKY Music Production, seperti halnya Vihara (Graha) Buddha Manggala yang ditunjuk sebagai distributor tunggal wilayah Kepulauan Kepri, yang mencakup wilayah Batam, Tanjung Pinang, dan sekitarnya.

Tidak lupa Olivia berpesan untuk membiasakan diri membeli CD yang asli (original). Memang kerap dijumpai teman-teman se-Dhamma yang dengan niat baik ingin berbagi Dhamma, namun cara yang dilakukan kurang tepat, yaitu dengan meng-copy CD lagu Buddhis lalu membagikannya dengan cuma-cuma.

Olivia sangat mengharapkan kita semua menghindari hal ini. Teman-teman se-Dhamma dimohon untuk membeli CD yang asli, ataupun memesan langsung ke JOKY Music Production sebagai pembelian khusus Dhamma-dana, ini adalah salah satu bentuk penghargaan akan hak cipta dan penerapan Dhamma.

Dalam membawakan lagu-lagu Buddhis, adakah kesan khusus?

Saat menyanyikan lagu Buddhis, Olivia bisa merasakan kebahagiaan tersendiri. Banyak di antara lagu-lagu Buddhis itu bermakna universal, sehingga teman-teman non-Buddhis juga dapat mendengarkannya dan memperoleh nilai-nilai universal yang sepadan dengan pesan-pesan Dhamma.

Rencana ke depan, terobosan apa yang ingin dicoba atau sudah dipersiapkan?

Sementara ini Olivia dengan pihak manajemen sedang membuat konsep lagu yang bermakna

universal, berbicara tentang kehidupan yang diambil dari Ajaran Buddha, yang kemudian akan diluncurkan ke masyarakat umum dengan harapan lagu-lagu itu dapat menjadi milik setiap kalangan masyarakat.

Sementara ini aktivitas Olivia banyak terfokus pada syuting VCD Karaoke. Dengan VCD Karaoke ini diharapkan teman-teman Buddhis bisa bernyanyi sendiri. Syuting terakhir dilakukan Singapura dan Malaysia. Hingga kini telah rampung 9 lagu Buddhis, antara lain “Terima Kasih Buddha”, “Bahagia Sejati”, dan “Sujudku”.

Apa yang memotivasi Olivia untuk terus berkarya sebagai artis Buddhis?

Motivasi itu berasal dari dalam diri sendiri. Dengan menyanyi, Olivia mendapatkan satu kepuasan tersendiri. Menyanyikan lagu non-Buddhis, dari segi materi mungkin bisa mendapatkan lebih banyak, namun ini tidak setara dengan kepuasan yang diperolehnya dari menyanyikan lagu-lagu Buddhis.

Bagaimana respon masyarakat Batam saat Olivia berkunjung pada tanggal 12-13 Januari 2008?

Masyarakat Batam memberi respon yang sangat menggembirakan. Ini adalah kunjungan Olivia yang ketiga kalinya di Batam. Kunjungan pertama saat mengisi Dharmasanti Waisak se-Kota Batam (Juni 2007), yang kedua dalam rangka Perayaan Kathina Puja di Vihara (Graha) Buddha Manggala (Desember 2007), dan yang ketiga (kali ini) dalam Dhamma-Talk “Meditasi sebagai Gaya Hidup Sehat” (Sabtu, 12 Januari 2008) di Vihara (Graha) Buddha Manggala, dan Seminar Buddhis “One is One’s Own Lord” bersama Bapak ANDRIE WONGSO, (Minggu, 13 Januari 2008) yang dihadiri 700 orang lebih.

Respon yang sangat khusus dan menyentuh bagi Olivia terjadi saat menghibur teman-teman Buddhis di Lapas-Bareleng (Sabtu, 12 Januari 2008), dalam jadwal rutin Pembinaan Rohani di Lembaga Pemasarakatan Kota Batam Kelas IIA oleh para Pandita dari DPC MAGABUDHI Kota Batam (Vihara Buddha Manggala) yang dilaksanakan setiap Sabtu, pukul 14:00 - 16:00 WIB. Teman-teman Buddhis di Lapas ternyata hafal luar kepala akan lagu-lagu Buddhis dalam album Olivia, bahkan

menyanyikannya bersama-sama.

Olivia merasa surprise dan tersentuh. Awalnya Olivia berpikir teman-teman di lapas pasti berwajah suram, namun setelah berjumpa, ternyata yang terlihat adalah wajah-wajah happy, jauh berbeda dengan yang dibayangkan sebelumnya. Beberapa lagu yang menjadi favorit teman-teman Buddhis di Lapas adalah “Tekad Siswa Sang Buddha”, “Lentera Dunia”, dan “Harumnya Kebajikan”.

Apakah Olivia berminat membuat fans club?

Bisa membuat Olivia Fans Club, Olivia sudah tentu menyambutnya dengan senang hati. Untuk itu teman-teman bisa join bersama ke friendster, Email: OL1V1A_82@yahoo.com.

Apa yang menjadi harapan Olivia?

Semoga lagu Buddhis bisa semakin berkembang dan semakin banyak para pendengar yang mendapatkan manfaat melalui lirik lagu yang bernuansa Dhamma.

Olivia sendiri mempunyai misi, saat berkunjung ke setiap kota dan daerah, berharap dapat mewujudkan persatuan di antara umat Buddha. Aliran atau sekte bukan penghambat, namun adalah sebuah mediator untuk saling berbagi metode dan sudut pandang. Olivia berharap sesama Buddhis dapat bersatu, bersama-sama mempelajari dan memahami Dhamma. Semoga kita semua senantiasa berpikir positif.

Dengan bersatunya umat Buddhis, pun berpadunya umat lintas-agama, di tahun 2008 ini, bangsa dan negara kita tentu akan menjadi bangsa dan negara yang luar biasa.

Ditulis oleh: PMd. Suwarno, ST.
(08127020450)

Distributor Tunggal JOKY Music Production
Wilayah Kepulauan Riau - Indonesia

Sadarlah

*Dunia ini tiada kekal adanya
Yang nampaknya indah, nanti kan tiada
Sesungguhnya kita hidup di alam fana
Semua akan berubah
Mengikuti putaran dunia*

*Yang kaya, jangan tinggi hati
Yang lemah, jangan rendah diri
Sesungguhnya hidup di bumi
Adalah satu perjuangan*

*Sadarlah, wahai manusia di dunia
Dengan segala kekurangan, Luruskan
hidupmu*

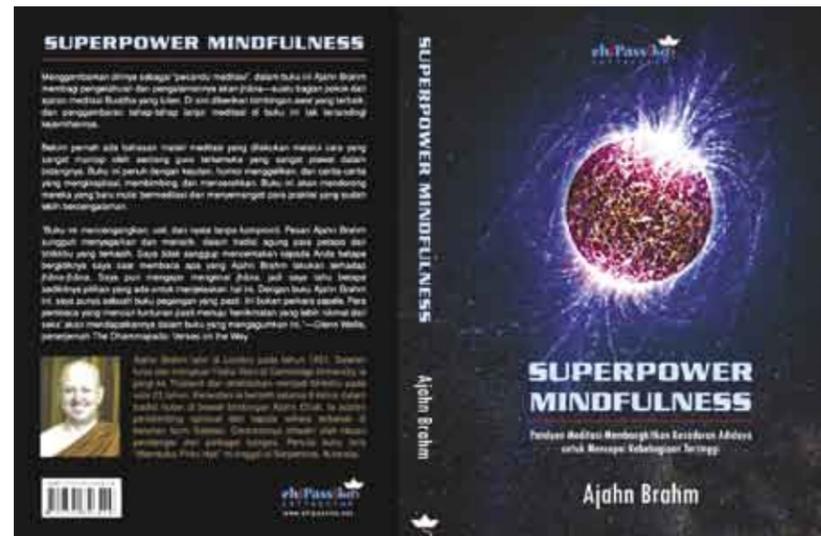
*Sadarlah, wahai manusia di dunia
Dengan segala kelemahan, Bersihkan hatimu*



Telah terbit, buku yang paling dinanti dan diminati setelah meledaknya buku “Membuka Pintu Hati”!

SUPERPOWER MINDFULNESS

Panduan Meditasi Membangkitkan Kesadaran Adidaya untuk Mencapai Kebahagiaan Tertinggi



PESAN AJAHN BRAHM UNTUK PEMBACA DI INDONESIA

Di negara-negara modern, meditasi Buddhis diakui bisa menurunkan tekanan darah, meningkatkan kekebalan kita terhadap penyakit, dan menurunkan kadar kolesterol kita. Seorang profesor dari Harvard baru-baru ini menemukan bahwa meditasi meningkatkan ukuran otak manusia, membuat kita berpotensi menjadi lebih cerdas. Juga, meditasi Buddhis membuat Anda lebih bahagia; dan bahagia merupakan penyebab sukses dalam hidup.

Karena inilah, umat Buddha maupun yang bukan umat Buddha di Indonesia, keduanya berminat untuk berlatih meditasi. Buku ini menunjukkan kepada mereka cara bermeditasi. Semoga buku ini meningkatkan kesehatan semua orang yang membacanya, membawa lebih banyak kedamaian ke dalam hidup mereka, dan juga membawa kebahagiaan kepada dunia.

Ajahn Brahm
Denpasar, Februari 2007

Judul asal: Mindfulness, Bliss, and Beyond
Penulis: Ajahn Brahm
Penerjemah: Chuang
Penyunting: Handaka Vijjananda
Perancang sampul & penata letak: Agus Prayogo
Penerbit: Ehipassiko Foundation

Harga: Rp50.000 [bebas ongkos kirim ke seluruh Indonesia]
422 halaman, 21,0 cm x 14,5 cm
ISBN 978-979-16934-2-4

Cara Pemesanan:
Transfer ke BCA 3981290109 Surja Handaka.
Lalu sms nama & alamat+kodepos Anda ke 081519656575.
Buku akan tiba di alamat Anda dalam waktu 2-7 hari.

PROFIL PENULIS

Ajahn Brahm lahir di London pada tahun 1951. Setelah lulus dan mengajar Fisika Teori di Cambridge University, ia pergi ke Thailand dan ditahbiskan menjadi bhikkhu pada usia 23 tahun. Kemudian ia berlatih selama 9 tahun dalam tradisi hutan di bawah bimbingan Ajahn Chah. Ia adalah pembimbing spiritual dan kepala wihara terbesar di belahan bumi Selatan. Ceramahnya banyak dihadiri oleh ribuan pendengar dari pelbagai bangsa. Penulis buku laris “Membuka Pintu Hati” ini tinggal di Serpentine, Australia.

KUTIPAN DARI BUKU SUPERPOWER MINDFULNESS

- Ajahn Chah bercerita bahwa terkadang beliau begitu heningnya, sampai-sampai setelah binatang-binatang yang lazim keluar, beberapa satwa yang sangat aneh muncul, makhluk-makhluk yang beliau tak tahu namanya.
- Perawat tersebut menemukan bahwa sekalipun Ajahn Chah tidak bernapas untuk waktu yang lama, tingkat oksigen di dalam darahnya tetap konstan.
- Terus terang saja, jika bukan jhana, maka itu bukan meditasi Buddhis sejati! Barangkali inilah sebabnya mengapa faktor puncak dari Jalan Mulia Berfaktor Delapan, yang mendefinisikan Pemusatan Benar, tak lain adalah keempat jhana.
- Kelembutan perhatian semacam itu hanya dapat dicapai melalui pelepasan yang lembut dan ajek; tidak akan pernah tercapai dengan kekuatan tekad yang ugal-ugalan.
- Apakah kebahagiaan tertinggi yang pernah Anda rasakan? Narkoba? Seks? Musik? Jatuh cinta? Menyaksikan kelahiran anak pertama Anda? Anda akan temukan bahwa kebahagiaan jhana mengungguli semua ini.
- Pancalacando Sutta (SN 2,7) pastilah sebuah sutta original, karena sutta tersebut dirujuk di mana-mana dalam kitab suci (AN IX, 42) dan kemudian dikonfirmasi sebagai Dhamma yang otentik oleh 500 orang Arahanta pada Konsili Pertama—dan sutta tersebut menyatakan bahwa: Buddha menemukan jhana.
- Saya akan menjelaskan bagaimana pembuktian tersebut dilakukan, yaitu, bagaimana kita menembus ke salah satu pandangan cerah mendalam yang mengubah hidup, yaitu melihat kehidupan lampau kita.
- Masalah mendasarnya adalah sangat memalukan bagi seorang umat Buddha karena tidak memiliki gagasan yang jelas tentang Nibbana itu apa.

Risalah

Menggambarkan dirinya sebagai “pecandu meditasi”, dalam buku ini Ajahn Brahm membagi pengetahuan dan pengalamannya akan jhana—suatu bagian pokok dari ajaran meditasi Buddha yang tulen. Di sini diberikan bimbingan awal yang terbaik; dan penggambaran tahap-tahap lanjut meditasi di buku ini tak tertandingi kejernihannya.

Belum pernah ada bahasan materi meditasi yang dilakukan melalui cara yang sangat mantap oleh seorang guru terkemuka yang sangat piawai dalam bidangnya. Buku ini penuh dengan kejutan, humor menggelikan, dan cerita-cerita yang menginspirasi, membimbing, dan mencerahkan. Buku ini akan mendorong mereka yang baru mulai bermeditasi dan menyemangati para praktisi yang sudah lebih berpengalaman.

Buku ini mencengangkan, usil, dan nyata tanpa kompromi. Pesan Ajahn Brahm sungguh menyegarkan dan menarik, dalam tradisi agung para petapa dan bhikkhu yang terkasih. Saya tidak sanggup menceritakan kepada Anda betapa bergidiknya saya saat membaca apa yang Brahm lakukan terhadap jhana-jhana. Saya pun mengajar mengenai jhana, jadi saya tahu betapa sedikitnya pilihan yang ada untuk menjelaskan hal ini. Dengan buku Ajahn Brahm ini, saya punya sebuah buku pegangan yang pasti. Ini bukan perkara sepele. Para pembaca yang mencari tuntunan pasti menuju “kesenangan yang lebih nikmat dari seks” akan mendapatkannya dalam buku yang mengagumkan ini.”—Glenn Wallis, penerjemah The Dhammapada: Verses on the Way.

”Bagaikan sapu yang menyapu sarang laba-laba, Ajahn Brahm menyapu bersih semua misteri yang menyelimuti jhana-jhana. Dibumbui dengan cerita-ceritanya yang cendekia, buku ini seperti panduan operator yang kita temukan setelah bertahun-tahun bergumul dengan buku panduan berbahasa asing. Brahm menggunakan bahasa yang mudah dimengerti untuk menjelaskan hal-hal yang dihindari oleh guru-guru lain. Ini adalah buku yang berani dan penting.”—John Roberts, Buddhist Council of the Northwest.

Iklan layanan ini disampaikan oleh: Ehipassiko Foundation
Lifetime Commitment to Dharma

Lembaga nirlaba nonsektarian yang didirikan pada tahun 2002 ini bermisi menyebarkan Buddhadharma melalui layanan penerbitan, pendidikan, dan pelatihan. Ehipassiko telah menerbitkan puluhan judul buku/cd/dvd Dharma dari berbagai tradisi, serta Mamit, majalah Buddhis terbesar di Indonesia. Ehipassiko juga gencar menggelar retreat, kursus, seminar, dan ceramah Dharma di seluruh Indonesia.

Untuk bersinergi atau mendapatkan informasi produk Ehipassiko, silakan hubungi:
Ehipassiko Foundation
telp: 081519656575
e-mail: ehipassikofoundation@gmail.com
www.ehipassiko.net

Buku Pelajaran Agama Buddha: EHIPASSIKO SD 1-6

Ehipassiko adalah lembaga nirlaba nonsektarian yang melayani penerbitan, pendidikan, dan pelatihan agama Buddha. Ehipassiko menerbitkan puluhan buku/cd agama Buddha, MAJALAH MAMIT, dan KOMIK BODHI. Ehipassiko juga menggelar retreat, kursus, seminar, dan ceramah agama Buddha di seluruh Indonesia.

Kali ini Ehipassiko meluncurkan Buku Pelajaran Agama Buddha: EHIPASSIKO SD 1-6. Seri buku pelajaran ini telah disesuaikan untuk pengembangan materi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berdasarkan Permendiknas No.22/2006 dan No.23/2006. Buku ini dibuat berdasarkan ajaran Buddha dan sesuai dengan perkembangan psikologi anak secara menyeluruh menurut teori kecerdasan majemuk. Pelajaran agama yang disampaikan dalam buku ini tidak hanya menyajikan teori, namun juga mengedepankan praktik ajaran Buddha sebagai landasan pendidikan karakter. Ditambah dengan tampilan dan ilustrasi yang menarik, buku ini menyajikan pelajaran agama Buddha secara fit, fun and friendly bagi siswa.

Penyusun

Penerbit: Ehipassiko Foundation

Penyunting Umum: Pandita Drs. Handaka Vijjananda, Apt.
Konsultan Kurikulum: Pandita dr. Krishnanda Wijaya Mukti,
M.Sc.

Konsultan Psikologi Anak: Dian Kun Prasasti, S.Psi.

Koordinator Penyusun: Kartika Aprianingsih, S.Pd.

Tim Penyusun: Ana, S.Ag., Pandita Juniarti Salim, S.T.

Jeniffer, S.T., Olivia Wijaya, S.Kom.

Ilustrator: Fredy Siloy, S.Sn.

Penata Letak dan Grafis: Vidi Yulius Sunandar

Spesifikasi Fisik

Ukuran: 17,4 cm x 24,0 cm

Bahan kertas: sampul: artpaper 210g, isi: hvs 80g

Warna: full-color dan ilustrasi seluruh halaman

Harga: Rp30.000 (harga sama untuk SD 1-6)

Spesifikasi Isi

Buku yang dirancang berdasarkan Buddhadharma, KTSP 2006, kecerdasan majemuk, dan psikologi anak ini mempunyai tujuh aktivitas berurutan yang pas, menyenangkan, dan akrab bagi guru dan siswa. Sistematis penyajian dalam buku EHIPASSIKO ini dibagi dalam tiga kelompok, yaitu:

A. Teori Dharma (Pariyatti)

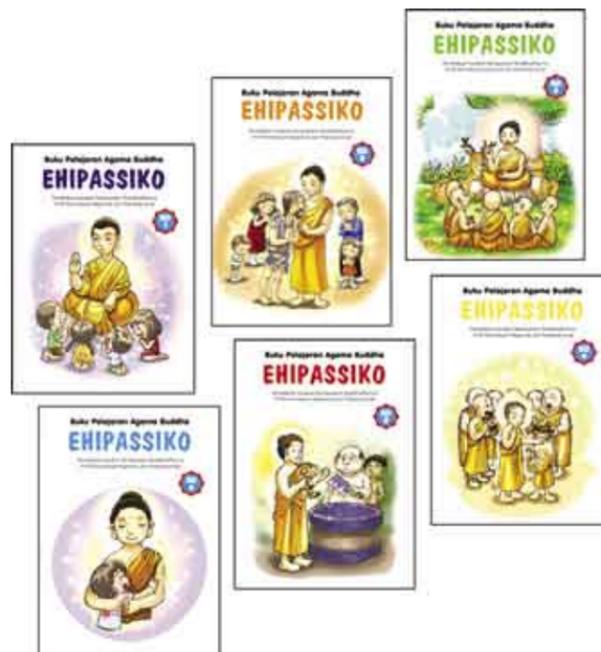
Suatu Ketika

Cerita tentang ajaran Buddha yang disajikan pada awal pelajaran sebagai pengenalan yang mengarahkan siswa kepada topik yang akan dibahas dalam satu pelajaran.

Wacana

Teori Dharma yang ditampilkan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak.

B. Praktik Dharma (Patipatti)



Permata Hidup

Aplikasi dari wacana atau teori Dharma dalam kehidupan sehari-hari.

Ayo Main

Siswa diajak bermain untuk mengembangkan pemahaman Dharma.

Sadar Setiap Saat

Renungan singkat yang mengingatkan siswa untuk dapat berperilaku baik setiap saat.

C. Hasil Pembelajaran Dharma (Pativedha)

Evaluasi

Siswa dapat kembali mengulang dan mendalami pelajaran yang telah dipelajari dengan latihan soal yang mencakup teori dan praktik Dharma.

Tekadku

Setelah memahami ajaran Buddha, siswa dapat menyatakan tekad untuk senantiasa menjalani Dharma dalam hidupnya.

Untuk pemesanan buku EHIPASSIKO SD 1-6, silakan menghubungi Ehipassiko di 081807149353 (Kartika) atau 081519656575 (Ashoka).

BELAJAR DEMOKRASI DARI FILSUF BESAR

Oleh: Choirul Mahfud

Peresensi adalah Pustakawan, tinggal di Sumber Mulyo, Surabaya.

Judul : Melampaui Negara Hukum Klasik; Locke, Rousseau, Habermas.

Penulis : Reza A.A. Wattimena

Penerbit : Kanisius, Jogjakarta

Cetakan : Pertama, 2007

Tebal : 240 Halaman

Bangsa kita sedang memasuki babakan sejarah demokratisasi politik sangat penting. Tinta manis menggoreskan peristiwa demi peristiwa, satu di antaranya adalah praktik pemilihan presiden, gubernur, walikota, dan lurah secara langsung di hampir seluruh kawasan tanah air.

Menggembirakan bukan? Tapi ingat, hal ini baru awal. Sangatlah dini mengklaim hal itu sebagai capaian kesuksesan penegakan demokratisasi di negeri garuda ini. Perlu dimafhumi, bahwa pemahaman demokrasi di negara-negara yang sedang melangsungkan transisi dari otoritarianisme menuju demokrasi seperti negara kita masih nampak bersifat minimalis. Artinya, demokrasi kerap dipahami sangat prosedural ketimbang substansial.

Ritualisasi prosedural demokratisasi yang mewujud dalam perhelatan pemilihan umum baik di tingkat desa hingga pusat, nampak asal-asalan bak ritualisme pernikahan. Demokrasi per definitionem, seperti dirumuskan secara padat dalam bahasa Jerman, adalah regierung der regierten (pemerintahan dari mereka yang diperintah). Jika demikian, menyerahkan kepercayaan begitu saja kepada para pelaku dalam sistem politik hasil pemilihan umum eksekutif, dan legislatif.

Mereka yang diperintah harus mendapatkan akses pengaruh ke dalam sistem politik. Jika demokrasi ingin maksimal, celah di antara dua pemilihan umum harus diisi dengan partisipasi politis warga negara dalam arti seluas-luasnya. Dalam demokrasi maksimal inilah konsep ruang publik menduduki tempat sentral.

Bila demokrasi tidak sekadar dipahami formalistik, ia harus memberikan kemungkinan kepada warga negara mengungkapkan opini mereka secara terbuka. Ruang atau, katakanlah, panggung tempat warga negara dapat menyatakan opini, kepentingan, serta kebutuhan mereka secara diskursif dan bebas tekanan itu merupakan inti ide ruang publik politis.

Dalam teori-teori demokrasi klasik dikenal konsep *volonte generale* (kehendak umum), yaitu keputusan publik yang mencerminkan kepentingan seluruh rakyat. Konsep kuno yang berasal dari Jean-Jacques Rousseau ini tetap dianut dalam praktik-praktik parlementarisme modern meski konsep itu lahir dari masyarakat berukuran kecil yang relatif homogen: masyarakat kanton Swiss. Sulit membayangkan realisasi *volonte generale* dalam sebuah masyarakat majemuk dengan keragaman orientasi nilai dan gaya hidup dalam era globalisasi pasar dan informasi dewasa ini.

Dalam karya awalnya, *Strukturwandel der Oeffentlichkeit* (Perubahan Struktur Ruang Publik), Juergen Habermas mendorong perlunya membuka pintu ruang publik politis sebagai kondisi-kondisi komunikasi yang memungkinkan warga negara membentuk opini dan kehendak bersama secara diskursif.

Lantas muncul beberapa pertanyaan spekulatif, di manakah lokus ruang inklusif, egaliter, dan bebas tekanan itu di dalam masyarakat majemuk? Apa yang bisa menjamin kebersamaan masyarakat, ketika teknologi telah mencabik kebersamaan yang (pernah) ada? Soalnya, agama dan paham negara hukum klasik yang di rumuskan oleh John Lock dan Jean Jacques Rousseau bila di terapkan dalam kehidupan masyarakat majemuk dewasa ini, sebagian banyak problematis.

Pertanyaan di atas bisa kita telusuri jawabannya dalam buku "Melampaui Negara Hukum Klasik; Locke, Rousseau, Habermas" karya Reza Antonius Alexander Wattimena. Menurut Reza, pandangan Habermas berupaya untuk merumuskan suatu inti normatif dari konsep negara hukum modern yang bertolak dari pandangan Rousseau, Locke, maupun Montesquieu.

Bagi Habermas, sistem negara hukum modern, yang dipraktikkan di Eropa Barat maupun Amerika harus diradikalkan dengan teori diskursus. Dengan memakai teori diskursus dalam arena politik, ia ingin



since 1974

TOKO HASIL

www.toko hasil.com :: marketing@toko hasil.com

PUSAT PERBELANJAAN BAUT DAN MUR

Professional
High Quality
Competitive Price
Fast Delivery
Customer Satisfaction



“Most order ship the same day”
“More than 30.000 items... available in stocks”

Mild Steel-Brass-Nylon/Plastic
Cooper-Alloy Steel
Stainless Steel 304-316
Carbon Steel Grade 8.8-10.9-12.9
B7-G5-G8-A325-A490

We Do Special Order

Hook Bolt
U Bolt
Stud Bolt
All Kinds of coil springs
All Kinds of bolt and nuts



SURABAYA (60174) Jl. Semarang 112 ph.031-53 HASIL (42745) fax. 031-5453507

MALANG (65118) Jl. L.E. Martadinata 42i ph.0341-328715 fax.0341-328717

KEDIRI (64125) Jl. Joyoboyo 68-70 ph.0354-683400 fax.0354-698893

SEMARANG (50123) Jl. Patimura 5.blok 21 ph.024-3564772 fax.024-3564981

BANDUNG (40261) Jl. Lengkong Besar 44 ph. 022-4204446 fax.022-4237604

JAKARTA (10730) Jl. Mangga Dua Dalam Blok. J3-J4 ph. 021-6128188 fax.021-6128187

JAKBAR (11180) Lindefeves Trade Center Jl. Hayam Wuruk 127 unit RA 1-5 ph. 021-6231 7700 fax. 021-6231 7600

INFO BUKU

melebarkan ruang perdebatan politik yang terjadi di parlemen supaya bisa menjadi ruang publik politis. Sehingga, masyarakat sipilnya bisa ikut serta mengambil bagian. Artinya, proses penetapan kebijakan politik yang berlaku tidak hanya menjadi tanggung jawab para wakil rakyat di parlemen tetapi juga tanggung jawab seluruh warga negara (hlm 27).

Itu sebabnya Habermas merumuskan paradigma demokrasi diliberatif. Demokrasi diliberatif adalah suatu upaya politik untuk menciptakan saluran komunikasi. Dengan demikian, konsep kedaulatan rakyat yang menjadi cita-cita filsafat politik selama ini akan menjadi solid jika sistem politik maupun hukum, dapat semakin peka terhadap kebutuhan-kebutuhan masyarakat sipil. Prosedur demokrasi bagi penciptaan hukum hanya dapat dibentuk secara jelas dengan legitimasi yang bersifat postmetafisis.

Dalam konteks ini, jika kita membayangkan masyarakat kompleks dewasa ini, seperti analisis Habermas, sebagai tiga komponen besar, yaitu sistem ekonomi pasar (kapitalisme), sistem birokrasi (negara), dan solidaritas sosial (masyarakat), lokus ruang publik politis terletak pada komponen solidaritas sosial. Dia harus dibayangkan sebagai suatu ruang otonom yang membedakan diri, baik dari pasar maupun dari negara.

Dalam era globalisasi pasar dan informasi dewasa ini, sulitlah membayangkan adanya forum atau panggung komunikasi politik yang bebas dari pengaruh pasar ataupun negara. Kebanyakan seminar, diskusi publik, demonstrasi, dan seterusnya didanai, difasilitasi, dan diformat oleh kekuatan finansial besar, entah kuasa bisnis, partai, atau organisasi internasional dan seterusnya.

Hampir tak ada lagi lokus yang netral dari pengaruh ekonomi dan politik. Jika demikian, ruang publik

politis harus dimengerti secara “normatif”: ruang itu berada tidak hanya di dalam forum resmi, melainkan di mana saja warga negara bertemu dan berkumpul mendiskusikan tema yang relevan untuk masyarakat secara bebas dari intervensi kekuatan-kekuatan di luar pertemuan itu. Kita menemukan ruang publik politis, misalnya, dalam gerakan protes, dalam aksi advokasi, dalam forum perjuangan hak-hak asasi manusia, dalam perbincangan politis interaktif di televisi atau radio, dalam percakapan keprihatinan di warung-warung, dan seterusnya.

Karena itu, sebuah negara hukum demokratis tentu harus memiliki masyarakat yang kuat maupun kepemimpinan yang kuat. Sistem politik tidak boleh menjadi independen dari ruang publik politis. Ia harus terus mendapatkan makanan dan hidupnya dari ruang publik itu karena dari situ pulalah ia meraih sumber loyalitas dan legitimasinya. Pemerintahan yang kuat dalam arti ini adalah pemerintahan yang mampu memperlancar komunikasi politis antara sistem politik dan masyarakat sipil dalam ruang publik politis.

Buku inspiratif ini berawal dari kerinduan untuk memberikan sumbang saran teoretis bagi kebuntuan proses demokratisasi di negara kita. Dewasa ini, Indonesia mengalami begitu banyak persoalan yang begitu kompleks. Krisis multidimensi mengancam integrasi sosial bangsa. Di samping upaya-upaya praktis yang telah dilakukan, sumbang saran paradigmatis tentang demokrasi dan hukum juga mutlak diperlukan.

Dalam konteks masyarakat majemuk seperti Indonesia, filsafat politik dan hukum klasik sudah tidak dapat diterapkan di Indonesia karena, di satu sisi, telah mereduksi otonomi individu pada kelompok atau komunitas tertentu dan, di lain sisi, telah menekankan individu terlepas dari

kelompoknya terlalu jauh sehingga yang tercipta adalah individu-individu yang egoistis. Kedua kelemahan tersebut bisa ditemukan pada paham republikanisme Jean-Jacques Rousseau dan paham liberal yang dirumuskan oleh John Locke sebagaimana disinggung di buku ini.

Di samping itu, paham negara hukum klasik belum secara jeli melihat diferensiasi kekuasaan seperti yang tengah terjadi dewasa ini. Negara kini hanyalah satu subsistem dari dua subsistem lainnya, yakni ekonomi bisnis kapitalis dan masyarakat sipil, yang ikut membentuk masyarakat majemuk. Diferensiasi kekuasaan tersebut sungguh membuat variabel-variabel filsafat politik dan hukum klasik menjadi problematis untuk diterapkan. Adalah Jürgen Habermas yang kemudian memberikan terobosan teoretis bagi filsafat politik dan hukum klasik. Ia tetap setia dengan teori diskursusnya. Hanya kini, teori diskursus tersebut, yang tadinya bergerak pada tataran teoretis etika umum, diterjemahkan ke dalam konteks politik dan hukum yang lebih operasional nan membumi dan bisa lebih praktis.

Di samping itu, bagi Habermas, negara tidak hanya bertugas sebagai pengontrol hak-hak warga negaranya sebagaimana yang diandaikan Locke dalam “negara kecilnya” atau negara sebagai pemegang otoritas tertinggi sebagaimana Hobbes mengandaikannya dalam konsep “negara besar”. Tetapi, negara dan rakyat adalah dua elemen yang memiliki hubungan erat satu sama lain. Di mana kebijakan dihasilkan dari proses komunikatif antar semua elemen itu.

Oleh karenanya, buku ini sangat penting dan perlu di baca semua kalangan, baik akademisi, ahli politik dan kenegaraan, maupun masyarakat sipil dan kita semua. Akhirnya, selamat menikmati “roti-cokelat” karya Reza ini.***



Photo: ISTIMEWA

SUTRA SERATUS PERUMPAMAAN (37-39)

37. PERUMPAMAAN MEMBUNUH KAWANAN SAPI

Dahulu kala ada seseorang yang memelihara 250 ekor sapi. Ia kerap kali menggembalakan kawanannya ke padang rumput agar kawanannya dapat merumput sepuasnya. Suatu ketika seekor harimau memakan seekor sapi. Saat itu sang pemilik sapi berpikir, "Sudah berkurang satu ekor, jumlah sapi saya tidak utuh lagi, untuk apa memelihara sapi lagi!" Maka ia segera menggiring kawanannya ke tebing yang terjal dan mendorong mereka terjun ke dalam jurang. Semua sapi itu mati karenanya.

Demikian pula orang bodoh di dunia ini. Mereka berlatih menjaga semua pasal Vinaya (peraturan kedisiplinan) yang ditetapkan Buddha. Jika melanggar satu pasal Vinaya, alih-alih menyesal dan bertobat, mereka justru berpandangan: "Saya telah melanggar satu pasal Vinaya, Vinaya itu sudah tidak utuh lagi, untuk apa terus menjaganya?"

Akhirnya ia melanggar semua pasal Vinaya yang dijalaninya. Hal ini ibaratnya orang bodoh yang membunuh semua sapi tanpa tersisa.

38. PERUMPAMAAN MEMINUM AIR DARI TONG KAYU

Dahulu kala ada seseorang yang merasa haus saat melakukan perjalanan. Melihat ada air jernih mengalir keluar dari sebuah tong kayu, ia segera meminumnya. Setelah merasa cukup meminumnya, ia mengangkat tangannya dan berkata pada tong kayu itu, "Saya sudah selesai minum, air jangan mengalir keluar lagi."

Meskipun demikian, air tetap mengalir keluar. Orang itu menjadi marah karenanya. "Saya sudah selesai minum, saya katakan jangan mengalir lagi, kenapa masih tetap mengalir keluar?"

Ada orang yang melihat hal ini lalu berkata kepadanya, "Kamu terlalu bodoh, tidak mempunyai kebijaksanaan. Kenapa bukan kamu yang pergi, kok malah menyuruh air itu untuk tidak mengalir keluar lagi?" Setelah berucap orang itu segera menarik si bodoh meninggalkan tempat itu.

Demikian pula orang di dunia ini. Ia mengejar kenikmatan duniawi, mereguk air asin lima nafsu. Saat merasa jenuh dengan kenikmatan lima nafsu, seperti halnya orang yang merasa cukup menenggak air, ia berucap, "Kalian ini, obyek bentuk, suara, bau, dan rasa, jangan lagi menampakkan diri membiarkan terlihat oleh saya."

Meski demikian, lima obyek duniawi (bentuk, suara, bau, rasa, sentuhan) tetap saja muncul tiada henti. Orang itu pada akhirnya berkata dengan penuh amarah, "Sudah saya katakan kalian harus segera lenyap dan jangan muncul lagi, mengapa masih saja muncul terlihat oleh saya?"

Saat itulah ada seorang bijaksana yang berkata, "Bila kamu ingin membebaskan diri dari jeratan lima nafsu, seharusnya mengendalikan enam perasaan: gembira, marah, sedih, bahagia, cinta, dan benci, yang ada dalam diri sendiri. Tutup bentuk-bentuk pikiran agar pikiran khayal tidak muncul, dengan demikian akan beroleh pembebasan mutlak. Kenapa justru menginginkan lima obyek musnah agar tidak terlihat oleh diri sendiri?"

Orang macam ini ibaratnya orang bodoh yang meminum air, sama persis tidak berbeda.

39. PERUMPAMAAN MELIHAT ORANG LAIN MEMOLES RUMAH

Dahulu kala ada seseorang yang pergi ke rumah orang lain. Ia melihat dinding rumah orang itu dipoles dengan halus, tanah pekarangan juga datar, semuanya serba indah. Ia lalu bertanya pada pemilik rumah, "Kamu menggunakan bahan campuran apa sehingga bisa memoles dengan indah?"

Pemilik rumah menjawab, "Memakai kulit gandum yang dilarutkan dalam air, lalu dicampur dengan lumpur, hasil polesannya seperti sekarang ini."

Orang bodoh itu berpikir, "Daripada kulit gandum, akan lebih baik kalau memakai campuran biji gandum dan lumpur untuk memoles dinding. Permukaan dinding

CATATAN UNTUK LATIHAN BATIN

Intisari Latihan Batin dan Penghayatan Dharma

Disusun oleh Master Hai Tao

1. Ketika sedang mendengarkan pembabaran Buddha Dharma, kita harus membina pikiran dan kehendak untuk selalu memberi manfaat kepada setiap makhluk. Hal ini bukan saja kehendak dan perbuatan singkat, tetapi bertujuan agar setiap makhluk di enam alam kehidupan dapat terlepas dari penderitaan. Demikianlah keadaan dan kehendak batin yang benar.
2. Meskipun terhadap diri sendiri merasa tidak berdaya atau sulit untuk mencapai tingkat pencerahan, tapi yang pasti kita memiliki benih kebijaksanaan.
3. Tujuan akhir dari latihan batin adalah terlepas dari penderitaan dunia dan mencapai kebahagiaan mutlak. Dapat tidaknya seseorang memperoleh pencerahan melalui latihan batin, hal itu ditentukan oleh sikap dan kehendak praktis itu sendiri.
4. Dengan bimbingan seorang acharya dalam penerapan latihan, kemungkinan juga akan timbul hasil yang berbeda. Hal ini semuanya ditentukan oleh sikap mental dan batin sang siswa.
5. Pada waktu mendengarkan, merenungkan dan melaksanakan Buddha Dharma, kita harus dapat membina sikap mental dan batin yang selalu memberikan manfaat kebaikan terhadap semua makhluk hidup. Dengan demikian baru dapat membuahkan hasil yang sempurna.
6. Dalam melakukan pekerjaan apa saja, kita harus dapat mengembangkan sikap mental dan batin yang tepat, baik pada waktu mendengarkan, merenungkan, dan menerapkan Buddha Dharma, ataupun pada waktu melakukan pekerjaan.
7. Semua Dharma berasal dari Nirmana-kaya Buddha. Nirmana-kaya Buddha berasal dari Sambhoga-kaya Buddha. Sedangkan Sambhoga-kaya Buddha berasal dari Dharma-kaya Buddha.
8. Kehendak untuk mengembangkan Bodhicitta dan melaksanakan Bodhicitta adalah berbeda. Yang pertama menekankan berkehendak dan bercita-cita. Yang kedua menekankan pelaksanaan.
9. Bodhicitta memiliki dua sifat penting, yaitu maitri karuna (cinta kasih dan welas asih) dan prajna (kebijaksanaan). Harus benar-benar menyelami maitri karuna, yaitu berusaha agar orang lain senang, bahagia dan terbebas. Semuanya tidak berbeda dengan yang kita rasakan.
10. Ikrar Trisarana adalah dasar dari Sila Bodhisattva. Itu merupakan kekuatan yang membantu.
11. Menyelami sifat kekosongan (sunyata) merupakan intisari dari pencerahan yang juga merupakan kehendak dari semua makhluk, yaitu dasar dari Bodhicitta.
12. Beda batin yang sadar dan terbelenggu terletak pada apakah menyadari bahwa sesungguhnya semuanya hanyalah ilusi (khayalan) yang merupakan sifat kekosongan dari semua fenomena alam.
13. Tanpa adanya penghayatan awal terhadap sifat kekosongan, ingin berbicara tentang cinta kasih dan welas asih tampaknya tidak mungkin.
14. Tidak memiliki pandangan yang benar tetapi melakukan latihan batin, kemungkinan akan membuat kita menjadi lebih dungu.
15. Berdana dengan sikap yang benar atau tidak, akan berpengaruh terhadap hasil dari kebajikan itu.

akan menjadi putih bersih, polesannya juga akan menjadi lebih halus dan indah." Ia lalu menggunakan campuran biji gandum dan lumpur untuk memoles dinding.

Tujuan semula ingin mendapatkan dinding yang halus dan indah, namun yang diperoleh justru permukaan dinding yang tidak rata, bahkan semuanya retak. Biji gandum itu terbuang sia-sia, sedikitpun tak membuahkan hasil. Akan lebih baik bila biji-biji gandum itu didanakan pada orang yang membutuhkan, yang juga akan menghasilkan buah karma baik.

Demikian pula orang di dunia ini. Mendengar orang suci membabarkan Dharma yang mengajarkan bahwa berlatih berbagai jalan kebajikan dan pengabdian diri akan membuahkan kelahiran di alam dewa (Surga), bahkan pembebasan dari kegelapan batin, ia menyalahartikan dengan membunuh diri sendiri agar terlahir di alam dewa dan terbebas dari kegelapan batin. Selain menghancurkan hidupnya secara sia-sia, tidak ada satu manfaatpun yang diperolehnya. Ini ibaratnya orang bodoh itu.

Bersambung ke edisi berikutnya...

Satu Saat - Satu Kehidupan

Dialog dengan YM Man Ya

BAB 1

Pasangan dalam Cinta Komunikasi, Kepercayaan, dan Ketidakjujuran

Bunga Mawar

Seorang gadis kecil mengenakan pakaian musim panas yang baru

Berlari dengan telanjang kaki di atas rumput yang basah

Terpental menuju hari baru dengan gembira

Di taman tersebut, sekuntum bunga mawar yang cerah

Membuka kelopaknya untuk menyapa sang matahari

Menyambut lebah-lebah mencium sari bunga yang harum

Bunga mawar tersebut tidak bertanya pada dunia,

Apakah engkau layak untuk menerima keharumanku

Atau kecantikanku yang indah?

Gadis kecil itu menempelkan wajahnya

Pada hati bunga mawar yang lembut

Meninggalkan beberapa tetes air di wajahnya

Suatu hari, akankah gadis kecil itu ingat

Akan ketulusan bunga mawar hari ini

Sehingga ia, juga akan tahu hadiah dari cinta?

Suami yang Malas

T: Saya dan suami saya, kami berdua bekerja di luar rumah pada siang hari. Kami memiliki dua orang anak. Ketika kami sampai di rumah pada malam harinya, suami saya duduk di depan TV beristirahat dengan membaca koran. Selama akhir pekan, ia bermain golf dan menonton acara olahraga di TV. Saya harus memasak makan malam, mencuci piring, membantu anak-anak mengerjakan PR dan memastikan semuanya telah disiapkan untuk keesokan harinya. Jika saya meminta suami saya untuk membantu saya mengerjakan pekerjaan rumah, ia selalu memberikan alasan-alasan, dan apabila saya mengingatkannya untuk memotong rumput atau memperbaiki sesuatu di rumah, ia selalu berjanji untuk mengerjakannya pada akhir pekan minggu depan, tetapi janji tersebut tidak pernah dilaksanakannya. Saya lelah membawa pulang setengah dari pendapatan kami untuk keperluan rumah tangga dan masih harus mengerjakan semua pekerjaan rumah tangga. Bagaimana cara untuk dapat membuat suami saya yang malas membantu saya mengerjakan pekerjaan rumah tangga?

J: Suami anda bersantai dengan menonton TV, membaca koran dan bermain golf. Mengapa anda tidak bersantai dengan memasak makan malam atau membersihkan rumah? Hal ini juga merupakan kegiatan relaksasi, dan hal ini juga nikmat. Kita harus menikmati semua yang kita kerjakan. Belakangan ini, kita memiliki pola pikir yang berpendapat bahwa harus ada seorang pembantu di rumah, atau seorang tukang kebun yang bekerja di halaman.

Anda akan kehilangan banyak kesenangan dengan tidak bekerja diluar di bawah terik matahari, untuk mendapatkan manfaat dari sinar matahari, atau bekerja di

atas tanah/halaman, dan biarkan tanah tersebut mengobati kepenatan anda. Membersihkan rumah juga merupakan olahraga yang bagus. Mengapa kita harus pergi ke pusat kebugaran untuk berolahraga? Mengapa kita tidak saja membersihkan rumah dan bekerja di kebun untuk menghilangkan kelebihan lemak kita? Jangan berpikir bahwa bekerja di kantor adalah pekerjaan yang elegan, tetapi bekerja di dapur adalah pekerjaan tingkat rendah. Hal ini tidak sepenuhnya benar. Kita harus mengajari anak-anak kita bahwa mereka dapat memasak pasta atau membuat telur dadar untuk diri mereka sendiri, untuk menikmati proses memasak dan membuat sesuatu, karena dengan melakukan hal ini mereka memanfaatkan tenaga dari tubuh mereka. Mereka juga menyeimbangkan tubuh dan pikiran.

Beberapa orang mengalami rasa bosan, jadi mereka menonton TV atau membaca koran atau majalah. Sebenarnya, hal ini karena mereka tidak menikmati bekerja, mengemudi, tidur atau makan. Mereka berpikir bahwa ada beberapa hal yang harus dikerjakan dengan usaha, dan ada aktivitas lain yang berguna untuk relaksasi. Seharusnya, kita dapat menikmati apapun yang kita lakukan dan kemudian kita tidak perlu mencoba dan mencari waktu untuk berelaksasi. Saya tidak ingin anda mengambil kesenangan yang didapat suami anda dari menonton TV, karena mungkin inilah satu-satunya cara yang dapat ia lakukan untuk berelaksasi. Banyak anak laki-laki yang tidak memiliki kebiasaan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, mereka meninggalkannya untuk dikerjakan oleh orang lain. Akan terasa sulit bagi suami anda yang telah berumur 30 atau 40 tahun, untuk merasakan bahwa mencuci piring adalah hal yang menyenangkan. Sudah terlambat bagi suami anda untuk merasakannya, tetapi belum terlambat bagi anak-anak anda untuk menikmati pekerjaan-pekerjaan yang sederhana. Mereka juga dapat belajar untuk melakukan hal-hal lain seperti membantu anda bersih-bersih, menyapu atau memasak sayuran. Hal ini juga menyenangkan. Persiapkanlah anak-anak anda untuk menjadi pasangan yang menyenangkan di masa mendatang, dan tidak menjadi seseorang seperti suami anda. Anak-anak anda saat ini akan merasa diberkahi dengan kenikmatan ini, dan mereka akan merasakan bahwa apa saja yang mereka kerjakan adalah sesuatu yang menyenangkan.

Untuk membantu mereka anda juga harus bersungguh-sungguh dalam mengerjakan apapun yang anda kerjakan. Jangan berpikir bahwa anda bekerja keras dan menjadi lelah. Pekerjaan anda di kantor juga merupakan cara untuk bersosialisasi dengan orang lain. Biarkan orang lain, yang bukan anggota keluarga anda, untuk menggunakan kelebihan tenaga anda

karena keluarga anda tidak membutuhkan tenaga anda sebanyak itu.

Anda masih memiliki tenaga yang tersisa. Anda dapat pergi keluar bersama dengan rekan-rekan kerja anda, bertemu dengan klien atau pelanggan anda, dan penuhilah kebutuhan anda untuk bersosialisasi, untuk memberi dan mendukung. Pergi bekerja juga merupakan suatu kepuasan. Uang yang diperoleh dari bekerja tidak seharusnya didapatkan dari stres, kesombongan dan sikap arogan. Jangan berpikir bahwa anda harus mengejarkan banyak pekerjaan atau bahwa anda menghasilkan uang untuk suami anda. Seimbangkanlah diri anda sendiri. Nikmati apapun yang anda kerjakan, karena anda akan menemukan bahwa sebagai seorang wanita, anda menikmati melakukan pekerjaan-pekerjaan tersebut, dan anda telah melakukan hal yang baik untuk orang lain.

Anda telah mempunyai kebiasaan bekerja, tetapi jangan menganggapnya sebagai suatu tekanan atau sesuatu yang membuat anda stress. Nikmati juga pekerjaan anda. Pekerjaan anda bukanlah uang. Anda tidak perlu menunggu bonus anda selama satu bulan ketika anda mendapatkan gaji anda. Setiap hari ketika anda pergi mencari uang, anda seharusnya pulang dengan pikiran dan tubuh yang seimbang, karena anda telah melepaskan kelebihan energi/tenaga anda untuk melayani orang lain. Anda dapat tidur dengan baik. Sangat menyenangkan bahwa anda memiliki kesempatan untuk menggunakan kelebihan tenaga yang anda miliki untuk diberikan kepada orang lain dan tidak hanya kepada keluarga anda saja. Anak-anak anda memiliki guru dan teman-teman, dan mereka tidak membutuhkan anda seharian penuh. Anda juga perlu untuk berguna bagi orang lain.

Sepertinya suami anda tidak terlalu mengerti anda. Anda harus lebih menghargai diri anda dan menikmati apapun yang anda lakukan. Mungkin kemudian suami anda akan merasakan lebih sedikit tekanan dan gangguan dari diri anda, karena anda tidak lagi merengek-rengkannya untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Mungkin ia tidak akan lagi pergi keluar rumah untuk bermain golf dan ia dapat lebih sering berada di rumah. Lakukan apapun yang dapat anda lakukan untuk menyeimbangkan diri anda dan untuk merasa lebih baik terhadap diri anda sendiri. Jika anda tidak merasa baik terhadap diri anda sendiri, suami dan anak-anak anda tidak akan mendapatkan keuntungan dari kehadiran anda.

Kecemburuan dan Kritik

T: Pada awal kencan, suami saya adalah pria yang sangat romantis. Ia membelikan saya hadiah-hadiah, memberikan pujian-pujian bagi saya, dan menikmati

saat-saat bersama dengan saya. Sekarang setelah kami menikah, ia menjadi seseorang yang sangat pencemburu, mengkritik saya setiap saat, menelpon saya di siang hari untuk mengecek keberadaan saya, dan menuduh saya melakukan perselingkuhan. Saya tidak mengerti mengapa ia sangat berubah atau bagaimanakah cara untuk meyakinkan suami saya bahwa saya mencintainya?

J: Sebelum menikah, karena terpisahkan oleh jarak, suami anda harus menunjukkan cintanya dengan hadiah-hadiah dan pujian-pujian. Hal ini karena anda berdua masih belum akrab, anda berdua merasa asing. Ekspresi, kata-kata, atau hadiah-hadiah adalah cara untuk mendekatkan diri. Setelah hidup bersama dan mengenal satu sama lain, terkadang kritik merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kedekatan dalam suatu hubungan. Apabila anda membiarkan orang lain untuk mengkritik anda dengan cara yang lembut, kritik tersebut akan berubah menjadi sebuah dukungan. Apabila anda membiarkan orang lain merasa bersalah setelah mengkritik anda, maka kritik tersebut akan mengarah ke pemikiran yang tidak benar/ tidak murni. Dengan pemikiran yang tertekan seperti ini, anda tidak dapat bersikap jujur dengan orang yang paling anda cintai. Anda tidak dapat mengungkapkan sesuatu dari perasaan anda yang sebenarnya.

Jadi, mungkin karena anda masih bergantung pada cara lama yaitu dengan menerima hadiah dan pujian, anda masih mengharap hadiah dan pujian tersebut setelah menikah. Pernikahan mengalami perubahan, seperti layaknya anak-anak yang tumbuh dan menjadi dewasa, maka kita akan menggunakan cara yang berbeda untuk menggali potensi yang dimiliki.

Jadi, apabila kritik berubah menjadi hal yang tidak menyenangkan, anda akan tahu bahwa hal ini karena anda tidak mengizinkan pasangan anda untuk mengkritik anda dengan cara yang bersahabat. Orang dapat merasa sangat damai dan penuh kelembutan dalam mengkritik. Orang seharusnya dapat mengatakan apapun yang mereka inginkan tanpa keraguan.

Apabila suami anda menelpon anda dan mengecek keberadaan anda karena ia berpikir bahwa anda mungkin melakukan perselingkuhan, hal ini mungkin terjadi karena perilaku anda yang menyebabkan suami anda berpikir bahwa dengan kritik-kiritik yang ia berikan kepada anda, ia akan kehilangan anda atau anda akan mencari pria lain untuk suatu perselingkuhan. Jadi, hal ini merupakan suatu gejala yang menunjukkan bahwa tidak ada suatu kepercayaan; ada suatu keraguan dalam hubungan ini.

Apabila seseorang berpikir bahwa anda harus

mempercaya orang lain, maka kepercayaan ini telah menjadi suatu keraguan. Kepercayaan yang murni adalah bersifat tunggal. Keraguan adalah berpura-pura seperti suatu individu, seperti orang lain, dan keraguan ini muncul dari gaya hidup yang egois. Apabila kita percaya dari ego kita sendiri bahwa kita tidak berada pada tingkat pemikiran seperti orang lain, maka hal ini merupakan kepercayaan yang dipaksakan. Ini berarti suami anda harus berpura-pura bahwa ada banyak hal yang tidak terjadi atau dia tidak berani untuk mengatakan apa yang ada di pikirannya. Ia telah memendam kemarahannya untuk waktu yang lama dan sekarang ketika ia mengatakan sesuatu, maka apa yang dikatakannya berubah menjadi kritik yang penuh dengan kemarahan - namun hal ini adalah komunikasi.

Sebuah hadiah, pujian, kritik atau amarah juga merupakan bentuk komunikasi. Komunikasi merupakan suatu usaha untuk menggapai orang lain, tetapi dengan berjalannya waktu terkadang mengkritik tidak diperbolehkan. Apabila seseorang tidak diperbolehkan untuk mengungkapkan perasaannya secara jujur, maka komunikasi tidaklah berhasil. Setelah komunikasi seperti ini, akan muncul banyak kecurigaan dan keraguan. Jadi, saya pikir akan sangat membantu apabila anda berbicara dengan suami anda untuk menemukan apa yang belum dikatakannya secara bebas atau apa yang belum diungkapkannya dengan jujur.

Kebutuhan Seks yang Berbeda

T: Suami saya dan saya memiliki kebutuhan seksual yang berbeda. Suami saya ingin melakukan hubungan intim setiap hari, dan bagi saya melakukan hubungan intim seminggu sekali adalah baik-baik saja. Ketika kami baru saja menikah, saya menikmati melakukan hubungan intim lebih sering, tetapi sekarang setelah kami memiliki anak dan saya memiliki karir yang penuh dengan tuntutan, maka saya memiliki banyak sekali hal-hal lain yang harus dipikirkan. Setelah hari yang melelahkan di kantor dan mengurus keluarga saya, saya hanya ingin menjatuhkan diri di ranjang dan tidur. Suami saya tidak mengerti bahwa hubungan intim tidak lagi menjadi hal yang sangat penting bagi diri saya dan ia berkomentar bahwa saya tidak boleh mengeluh jika ia memperoleh kepuasan dari luar.

J: Tubuh yang sehat akan membutuhkan kegiatan seksual yang lebih sedikit. Apabila kita makan secara berlebihan, makan banyak makanan siap saji, kita menciptakan kebutuhan yang lebih besar akan kegiatan seksual. Kebutuhan yang besar akan kegiatan seksual juga merupakan diagnosa dari tubuh yang sakit dan pikiran yang sakit. Binatang hanya melakukan hubungan intim selama periode tertentu dalam satu

tahun, dan manusia seharusnya juga tidak melakukan hubungan intim setiap hari. Sangat menyedihkan, di dunia ini, TV, komputer, majalah dan koran, semua menampilkan kegiatan seksual dengan cara tertentu yang membuat kita berpikir bahwa kegiatan seksual menyediakan segala yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini adalah ilusi, dan mengarahkan orang ke jalan yang salah.

Saya pikir anda juga merupakan korban dari cara hidup yang salah, tetapi anda tidak seharusnya menolak permintaan suami anda. Sangat penting untuk membantunya mengarah pada gaya hidup yang sehat, memiliki kebiasaan makan yang sehat, melakukan olahraga yang rutin dan memiliki pikiran yang seimbang. Ia mungkin membutuhkan kunjungan ke seorang psikolog atau konsultan, karena mungkin ada beberapa masalah yang ia pendam di dalam dirinya untuk waktu yang lama.

Banyak sekali yang dapat kita berikan di dunia ini dan di kehidupan ini. Sebagai seorang ibu, anda memiliki banyak sekali hal yang dapat anda berikan pada anak-anak anda; dan pemenuhan kebutuhan tersebut, kesenangan dan kebahagiaan yang muncul dari hal yang anda berikan akan membuat anda merasa bersatu dengan pasangan anda, dan hal ini akan memuaskan kebutuhan anda, yang akan mengurangi hasrat anda untuk memuaskannya melalui kegiatan seksual.

Sebagai seorang istri anda memiliki banyak kewajiban-kewajiban; anda memiliki anak-anak dan anda harus memperhatikan banyak hal. Fokus seperti ini akan memberikan anda kepuasan dan akan membuka pikiran anda, yang juga merupakan cara untuk mengobati pikiran anda. Hal ini akan mengurangi kebutuhan anda akan kegiatan seksual untuk dapat terhubung dengan suami anda. Jadi, saya yakin suami anda tidak saja membutuhkan kebutuhan fisik untuk kegiatan seksual; ia juga memiliki kebutuhan mental untuk sesuatu, yang tidak ada untuknya.

Belakangan ini banyak remaja yang melakukan hubungan intim terlalu dini dan terlalu sering. Mengapa? Hal ini terjadi karena para remaja juga memiliki kekurangan-kekurangan dalam kehidupan mereka. Sedikit sekali yang dapat mereka lakukan untuk keluarganya dan untuk dirinya sendiri.

Dulu kita memiliki gaya hidup yang sederhana. Ini berarti kita harus berbagi banyak tanggung jawab di rumah; kita bekerja di halaman, kita bekerja di kebun, dan kita melakukan banyak tugas. Kita harus

berjalan ke sekolah dan kita memiliki gaya hidup yang sehat. Kita bangun pagi dan tidur awal. Kita tidak bermain komputer sampai pukul tiga di pagi hari dan tidak mengendarai mobil setiap saat tanpa melakukan olahraga. Gaya hidup modern tidak mengarah pada keseimbangan tubuh atau pikiran.

Para remaja makan banyak makanan siap saji, meminum minuman yang tidak sehat, mendapat sinar matahari yang sedikit atau kurang berolahraga, dan mereka tidak memiliki pengertian untuk hidup secara sederhana. Mereka tidak tahu bagaimana menata meja, memasak, atau memelihara binatang peliharaan. Mereka tidak tahu bagaimana mengolah tanah dan tidak tahu tentang cuaca. Hal-hal ini membantu untuk membuka pikiran. Jika mereka hanya pergi sekolah dan mendapatkan pengetahuan, pengetahuan ini akan membungkam mereka lebih jauh. Mereka tidak mendapatkan pemenuhan kebutuhan atau kepuasan dari hal lain yang mereka alami atau raih dalam kehidupan mereka sehari-hari. Remaja dengan gaya hidup seperti ini akan mengembangkan kebutuhan seksual yang terlalu dini.

Mereka juga akan menjadi pelupa, memiliki pikiran yang tidak terfokus, menjadi mudah tertekan, menjadi berontak atau memiliki kecanduan akan sesuatu - akan kegiatan seksual, alkohol atau obat-obatan. Saya pikir kebutuhan suami anda akan kegiatan seksual tidak terjadi hanya dalam waktu semalam. Anda sebaiknya berusaha untuk memotivasi suami anda untuk bekerja bersama dengan orang yang ia percaya untuk menemukan apa yang mengganggunya, karena kecanduan seperti ini menunjukkan bahwa ia tidak sehat dan membutuhkan pertolongan.

Bersambung di edisi berikutnya...



REALIZE OUR OWN MIND

Luang Pu Dun (1888-1983)

Alihbahasa: Agus Santoso

Diambil dan Dipilih dari: Gifts He Left Behind

Mendiang Luang Pu Dun (Phra Ajaan Dune Atulo) adalah salah satu murid paling senior dari master meditasi legendaris Ajahn Mun.

Beliau sangat disegani di kalangan para bhikkhu tradisi hutan Thai.

Luang Pu dikenal sangat "pelit" bicara, hampir tak pernah mengajar secara formal, sehingga catatan tentang ajaran beliau hanya ada berupa satu buku tipis berjudul "Atulo".

Buku yang hanya 40-an halaman ini isinya sangat tajam dan telak.

Saya meski sudah membaca beberapa kali, toh ketika membacanya lagi masih bisa teresedak-sedak -- "tendangan-nya" sungguh terasa. :)

Sekarang buku "Atulo" telah diterjemahkan ulang oleh Ajahn Thanissaro dan bisa didownload di internet dengan judul baru: Gifts He Left Behind.

Banyak orang memandang pendekatan beliau mirip dengan Zen (Chan) atau Sutra Altar

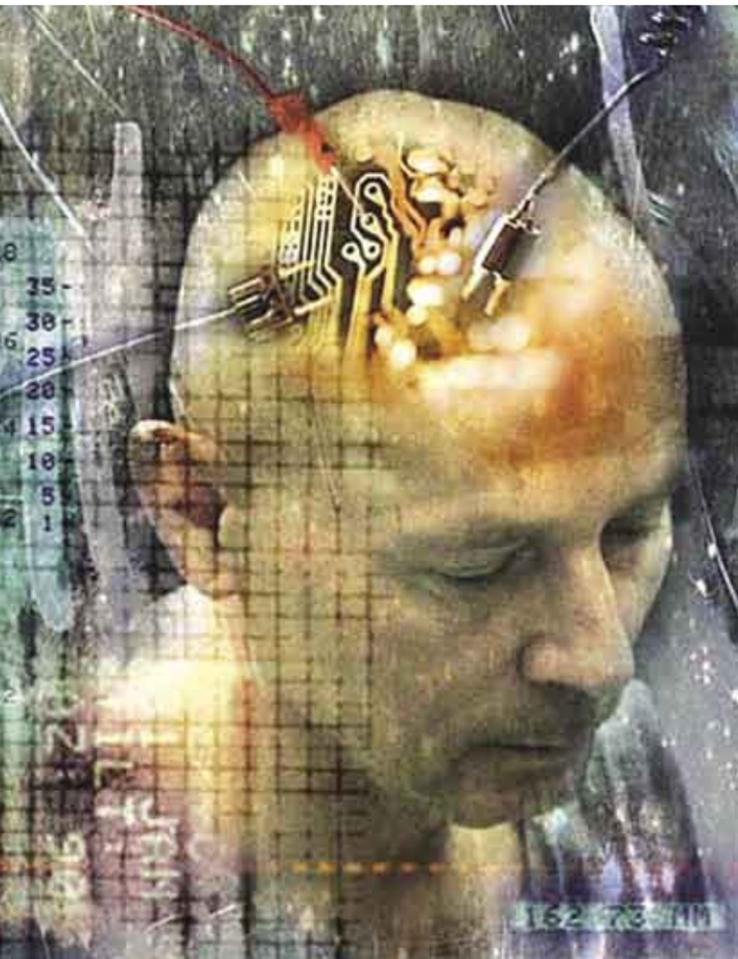


Photo: ISTIMEWA

8. Itu Cuma Eksternal

Pada tanggal 10 Desember 1981, Luang Pu menghadiri perayaan tahunan Vihara Wat Dhammamongkon, di Jalan Sukhumvit, Bangkok.

Di situ ada banyak umat wanita samaneri sementara dari sebuah perguruan di wilayah sekitar yang ikut datang membahas pelbagai pencapaian latihan vipassana mereka.

Mereka menyampaikan pada Luang Pu bahwa tatkala batin mereka mencapai ketenangan, tertampillah citra Sang Buddha di hati mereka. Beberapa juga bilang: telah menyaksikan surga beserta istana buat mereka kelak tinggal. Ada pula yang bilang telah menyaksikan Stupa Culamani (sebuah tempat peringatan buat menyimpan relik Sang Buddha di surga).

Semua nampak puas dan bangga dengan kesuksesan praktik vipassana mereka.

Luang Pu berkata,

"Seluruhnya --- yang nampak terlihat bagi kalian itu --- cuma hal-hal eksternal. Kalian sama sekali tidak bisa memakainya sebagai sebuah tempat berlindung sejati yang permanen."

9. Berhenti Untuk Mengetahui

Pada bulan Maret 1964, ada sejumlah besar bhikkhu cendekiawan dan meditator -- kelompok Dhamma Duta yang pertama -- datang memberi hormat kepada Luang Pu. Mereka mohon ajaran serta nasehat untuk dapat dipergunakan dalam tugas mereka menyebarkan Dhamma.

Luang Pu mengajarkan tentang Dhamma yang level ultimit -- untuk dibabarkan kepada orang lain dan dipraktikkan oleh diri mereka sendiri agar mencapai tingkatan kebenaran sejati itu.

Setelah selesai berbicara, Luang Pu menutupnya dengan satu kalimat,

"Meski kamu berpikir sekeras apapun, kamu tidak bakalan tahu. Hanya ketika kamu berhenti berpikir, maka kamu bisa tahu -- namun toh, untuk tahu itu kamu tetap musti memakai pemikiran."

10. Bisa Maju atau Malah Hancur

Pada kesempatan itu, Luang Pu juga memberi nasehat tulus kepada para bhikkhu Dhamma Duta itu,

"Ketika kalian pergi menyebarkan ajaran Sang Buddha, ini bisa membawa kemajuan atau mungkin malah merusaknya. Saya berkata demikian karena pribadi si bhikkhu penyebar Dhamma adalah faktor yang sangat menentukan. Ke manapun kalian pergi, berperilaku yang layak, camkan bahwa kalian adalah orang yang melakukan perenungan ke dalam (kontemplatif - tafakur), dengan sikap serta perilaku yang sejalan dengan sosok yang kontemplatif, maka mereka yang melihat kalian, bagi yang belum mempunyai keyakinan akan tumbuh keyakinan. Sedang bagi yang sudah memiliki keyakinan, perilaku kalian akan menguatkan keyakinan mereka. Akan tetapi jika kalian berperilaku sebaliknya, itu bakal menghancurkan keyakinan orang yang sudah mempunyai keyakinan, dan akan mendorong mereka yang belum mempunyai keyakinan untuk menyingkir jauh-jauh. Jadi, saya minta kalian untuk menyempurnakan pengetahuan dan perilaku. Jangan menjadi orang yang sembrono ataupun angkuh.

Apapun yang kalian ajarkan pada para umat, maka kalian -- ya, kalian sendiri -- harus ngelakoni-nya sebagai teladan bagi mereka."

11. Di level Ultimit, Tiada Lagi Hasrat Pribadi

Sebelum masa vassa tahun 1953, Luang Pu Phaw Thaw -- seorang famili Luang Pu yang ditahbiskan pada usia lanjut -- pulang dari perjalanan kelananya bersama Ajahn Thate dan Ajahn Saam di Propinsi Phang-nga. Ia bermaksud memberi hormat kepada Luang Pu serta hendak belajar lebih lanjut tentang meditasi.

Luang Pu Phaw Thaw lalu berbincang dengan Luang Pu dalam suasana yang akrab, "Sekarang engkau telah merampungkan pembangunan aula penahbisan dan ruang Dhammasala yang bagus dan luas. Engkau telah menimbun karma baik yang luar biasa besar."

Luang Pu menjawab,

"Yang aku bangun ini adalah untuk kebaikan orang banyak, untuk kebaikan dunia, vihara, dan agama -- dah, itu saja. Soal timbunan karma baik - punya begini bagiku mau untuk apa?"

12. Memberi Pelajaran Buat Dia?

Enam tahun setelah Perang Dunia II berakhir, dampaknya masih nampak begitu jelas dalam bentuk kemiskinan serta sulitnya memperoleh bahan pangan dan kebutuhan pokok lainnya. Khususnya adalah langkanya bahan pakaian. Maka itu, jika seorang bhikkhu atau samanera bisa punya satu set jubah lengkap, ia sudah sangat beruntung.

Saya adalah salah satu dari sekian banyak samanera yang tinggal bersama Luang Pu Dun.

Suatu hari, Samanera Phrom -- yang adalah keponakan Luang Pu -- melihat Samanera Chumpon memakai jubah baru yang bagus. Ia lalu menanyainya, "Kamu dapat jubah itu dari mana?"

Samanera Chumpon menerangkan, "Saya bergilir melayani Luang Pu. Ketika melihat jubah saya robek, beliau memberiku satu jubah baru."

Keesokannya, saat tiba giliran bagi Samanera Phrom untuk memijat kaki Luang Pu, ia mengenakan satu jubah koyak, dengan harapan bakal diberi satu jubah baru pula. Sewaktu ia selesai melaksanakan kewajibannya dan hendak keluar, Luang Pu melihat jubahnya yang sobek, beliau pun iba kepada keponakannya itu. Luang Pu lalu bangkit, membuka laci, dan menyodorkan sesuatu ke Samanera Phrom, sembari berkata,

"Nih. Dijahit tuh. Jangan kemana-mana memakai jubah robek begitu !"

Samanera bergegas menerima jarum dan benang dari tangan Luang Pu, lalu berlalu dengan kecewa.

Bersambung ke edisi berikutnya ...

Apa yang kami Inginkan adalah Senyum Anda untuk hasil pekerjaan yang kami lakukan

Billboard
Neon sign, Neon box
Shop sign, Signage
Banner, Merchandise
Graphic Design
Media Cetak

Match Ad
MATCH ADVERTISING

Jl. Lesti 42 Surabaya 60241 Telp. (031)5678346 web : match-advertising.com

Bodhisattva Sangharama

Oleh: Hendrick

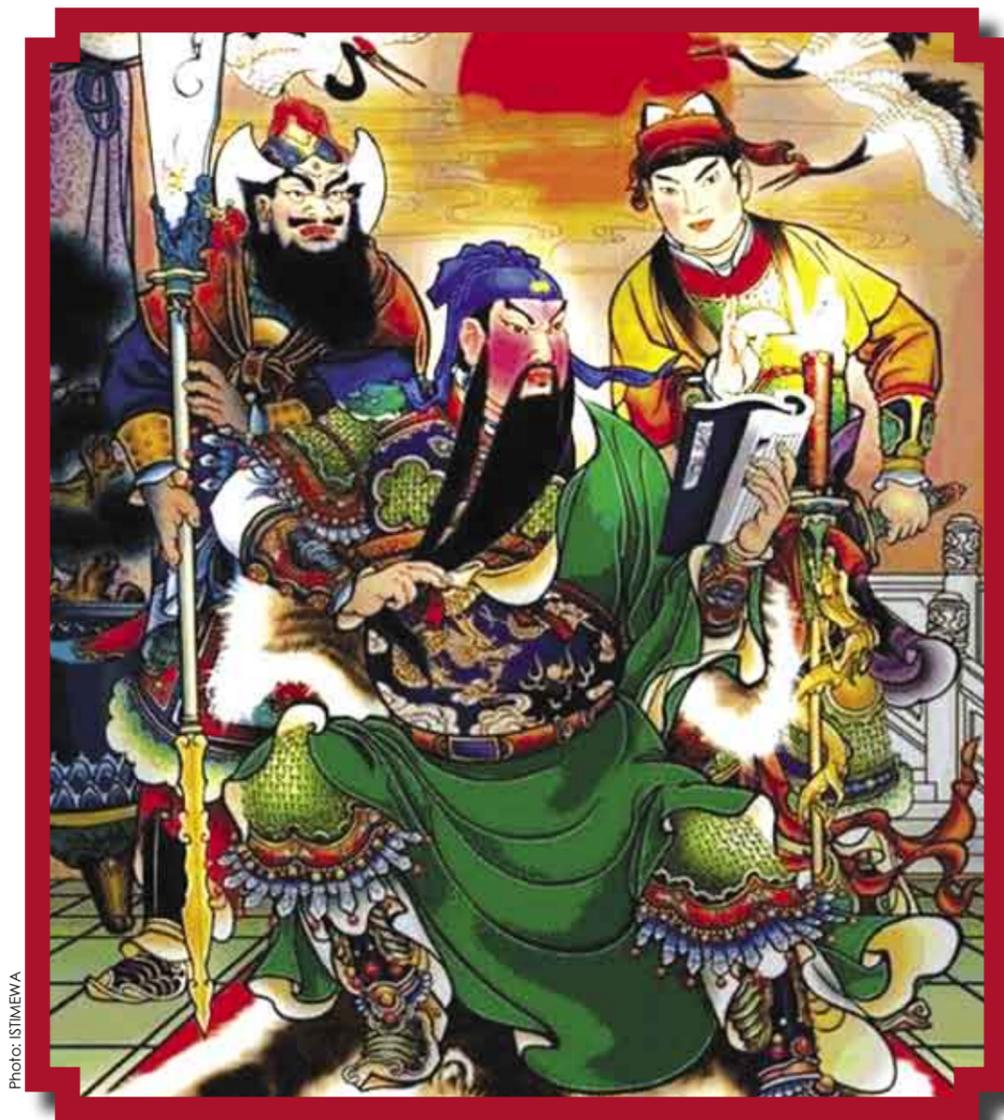


Photo: ISTIMEWA

Sejarah Singkat

Sebagian besar orang bisa saja tidak mengenal nama Bodhisattva Sangharama, tetapi begitu melihat citra rupang seorang jendral gagah perkasa dengan jenggot panjang indah bergemulai dan paras muka merah lebam berkilau, maka mereka pasti akan langsung tahu. Ya, Bodhisattva Sangharama adalah Guan Yu alias Guan Gong (Kwan

Kong).

Siapa tidak tahu Guan Yu? Banyak orang mengetahuinya dari cerita Sam Kok (Kisah Tiga Negara) dan game Dynasty Warrior. Namun, tahukah kita bagaimana latar belakang Guan Yu hingga dinobatkan sebagai Dharmapala (Pelindung Dharma) dalam tradisi Mahayana Tiongkok?

Guan Yu (160 - 219 M), alias Yun Chang, lahir pada tanggal 24 bulan 6 Imlek, adalah penduduk asal Jiezhou, Hedong (sekarang Yuncheng, Propinsi Shanxi). Sejak kecil dididik dalam bidang kesusastraan dan sejarah. Beliau sangat menggemari kitab sejarah Chunqiu (Musim Semi dan Gugur) dan Zuo Zhuan (kitab sejarah karya Zuo Qiuming). Guan Yu memiliki 3 anak: Guan Ping, Guan Xing dan Guan Suo.

Salah satu watak istimewa yang dimiliki Guan Yu adalah jiwa setia dan ksatria, beliau berani membela yang lemah dan tertindas. Tahun 184, Guan Yu melarikan diri dari kampung halamannya setelah membunuh orang demi membela kaum lemah. Beliau menuju wilayah Zuo, kemudian berkenalan dengan Liu Bei dan Zhang Fei. Liu Bei adalah anggota keluarga Kaisar Kerajaan Han yang sedang merekrut prajurit untuk membasmi pemberontakan Serban Kuning. Karena memiliki cita-cita yang sama, maka mereka bertiga menjalin tali persaudaraan yang dikenal dengan sebutan Tiga Pertalian Setia di Taman Bunga Persik. Semenjak itu, mereka bertiga berkomitmen sehidup semati memperjuangkan cita-cita penegakan hukum demi membersihkan Kerajaan Han dari gerogotan korupsi dan pengkhianatan.

Namun Kerajaan Han yang telah berdiri kokoh selama 400 tahun itu akhirnya terpecah menjadi 3 kerajaan, yang mana Liu Bei sebagai salah satu anggota keluarga kerajaan menyatakan diri sebagai penerus Dinasti Han. Era inilah yang kemudian terkenal dengan sebutan San Guo (Sam Kok - Tiga Negara). Perjuangan keras tiga bersaudara Taman Bunga Persik untuk mempersatukan Tiongkok tidak berhasil. Begitulah hingga usia 60 tahun, Guan Yu bersama putranya, Guan Ping, akhirnya gugur dalam pertempuran.

Meskipun demikian, rasa hormat terhadap Guan Yu tidak serta merta lenyap seiring dengan gugurnya pahlawan berparas merah lebam ini. Keberanian, kesetiaan dan jiwa ksatria beliau menjadi kisah harum dalam masyarakat Tionghoa selama turun temurun. Selain itu, dalam kalangan spiritual, dikenal pula kisah perjodohan Guan Yu dengan ajaran Buddha, sebuah ajaran kebenaran sejati yang menembus kepekatian misteri dimensi ruang dan waktu. Ya, Guan Yu menjadi siswa Buddha setelah beliau gugur.

Awal Mula Sebagai Pelindung Dharma

Kisah berikut ini terjadi beberapa ratus tahun setelah gugurnya Guan Yu. Berdasarkan catatan sejarah Buddhis - Fozhu Tongji, pada tahun 592 M, (Dinasti Sui, era Kai Huang ke-12), disebutkan bahwa pada suatu malam, langit tiba-tiba menjadi cerah, bulan terlihat jelas sekali, Guan Yu bersama Guan Ping dan sekelompok makhluk gaib muncul di hadapan Master Tripitaka Zhiyi (pendiri aliran Tiantai Tiongkok) yang sedang bermeditasi di Bukit Yuquan. Guan Yu berkata, "Saya Guan Yu dari era akhir Dinasti Han. Ini

adalah putra saya, Guan Ping. Kami terus berkelana setelah meninggal. Yang Arya, dengan tujuan apakah anda datang ke sini? Master Zhiyi menjawab, "Aku datang ke sini untuk mendirikan vihara."

Guan Yu menjawab, "Yang Arya, izinkanlah kami untuk membantumu. Tidak jauh dari sini, terdapat lahan yang kokoh tanahnya. Saya dan putra saya dengan senang hati akan membangun vihara di sana untuk anda. Mohon lanjutkan meditasinya, vihara akan selesai dalam waktu 7 hari saja." Setelah Master Zhiyi selesai bermeditasi, terlihat sebuah vihara yang sangat indah muncul persis di tempat yang ditunjukkan oleh Guan Yu. Vihara itu kemudian diberi nama Vihara Yuquan.

Suatu hari Guan Yu datang ke Vihara Yuquan untuk mendengarkan Master Zhiyi membabarkan Dharma, setelah itu beliau memohon untuk dapat menjadi siswa Buddha dengan menerima Trisarana dan Panca Sila Buddhis. "Aku sangat beruntung mendapat kesempatan mendengarkan Dharma dan berinspirasi mempraktikkan Jalan Bodhi (pencerahan) mulai dari sekarang. Mohon izinkanlah saya untuk menerima Sila dari Anda," demikian ucap Guan Yu kepada Master Zhiyi. Master Zhiyi kemudian membangun sebuah kuil untuk Guan Yu di sebelah barat daya vihara. Sebuah batu ukiran yang bertajuk tahun 820 M di Vihara Yuquan mengisahkan tentang pertemuan antara Guan Yu dan Zhiyi tersebut.

Selain kisah di atas, ada satu versi lain tentang kisah bagaimana Guan Yu menjadi seorang pemeluk agama Buddha. Dikatakan bahwa pada suatu malam Guan Yu menemui Bhiksu Zhikai, murid dari Tiantai Master Zhiyi, dan menerima Trisarana dari Bhiksu Zhikai. Kemudian Bhiksu Zhi Kai melaporkan perjumpaan dengan Guan Yu tersebut kepada Yang Guang, Pangeran Jin (yang kelak akan dikenal sebagai Kaisar Sui - Yang Di). Pangeran Yang Guang memberikan Guan Yu gelar "Sangharama Bodhisattva". Itulah asal muasal dari mana gelar Sangharama diberikan kepada Guan Yu.

Pada kisah lainnya, seperti dalam Catatan Kisah Tiga Negara (San Guo Yan Yi), Guan Yu muncul di hadapan Bhikshu Pujing di malam saat gugur karena dipenggal oleh pihak Sun Quan, Raja Wu. Tubuhnya dikubur di dekat Bukit Yuquan yaitu di Jingzhou. Di sela-sela kegalauan atas kehilangan kepala, raga halus Guan Yu bergentayangan mencari kembali kepalanya. Bhiksu Pu Jing dengan kekuatan batinnya melihat Guan Yu turun dari angkasa menunggang kuda sambil menggenggam golok besar Naga Hijau, bersama dengan 2 pria, Guan Ping dan Zhou Cang. Semasa hidupnya saat dalam pelarian dari kubu Cao Cao, Guan Yu pernah ditolong oleh Pujing di Vihara Zhen-guo. Lalu Bhiksu Pujing memukul pelana kuda dengan kebutan cambuknya seraya berkata, "Di mana Yun Chang?" Seketika itu juga Guan Yu tersadarkan.

Guan Yu kemudian memohon petunjuk untuk dapat

terbebas dari kegelapan pengembaraan batin. Pujing memberi nasehat, "Dulu salah atau sekarang benar tak perlu dipersoalkan lagi, karena terjadi pada saat sekarang tentunya ada sebab pada masa lalu." Pujing lalu melanjutkan, "Sekarang engkau meminta kepalamu, menuntut atas kematianmu di tangan Lu Meng, namun kepada siapa Yan Liang, Wen Chou dan penjaga lima perbatasan serta banyak lagi lainnya yang telah kau bunuh, meminta kembali kepala mereka?" Kata-kata Pujing itu terasa sangat menyentak.

Setelah tersadarkan dari kegalauannya, Guan Yu lalu menjadi pengikut Buddhis. Sejak itu Guan Yu sering muncul melindungi masyarakat di sekitar Bukit Yuquan. Sebagai rasa terima kasih kepada Guan Yu, para penduduk membangun vihara di puncak Bukit Yuquan.

Gubuk rumput tempat tinggal Pujing kemudian dibangun menjadi Vihara Yuquan. Vihara Yuquan ini didirikan pada abad ke-6 M dan di dalamnya ada aula Sangharama. Ini adalah salah satu tempat pemujaan Guan Yu yang tertua, juga merupakan vihara tertua di Dangyang. Tempat penampakan raga halus Guan Yu ditandai dengan sebatang pilar batu yang bertuliskan: "Di sini tempat Guan Yun Chang dari Dinasti Han menampakkan diri." Pilar batu itu adalah hadiah dari kaisar Wan Li masa Dinasti Ming dan masih bisa dilihat sampai sekarang.

Dalam Sutra Saptabuddha Ashtabodhisattva Maha Dharani Sutra (Sutra tentang Mantra Sakti Mahadharani yang dibabarkan 7 Buddha dan 8 Bodhisattva) tercatat bahwa ada 18 Sangharama (Qielan Shen) sebagai pelindung lingkungan vihara, yaitu: Meiyin, Fanyin, Tian'gu, Tanmiao, Tanmei, Momiao, Leiyin, Shizi, Miaotan, Fanxiang, Renyin, Fonu, Songde, Guangmu, Miaoyan, Cheting, Cheshi, dan Bianshi.

Guan Yu sendiri bukanlah sosok yang tercatat dalam Sutra Mahayana sebagai Sangharama. Term Sangharama sendiri mengandung pengertian sebagai tempat tinggal anggota Sangha, atau lebih umum dikenal sebagai vihara. Secara etimologi, istilah Sangharama telah dikenal sejak masa kehidupan Buddha. Selain 18 dewa Sangharama yang telah disebutkan di atas, dua tokoh yang dianggap sebagai pelindung utama Sangharama adalah Anathapindika dan Pangeran Jeta, penyokong Vihara Jetavanarama pada masa kehidupan Buddha.

Secara kualitatif, Guan Yu memiliki pengabdian yang setara dengan para Pelindung Sangharama, pun karena memiliki komitmen yang besar untuk melindungi lingkungan vihara, maka tidaklah mengherankan bila kemudian diapresiasi secara khusus oleh Mahayana Tiongkok sebagai Bodhisattva Sangharama. Ada juga yang menyebut sebagai Bodhisattva Satyadharmas Kalama.

Di kalangan Mahayana Tiongkok, Guan Yu sering ditampilkan berdiri berpasangan dengan Dharmapala Veda (Weituo Pusa) yang juga merupakan Pelindung Dharma. Keduanya mendampingi rupang Buddha atau Avalokitesvara.

Pemujaan Guan Yu Hingga ke Tibet

Pemujaan Guan Yu juga meluas sampai ke Tibet (terutama



Photo: ISTIMEWA

di aliran Gelugpa dan Nyingmapa). Altar beliau ada di vihara-vihara Tibet, seperti Mahavihara Tsurphu, sejak kunjungan Maha Ratna Dharmaraja Karmapa V ke Tiongkok atas undangan Kaisar Yong Le. Dulu di Tibet, Guan Yu sebagai Sangharama dikenal dengan nama Karma Hansheng.

Di Tibet dan Mongolia, pemujaan Guan Di (Dewa Guan Yu) diasosiasikan sebagai Raja Gesar dari Ling yang dikenal merupakan emanasi Guru Padmasambhava. Pengasosiasiannya tersebut dimulai sejak zaman Dinasti Qing (Manchu). Lobsang Palden Yeshe, Panchen Lama ke-6 (1738 - 1780 M) adalah yang pertama kali mengatakan bahwa Guan Di adalah Gesar. Oleh karena itu Guan Di Miao (Kuil Guan Gong) di Lhasa disebut juga dengan nama Gesar Lhakhang. Ada juga yang percaya bahwa Guan Di dan Gesar adalah inkarnasi masa lalu dari Panchen Lama.

Guan Gong dipandang sebagai Dewa Pelindung Dinasti Qing, sedangkan Vajrayana Buddhis sekte Gelug adalah agama yang dianut anggota kerajaan Dinasti Qing. Demikianlah Guan Gong (Yang Mulia Guan Yu) dihormati baik oleh kalangan Mahayana maupun Vajrayana (Tantrayana) sebagai Bodhisattva Dharmapala (Pelindung Dharma).

Bahkan dalam kepercayaan masyarakat, diyakini Guan Gong kelak akan menjadi seorang Buddha bernama Ge Tian (Ge Tian Gu Fo).

Pemujaan di Kalangan Umat Tao dan Kong Hu Cu

Pemujaan Guan Yu juga meluas di kalangan umat Tao dan Konghucu sebagai Guansheng Dijun, Guan Gong, dan Guan Di. Penghormatan ini tampak nyata sekali di banyak kelenteng. Sejak Dinasti Song para Taois memuja Guan Yu sebagai Dewata Pelindung Malapetaka Peperangan, sedang umat Konghucu menghormati sebagai Dewa Kesusasteraan - Wenheng Dadi.

Pemujaan Guan Gong mulai meluas di kalangan Taois pada abad ke 12 M. Menurut sejarawan Boris Riftin dan Barend J. Ter Haar, pemujaan Guan Yu di kalangan Buddhis lebih awal daripada di kalangan Taois.

Pemujaan ini mulai populer pada masa Dinasti Ming. Guan Di dipuja karena kejujuran dan kesetiannya, pun dipandang sebagai dewa pelindung perdagangan, dewa pelindung kesusasteraan dan dewa pelindung

rakyat dari malapetaka peperangan yang mengerikan. Julukan dewa perang yang umumnya dialamatkan kepada Guan Di, harus diartikan sebagai dewa yang mencegah terjadinya peperangan dan segala akibatnya yang menengsarakan rakyat, sesuai dengan watak Guan Yu yang budiman. Di kalangan rakyat, Guan Yu juga dianggap sebagai Dewa Rezeki - Wuchai Shen.

Bagaimana mungkin Guan Yu sebagai seorang jenderal yang sering berperang dan membunuh akhirnya dihormati sebagai Bodhisattva? Meskipun tampak kontradiktif, namun semua ini tak lebih hanyalah masa lalu yang telah sirna setelah disadarkan oleh nasehat bhiksu suci. Penyadaran ini seperti halnya kisah kehidupan Angulimala di masa kehidupan Buddha.

Sifat Keteladanan Guan Yu

Meskipun pemujaan Guan Yu tersebar di berbagai kalangan, seperti lingkungan ibadah, kepolisian, bahkan hingga kalangan mafia yang konon dikatakan meneladani sikap kesetiakawanan Guan Yu, namun tidak berarti aspek negatif dari dunia mafia lalu dikaitkan dengan sosok Guan Yu. Ini hanyalah cermin kebebasan orang dalam memilih tokoh pemujaan. Terlepas dari hal ini, ada baiknya kita melihat sifat mulia yang tercermin dari sosok Guan Yu, yang bisa menjadi teladan bagi kita semua.

1. Patriotis
2. Menjaga norma susila
3. Tidak tergiur akan kesenangan/kenikmatan
4. Tidak silau akan nama dan harta
5. Tidak mengharap yang baru dan membuang yang lama
6. Tidak melupakan kesetiaan persaudaraan
7. Berjiwa altruis (mementingkan orang lain)

Guan Yu bukan saja telah menjadi sosok yang identik dengan pemujaan spiritual, pun adalah penyatu kultur masyarakat Tiongkok di manapun berada dan menjadi sebuah maskot tentang semangat pengabdian, kesetiaan dan sikap lurus.

Sebagai penutup, kita kutip sebuah sajak yang dilantunkan sebagai apresiasi terhadap Guan Yu dalam Penuntun Kebaktian Sore kalangan Mahayana Tiongkok:

"Pemimpin Sangharama, yang mempunyai wibawa dan keagungan menata seluruh vihara. Dengan penuh sujud dan kesetiaan menjalankan Buddha Dharma. Selalu melindungi dan mengayomi Dharma Raja Graha. Tempat Suci selalu damai tenteram selamanya.

Namo Dharmapala Garbha Bodhisattva Mahasattva Mahaprajnaparamita."

... agama tidak hanya mengajarkan hubungan antar-manusia,
namun juga keterpaduan manusia dan alam lingkungannya ...

WC Umum Bernama KALI SURABAYA

Daru Setyo Rini Msi
Litbang Ecoton

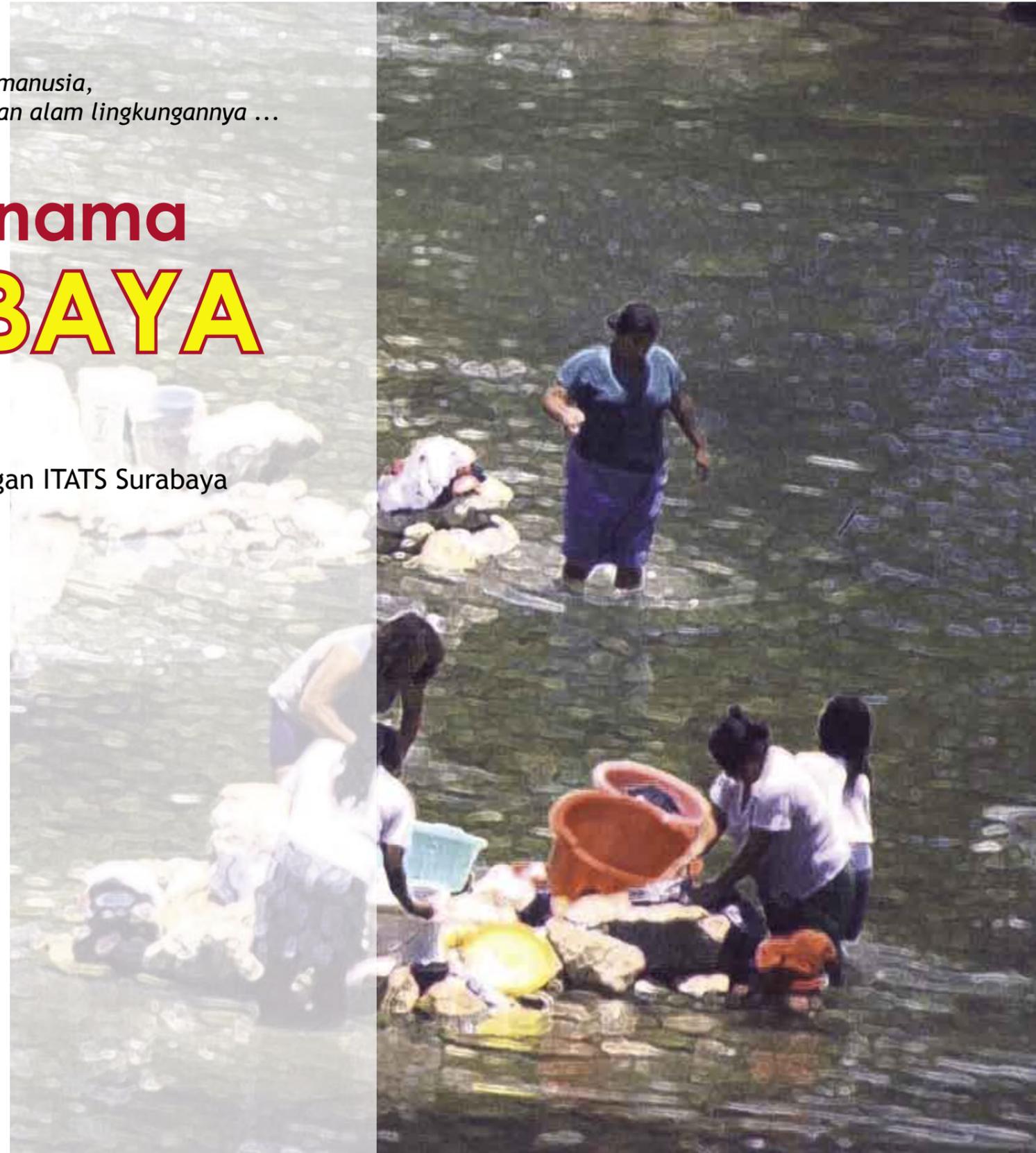
Staff Pengajar Manajemen Teknik Lingkungan ITATS Surabaya

Kali Surabaya merupakan sungai lintas kota/kabupaten yang melalui wilayah 4 kota/kabupaten Mojokerto, Sidoarjo, Gresik dan Surabaya. Sungai sepanjang kurang lebih 41 km ini memiliki 3 anak sungai, yakni Kali Marmoyo, Kali Tengah dan Kali Pelayaran. Kali Surabaya memiliki peran penting bagi Surabaya karena 95% bahan baku PDAM Kota Surabaya diambil dari Kali Surabaya ini.

Meski sungai ini sangat vital bagi kehidupan kita, namun sangat disayangkan penghargaan dan perhatian masyarakat kepada kebersihan Kali Surabaya masih memprihatinkan.

Masyarakat kita memang memiliki perlakuan buruk terhadap sungai, pun beranggapan bahwa sungai adalah tempat sampah. Kita tentu masih ingat akan sebuah tembang Jawa berikut ini: "E Dayohe Teko, E beberno Kloso, E Klosoe Bedah, E Tembelen Jadah, E Jadahe Mambu, E Pakakno Asu, E Asune Mati, E Guwangen Nang Kali." (Tamudatang, gelarkan tikar, tikarnya robek, tambal dengan tetel - kue dari beras ketan, tetelnya basi, beri makan pada anjing, anjingnya mati, buang ke sungai).

Sikap dan perlakuan kurang pada tempatnya itu sampai kini terus berlangsung, setiap hari pada pagi dan sore hari ratusan



orang berjajar dan berjongkok di atas Kali Surabaya untuk membuang hajat. Ada juga yang memiliki kakus didalam rumahnya namun mereka tidak memiliki septik tank, tinja yang keluar disalurkan langsung ke Kali Surabaya melalui pipa paralon. Setiap hari pembuangan kotoran manusia di kali berlomba dengan pembuangan limbah cair sebesar 75,48 ton/hari dari 368 pabrik industri di sepanjang Kali Surabaya.

Berdasarkan Kajian Menteri Pekerjaan Umum dan Perum Jasa Tirta pada tahun 1999 yang tertuang dalam Surabaya River Pollution Control Action Plan Study menunjukkan: selain limbah industri, Kali Surabaya harus menampung beban pencemaran domestik di sepanjang Kali Surabaya sebesar 75,5 ton/hari (Mojokerto 14,84 ton/hari, Sidoarjo 26,00 ton/hari, Gresik 0,93 ton/hari dan Surabaya 33,73 ton/hari). Pencemaran domestik ini berasal dari rumah tangga, hotel, dan restoran.

Di sepanjang Kali Surabaya dan anak sungainya, ribuan pemukiman umumnya tidak memiliki fasilitas WC umum sehingga kotoran manusia terbuang langsung ke sungai. Di Kali Pelayaran yang melewati wilayah Sidoarjo terdapat 582 WC tipe helikopter (WC plong plas, setelah kotoran nyemplung, plas, langsung hanyut), sedangkan di Kali Surabaya jumlah WC Helikopter ini mencapai jumlah 700 buah. Lemahnya penataan oleh

Photo: ISTIMEWA

Pemerintah Propinsi juga membuat bantaran kali yang seharusnya berfungsi sebagai resapan air dan kawasan lindung berubah menjadi tempat sampah sehingga pada musim penghujan luapan air sungai membawa sampah hanyut terikut air memenuhi badan air. Saat ini kondisi Kali Surabaya tak ubahnya seperti WC Umum, setiap orang bisa membuang kotoran/sampah ke sungai yang seharusnya kita jaga kelestariannya ini.

Banyaknya tinja yang dibuang langsung ke badan air menimbulkan tingginya tingkat pencemaran E-Coli. Bakteri E-Coli yang umumnya dijumpai di badan-badan air itu berasal dari tinja manusia atau hewan berdarah panas serta air yang telah terkontaminasi oleh limbah organik. Sebab itu, banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa Kali Surabaya sudah tercemar E-Coli.

Meskipun antara beberapa penelitian menunjukkan hasil pantauan yang berbeda namun memiliki kesimpulan yang sama,

yaitu Kali Surabaya tercemar E-Coli dalam kategori tercemar berat. Penelitian kerjasama Bapedal Propinsi Jawa Timur dengan Sarpedal Kementerian Lingkungan tentang Pemantauan Terpadu Kualitas Air Sungai di Jawa Timur 2005 menunjukkan bahwa Bakteri E-Coli di Karang Pilang dan Ngagel/Jagir mencapai 64.000 sel bakteri/100 ml contoh air, sedangkan di intake Kali Pelayaran E-Coli di air mencapai 20.000 sel bakteri/100 ml contoh air. Padahal sebagai bahan baku air minum, jumlah E-Coli dalam air tidak boleh melebihi 1.000 sel bakteri/100 ml contoh air menurut PP 82/2001 tentang pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air. Hasil menakutkan disimpulkan pada tahun 1999 oleh Peneliti Ecoton - Dhani Arnanta Ssi, menunjukkan bahwa kandungan E-Coli di badan air Kali Surabaya sebanyak 11 milyar - 1.600 milyar sel bakteri/100 ml contoh air.

Tingginya jumlah bakteri ini akan membawa dampak patogenik dimana bakteri dan virus

terdapat dalam jumlah yang cukup banyak dan membahayakan kesehatan. Beberapa jenis bakteri air menimbulkan penyakit kolera, demam tifoid, disentri basiler, dan gastroenteritis. Virus juga terdapat di air termasuk virus penyebab hepatitis infeksi. Hewan parasit dalam air antara lain cacing gelang Ascaris dan cacing pita pada sapi dan babi. Semua jenis organisme ini terdapat dalam tinja yang berada pada saluran pembuangan domestik dan peternakan.

Tingginya tingkat pencemaran di Kali Surabaya memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas kesehatan masyarakat yang tinggal di sepanjang Bantaran Kali Mas. Data RSUD Dr Soetomo menyebutkan 2-4% penduduk yang terdiri dari anak-anak (0 - 18 tahun) mengidap kanker, 59% adalah kanker leukimia, Neuroblastoma (kanker syaraf), Limfoma (kanker kelenjar getah bening), dan Tumor Wilms (kanker ginjal). Faktor dominan penyebab kanker adalah lingkungan, genetis, virus, dan bahan kimia. Daerah Aliran Sungai yang menjadi tempat tinggal pengidap kanker ini sudah terkontaminasi bahan pencemar, baik dari limbah industri, rumah tangga maupun persawahan. Data di atas berasal dari pemberitaan KOMPAS, 23 Oktober 2003, "Sebagian Besar Penderita Kanker Anak Tinggal di Sepanjang Sungai Brantas".

Tingginya tingkat pencemaran E-Coli sebagai bagian dari masalah limbah rumah tangga di Kali Surabaya harus dikendalikan oleh Pemerintah Propinsi karena sebagaimana amanat PP 82/2001 Pasal 43, Pemerintah Propinsi melakukan upaya pengelolaan limbah rumah tangga dengan membangun sarana dan prasarana pengelolaan limbah rumah tangga terpadu, upaya ini bisa melalui kerjasama dengan pihak ketiga. Masyarakat yang hidup di daerah aliran sungai harus disadartahukan bahwa Kali Surabaya adalah sumber kehidupan bagi konsumen PDAM. Sebenarnya tidak berlebihan bila kita menyebut bahwa masyarakat yang beradab adalah masyarakat yang menghargai fungsi air sebagai sumber kehidupan.***

PROFIL TANK
PLASTIC & STAINLESS STEEL WATER TANK
Asli Stainless BERKUALITAS
Asli HDPE BERKUALITAS
Profilnya Tangki Air SOLUSI AIR BERSIH, KOKOH DAN INDAH
1x Beli untuk selamanya

TS AXIS
PT. Trijaya Indah Bakti
steel roofing system
A New Era of roofing system
1x Pasang untuk selamanya

Profile Asia
Profile memang BEDA !!!
Hi Tech roof zinc aluminium
1x Beli untuk selamanya

Surabaya Telp. 031. 568 6761 Fax. 031. 568 6752 Flexi. 031 7024 7100 - 031. 6033 1945
Jakarta Telp. 021. 544 8058 Fax. 021. 543 92918 Flexi. 021. 7080 6700

Papan Kesehatan Golden Wood®
Kesehatan adalah hal yang paling utama bagi manusia. Sehat berarti panjang umur

Manfaat Papan kesehatan Golden wood antara lain :

- 1 Badan menjadi segar dan lincah
- 2 Merangsang sendi-sendi tubuh agar bekerja dengan baik
- 3 Mengencangkan otot-otot perut sehingga jadi lebih langsing
- 4 Melancarkan sirkulasi darah dan jaringan
- 5 Meningkatkan energi dan vitalitas
- 6 Mencegah terjadinya stroke
- 7 Meningkatkan konsentrasi dan daya ingat
- 8 Mencegah sakit pinggang
- 9 Memperlancar metabolisme
- 10 Memelihara sistem kekebalan tubuh

Selamat Mencoba dan Buktikan hasilnya

Product Baru

Papan kesehatan Golden wood Refleksi Kaki

Hubungi:
ANENG
(031) 381 4752 Hp 081 131 0813

Belajar untuk Tidak Tahu?

Oleh: Chuang

... orang yang mampu mengenali orang lain adalah orang bijaksana, orang yang mampu mengenali dirinya sendiri adalah orang yang mencapai pencerahan sejati ...

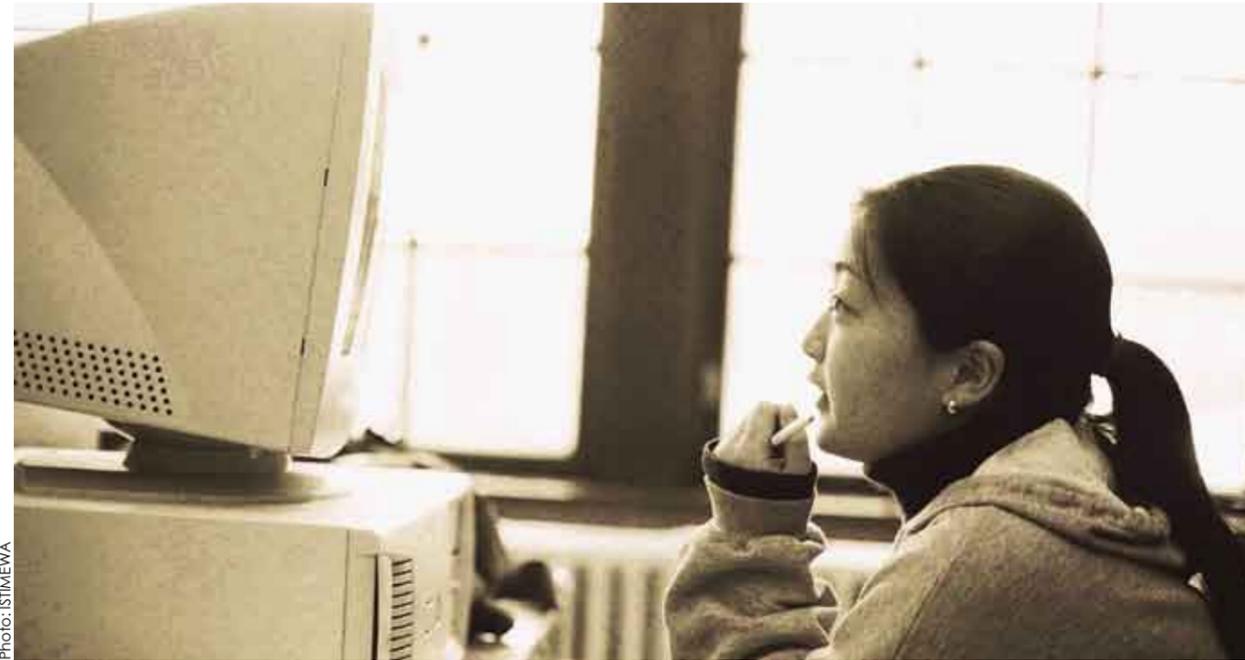


Photo: ISTIMEWA

Satu hal paling penting dalam mempelajari sesuatu yang baru, agar dapat belajar dengan baik, adalah harus mengosongkan pikiran dari segala pengetahuan yang pernah kita ketahui sebelumnya. Persis seperti itulah yang dikatakan dalam kisah Zen tentang menuang teh ke cangkir yang penuh.

Bagaimana mungkin cangkir yang sudah penuh dapat diisi lagi dengan teh jika tidak dikosongkan terlebih dahulu? Bagaimana mungkin pengetahuan yang baru dapat masuk ke dalam otak jika pikiran kita penuh oleh pra anggapan dari pelbagai pengetahuan yang kita peroleh di masa lalu?

Di sini, tampak jelas sekali untuk dapat belajar dengan baik, kita sebagai siswa dituntut agar mampu bersikap rendah hati, bahkan tampak bersikap sebagai orang bodoh. Karena itu, di film-film kungfu sering terlihat bagaimana seorang guru memberi tugas remeh temeh (seperti misalnya mengepel lantai, menimba air, memotong kayu bakar) untuk menaklukkan kesombongan hati siswanya, sebelum benar-benar diperbolehkan belajar kungfu.

Selain soal kerendahan hati, ada satu paradok lagi

mengenai belajar: makin banyak yang kita pelajari, makin banyak yang kita ketahui. Yang dimaksud ketahui di sini termasuk juga mengetahui bahwa makin banyak belajar maka akan makin banyak yang tidak kita ketahui. Ini seperti rantai aksi reaksi. Aksi menimbulkan reaksi, makin banyak aksi, makin banyak reaksi. Pengetahuan menimbulkan ketidaktahuan, makin banyak pengetahuan, makin banyaklah ketidaktahuan kita.

Dalam hubungannya dengan ini, tidak heran kalau ada ungkapan humor bahwa orang yang tidak mengetahui apa pun itu sangat berbahagia, karena tidak mengetahui kalau dia tidak mengetahui.

Buddha dalam perumpamaan mengenai daun simsa mengatakan bahwa pengetahuan yang Beliau ajarkan itu ibaratnya hanya segenggam daun simsa di tangan dibandingkan dengan pengetahuan yang tidak diajarkan itu tidak berguna dalam upaya pencapaian pencerahan, juga karena bila tidak dapat menaklukkan kebodohan batin dan terlalu banyak mengetahui justru akan menyesatkan kita menjadi orang yang tidak mengetahui apapun.

Begitulah, untuk dapat belajar dengan baik, kita pertama-tama harus bersedia untuk bersikap rendah hati dengan 'melupakan' segala hal yang kita ketahui sebelum ini, mengosongkan segala hal yang menjadikan kita dikenal sebagai si tahu atau si cerdas yang justru membangkitkan kesombongan dan kebodohan batin. Dengan kata lain, proses belajar itu sebenarnya bermanfaat dan menyenangkan karena secara tidak langsung menuntun kita untuk bersikap rendah hati.

Mengutip sebuah cerita tentang Zeno (490-425 SM), matematikawan dan ahli filsafat Yunani, kita bisa melihat hubungan antara rendah hati, pengetahuan, dan ketidaktahuan.

Seorang siswa bertanya pada Zeno, "Guru, pengetahuan Anda jauh lebih banyak dibanding kami, jawaban Anda atas pertanyaan kami juga sangat tepat, tetapi mengapa Anda masih demikian rendah hati?"

Zeno menggambar dua buah lingkaran, besar dan kecil, di papan tulis, lalu berkata, "Luas wilayah lingkaran besar melambangkan pengetahuan saya, luas lingkaran kecil adalah pengetahuan kalian, pengetahuan saya lebih banyak dibanding pengetahuan kalian."

"Tetapi luas wilayah di luar kedua lingkaran ini adalah bagian yang menunjukkan ketidaktahuan kalian dan saya. Keliling lingkaran besar lebih panjang dibanding lingkaran kecil, sebab itu garis persentuhan saya dengan wilayah ketidaktahuan jauh lebih banyak dibanding kalian. Inilah sebab kenapa saya rendah hati."

Boleh dibilang, orang yang rendah hati akan mampu menyerap dan memahami banyak pengetahuan yang pada akhirnya akan membawa pada jalan kebijaksanaan, bahkan mencapai pencerahan. Dengan kata lain, orang yang mampu mengenali orang lain adalah orang bijaksana, sedang

orang yang mampu mengenali dirinya sendiri adalah orang yang mencapai pencerahan sejati. Sedang kebijaksanaan dan pencerahan itu tak terlepas dari kerendahan hati.

Jadi, bukankah memiliki kerendahan hati itu ibaratnya memiliki permata yang bernilai tiada tara?

Wilayah Ketidaktahuan



Selamat Hari Raya
MAGHAPUJA 2551 BE / 2008

RANGKA ATAP

KONTRUKSI ATAP BAJA RINGAN

MERDEKATRUS

KAMI AHLI DALAM MENGERJAKAN BERBAGAI BANGUNAN KONTRUKSI ATAP RUMAH, PERKANTORAN, SEKOLAH DAN TEMPAT BADAH

KOKOH - KUAT - ANTI RAYAP - PROSES PEMBUATAN CEPAT - EKONOMIS - EFISIEN

kami telah mengerjakan ratusan bangunan di berbagai tempat

:: Kami telah mengerjakan ::

- :: Vihara METIA VIDYA LOKA
Desa Dukuh Ngambak, Cluwak, Kabupaten Pati
- :: Vihara RATANAVA ARAMA
Sendangcoyo, Lasem, Rembang
- :: Vihara DHAMMA PALA
Deplongan, Wates Gelasan, Semarang

CV. MERDEKA BANGUN SEJAHTERA
Ruko Tanah Mas, Jl. Kuala Mas I
No. SE-5F Semarang
Telp : (024) 3511 135
Fax : (024) 3511 348



KITA SEMUA SATU KELUARGA

... tahu apa yang kita miliki dan tahu bagaimana harus memberi pada orang lain, inilah orang yang mengenal rasa puas, juga orang paling kaya ...

Selama ini kita beranggapan bahwa hanya tokoh-tokoh besar yang patut kita jadikan panutan, baik secara teori (belajar) ataupun praktik, dalam setiap aspek kehidupan kita yang meliputi juga aspek religius. Namun berapa banyakkah tokoh besar itu? Berapa pula yang berada di sekitar kita?

Semoga artikel di bawah ini dapat menyadarkan kita bahwa tokoh yang layak dijadikan sebagai panutan dalam belajar dan praktik itu sesungguhnya cukup banyak berada di sekeliling kita. Mereka tidak harus berpredikat sebagai “tokoh besar” seperti dalam definisi yang kita anut selama ini, tapi mereka benar-benar “tokoh besar” karena telah memberikan contoh keteladanan yang sangat bermanfaat dalam penerapan kebajikan.

Kita boleh berbeda dalam agama dan keyakinan, tapi satu dalam aksi nyata bagi kebahagiaan semua makhluk. Jangan lupa, kita semua satu keluarga!

(Sinar Dharma)

Gelombang kecemasan melanda manusia modern yang pada akhirnya memunculkan bermacam perbuatan yang irasional. Kisah sedih pun muncul dalam bentuk keluarga yang berantakan dan masyarakat yang kacau. Bagaimana membuka pintu hati agar batin memiliki perlindungan dan mampu memikul tanggung jawab kehidupan, inilah fokus manusia modern yang paling utama dan penting.

Ketika berempati dengan penderitaan orang lain, kita harus mensyukuri diri sendiri dan merenungkan apa yang bisa kita berikan padanya? Sebenarnya, tahu apa yang kita miliki dan tahu bagaimana harus memberi pada orang lain, inilah yang disebut sebagai orang yang mengenal rasa puas, sekaligus juga merupakan orang paling kaya.

Hati manusia modern tidak sehat karena kurangnya “sucikan hati dan pikiran”. Bila mampu memurnikan (sucikan) hati dan pikiran maka tak akan ada demikian banyak penderitaan di dunia ini. Oleh sebab itu, yang paling utama adalah “mendisiplinkan diri untuk tidak melakukan perbuatan buruk” dengan berusaha mematuhi aturan Sila dan mencegah melakukan perbuatan yang salah. Dengan demikian maka hati dan pikiran kita akan berhenti pada puncak kebajikan yang jernih dan terang.

Setelah itu langkah selanjutnya adalah “tidak melakukan kejahatan dan mencegah kesalahan” dengan senantiasa menjaga kesadaran untuk tidak melakukan perbuatan buruk. Ketika menyadari adanya penyimpangan pikiran, segera hentikan dan upayakan jangan keluar jalur. Dengan demikian maka hati ini akan tenang dan dapat berpikir jernih, yang selanjutnya akan menumbuhkan kebijaksanaan dan bahkan mengantarkan pada terbebasnya dari penderitaan. Jalan kehidupan pun akan menjadi lebar karenanya.



Di Malaysia ada seorang warga bernama Usman. Ia miskin. Istrinya sakit dan tak mampu menanggung biaya pengobatan. Ia terjerat dalam belenggu kesengsaraan. Kemudian atas rekomendasi pihak rumah sakit, Usman mengenal Yayasan Buddha Tzu Chi. Usman tidak lupa untuk membalas budi yang diterimanya dari Tzu Chi. Ia bangun sebelum matahari terbit dan melakukan berbagai jenis pekerjaan. Selain mengais penghasilan bagi keluarganya, ia juga melakukan tugas-tugasamalsepertisiskamling, membantu tugas di sekolah dan juga membantu program daur ulang Tzu Chi.

Ada yang menganjurkan, “Kenapa tidak kau jual saja barang-barang daur ulang ini untuk menambah penghasilan diri sendiri?”

Usman menjawab, “Saya telah menerima cinta kasih yang banyak dari Tzu Chi, sudah seharusnya membalas budi ini dengan memberikan hasil daur ulang kepada orang lain.” Inilah perwujudan setetes cinta kasih yang

mengalir menuju samudera yang pada akhirnya akan membentuk satu kekuatan dahsyat. Orang boleh miskin secara lahiriah, tetapi semangatnya tidak pernah miskin.

Selain bekerja ekstra keras, ia juga rajin merapikan dan membersihkan rumahnya. Meski adalah seorang Muslim, namun Usman dengan suka rela membersihkan Vihara Tzu Chi di Malaka. Usman mengatakan, ini juga merupakan salah satu dari pelaksanaan ibadah yang saleh, juga sekaligus membersihkan tempat ibadah dalam hatinya. Ia mampu mengatur waktu dan juga saleh, karena itu tak heran bila mampu melakukan semua tugas dengan penuh kegembiraan.

Bila di lubuk hati setiap orang tersimpan pikiran yang bajik dan saling berinteraksi dengan perbuatan bajik, maka dengan sendirinya akan terbentuk ikatan jodoh yang baik yang akan membawa pada kegembiraan dan keharmonisan. Kita semua satu keluarga. (TjW)

(Diambil dan diterjemahkan dari website Yayasan Tzu Chi Taiwan)

KOSONG adalah ISI ISI adalah KOSONG

(Pembahasan tentang Perbuatan)

Oleh: Sang atta

Mendengar tentang kekosongan, mungkin bagi sebagian orang yang sempat mengenal filsafat, ini adalah sesuatu yang sangat dalam artinya. Tetapi bagi yang tidak mengerti filsafat, ini merupakan sebuah keadaan yang sederhana saja: kosong ya kosong.

Di sini kita tidak membahas sesuatu yang dalam atau sederhana, melainkan mencoba berbincang tentang ketidaktahuan akan perbuatan yang berasal dari kesalahan pengertian kita.

Seringkali orang beranggapan bahwa mereka selalu menyadari setiap hal yang telah, sedang dan akan diperbuat. Lebih dari itu, ada beberapa orang yang dengan penuh percaya diri mengatakan bisa mengendalikan perbuatannya, bahkan hidupnya sendiri. Yang lebih sombong lagi mengatakan dia bisa mengendalikan orang lain.

Tetapi marilah menengok ke belakang sambil merenungkan perbuatan yang kita lakukan sehari-hari. Apa sebenarnya yang melatarbelakangi semua perbuatan itu? Apakah maksud hati kita sudah sejalan dengan apa yang kita perbuat? Apakah hati dan pikiran kita juga sudah sejalan?

Dalam kenyataannya, banyak sekali perbuatan yang kita anggap berisi, bermanfaat atau berharga untuk dilakukan malah merupakan sebuah perbuatan kosong yang tidak bermanfaat. Contoh paling konkrit yang sering dijumpai adalah ketika kita melakukan kesalahan. Karena tidak ingin mengakui kesalahan, kita berusaha menyembunyikan, menyangkal atau malah membenarkan kesalahan itu. Padahal sudah jelas bahwa penyangkalan itu sangat tidak bermanfaat. Bahkan dalam batasan tertentu dapat memperbesar kesalahan yang kita perbuat sebelumnya yang pada akhirnya akan menimbulkan kekecewaan, kesedihan, perasaan bersalah, bahkan kebencian pada diri

sendiri.

Kesalahan seperti ini selalu tidak kita sadari dan seperti ini berlangsung tanpa mampu kita kendalikan. Ini menyebabkan keadaan menjadi parah. Bukan saja tidak berdaya menghentikan perbuatan yang tidak bermanfaat itu, kita malah berbuat salah yang lebih banyak lagi. Inilah yang disebut sebagai "ISI adalah KOSONG". Perbuatan yang kita "isi" dengan sepenuh hati pada kenyataannya ternyata tak lebih adalah sebuah "kekosongan", karena tidak ada sedikitpun manfaatnya bagi kita.

Sebaliknya, perbuatan bermanfaat dengan mengakui dan menerima kesalahan sebagaimana adanya, kemudian segera menghentikan dan memperbaiki kesalahan itu, justru tidak kita lakukan. Bukankah ini berarti perbuatan yang kita anggap kosong dan memalukan ternyata adalah sesuatu yang berisi dan bermanfaat? Inilah kondisi yang kita katakan sebagai "KOSONG adalah ISI".

Demikianlah pola pikir dan pemahaman yang kita anut selama ini yang sudah dianggap sebagai sebuah kejawaran. Seringkali kita melakukan hal-hal yang kosong tanpa menyadari bahwa itu tidak bermanfaat, sebaliknya kita menganggap sesuatu yang bermanfaat sebagai sebuah kekosongan yang tidak layak kita lakukan. Bagi yang mengenal Buddha Dhamma akan tahu bahwa ini adalah perbuatan yang keliru. Namun ironisnya, kita secara tidak sadar masih terus menerus melakukan perbuatan yang didasarkan pada pandangan dan pikiran tidak benar ini, yang tentu saja akan membuahkan hasil yang tidak benar pula. Ini menunjukkan kebutaan kita akan kebenaran yang sejati.

Kita seringkali beranggapan bahwa buah pikiran kita adalah sesuatu yang paling benar dan berharga, sedang hal-hal yang bertentangan dengan pandangan kita adalah salah dan tidak berharga, meskipun itu adalah

kenyataan yang benar dan tak ternilai harganya. Tak heran kalau kemudian kita melakukan penyangkalan akan kebenaran Dhamma, pun membiarkan diri larut dan hidup dalam alam pikiran kita sendiri yang tidak benar. Oleh karena yang kita lakukan tidak sejalan dengan Dhamma, maka penderitaan pun menjadi langganan tetap kita.

Contoh kekeliruan yang paling disayangkan adalah setelah mendengar dan mengetahui Buddha Dhamma, ternyata kita lupa melakukan perbuatan berisi dengan menerapkan ajaran luhur tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Yang kita lakukan justru perbuatan kosong yang tidak ada manfaatnya bagi diri sendiri dan orang lain.

Bukan hanya tidak menerapkan, kita malah seringkali melakukan hal-hal tidak bermanfaat. Misal, alih-alih membabarkan Dhamma, yang kita lakukan justru hanya memperdebatkan Buddha Dhamma secara intelektual, atau bahkan cenderung menuju bentuk debat kusir. Padahal Buddha Dhamma tidak membutuhkan pembenaran siapapun karena merupakan sebuah kebenaran alamiah yang demikian adanya dan bisa dibuktikan, meski ada di antaranya yang masih di luar jangkauan intelektualitas kita. Pun, apa sebenarnya manfaat dari sebuah debat kusir? Apakah dengan memenangkan perdebatan itu akan membuat pihak lawan takluk menjadi praktisi yang taat? Atau apakah dengan memenangkan sebuah kebenaran akan membuat diri kita menjadi lebih baik? Inilah yang disebut melakukan perbuatan yang kosong dan sia-sia.

Pandangan tentang isi dan kosong ini harus kita pahami dengan benar. Bila tidak, selamanya kita akan bertanya, "Mengapa meski mampu memahami Dhamma tetapi kok susah sekali melaksanakannya?" Karena yang kita lakukan tak lebih hanyalah perbuatan kosong yang mempertahankan ketidakbenaran pandangan dan enggan melakukan perbuatan berisi yang bermanfaat bagi pemurnian batin pun bagi kebahagiaan semua makhluk.

Setelah mengenali keadaan ini, fokuskan pandangan dan pikiran kita pada arah yang benar dengan selalu menekankan pentingnya manfaat akan perbuatan kita. Waspada dan selalu amati perubahan aktivitas pikiran yang terjadi dalam diri kita ketika melakukan sebuah perbuatan. Jangan lagi melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi diri sendiri khususnya dan juga bagi orang lain tentunya. Dengan rajin melakukan meditasi dan perenungan diri maka kita akan bisa membedakan antara perbuatan yang kosong dengan yang berisi.

Semoga goresan pena tentang cara berpikir Buddhis

ini dapat mengantar kita membedakan mana "ISI dan KOSONG" yang hanya merupakan bentuk penilaian pikiran kita sendiri yang tidak bermanfaat, serta mana "ISI dan KOSONG" yang benar-benar merupakan perbuatan nyata kita yang bermanfaat. Supaya tidak bingung, untuk gampangnya cukup gunakan pedoman sebagai berikut: ISI-lah hidup kita dengan perbuatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan makhluk lain, KOSONG-kan hidup kita dari perbuatan yang tidak bermanfaat bagi diri sendiri dan makhluk lain.

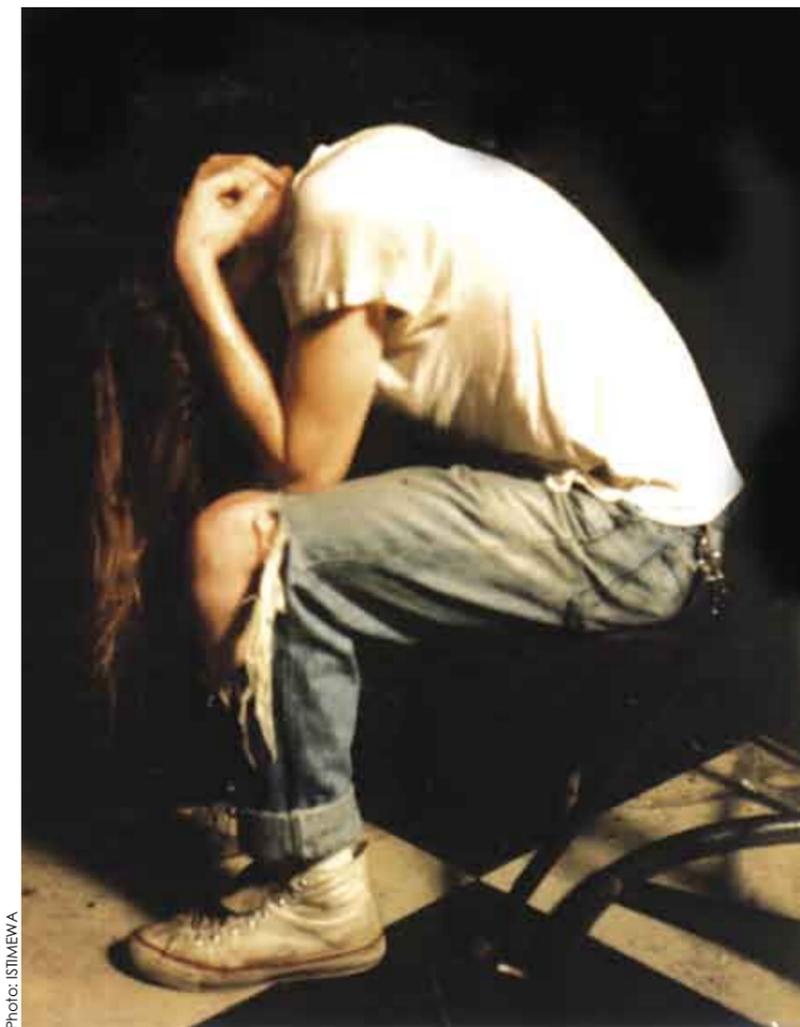


Photo: ISTIMEWA

Semoga dengan mengetahui kebijaksanaan ISI dan KOSONG ini dapat membuat kita semua menjadi lebih baik. Semoga perbuatan yang bermanfaat yang kita lakukan dapat membawa kita semua menuju kehidupan yang lebih berbahagia dan tidak terjerumus dalam lubang penderitaan yang kita gali sendiri.

Semoga semua makhluk berbahagia.

SMS ANDA

Kata Bijak, Ucapan,
Renungan, SMS ke:
081331789008

MUTIARA DHARMA

Kemarahan adalah kondisi di mana lidah kita bekerja lebih cepat daripada otak kita.

William Santoso, Tanjung Redeb, Kaltim

Kebajikan bagi suplai darah bagi orang sakit.

Achien, Surabaya

Saparindi, HIKMAHBUDHI Mataram

Renungan tiga peristiwa menjadi landasan manusia untuk pelepasan belenggu samsara dan perubahan radikal yang bisa menjadikan ruang gerak manusia menuju pembebasan hakiki. Jayakan 3 peristiwa dengan menepis sedikit ego keakuan yang besar untuk kepentingan dan kemajuan bersama hingga semua makhluk hidup dapat hidup dengan kedamaian dan cinta. Selamat merenung, selamat menikmati tiga peristiwa hingga akhirnya menikmati kebebasan. Salam, MAJU dan TERUS BERGERAK!!!

William Santoso, Tanjung Redeb, Kaltim

Cukup hidup sederhana daripada mati tertimpa uang. Uang adalah segalanya tapi uang hanya terbuang. Cukup hidup sekali di dunia daripada hidup berulang-ulang.

Mengalah terhadap orang yang salah adalah dua kali benar, daripada menang atas kesalahan.

Untuk setiap menit yang digunakan untuk marah pada seseorang, kita akan kehilangan 60 detik saat-saat kebahagiaan yang tidak dapat kita raih kembali.

Orang optimis melihat kesempatan dalam setiap bahaya, orang pesimis melihat bahaya dalam setiap kesempatan. Perbuatan baik yang paling kecil lebih berharga daripada niat yang paling besar.

081325201xxx

Pertama, semoga 1250 hal-hal baik (kebijaksanaan, kebahagiaan, kesehatan, kesejahteraan, etc) selalu menghampiri dirimu. Semuanya datang tanpa diundang, tanpa berjanji. Kedua, semoga segala keputusan-keputusan yang baik yang dibuat dapat bermanfaat baik bagi diri sendiri, keluarga, kerabat, saudara, lingkungan dan semua makhluk. Sama halnya dengan dua kejadian penting dalam masa hidup Buddha pada bulan Magha ini. Selamat Magha Puja 2559.

Surjadie Chandra, Tangerang

Analisa/logika/teori bagaikan awan... akan berguna jika dipraktikkan sehingga hujan bisa turun menyuburkan batin yang gersang dari pengalaman nyata. Tulislah sebuah tekad lalu renungkanlah. Lalu praktikkan tekad kebajikan itu. Berbahagialah bisa menjalankan Dharma.

Asiang, Bengkulu

Kita semua ingin bahagia. Kebahagiaan apa? Kebahagiaan saat berada di dunia ini dan kehidupan yang akan datang. Hendaknya kita menjaga kebahagiaan yang ada di dalam diri sendiri dengan perbuatan baik, karena itu adalah berkah.

Mengapa kita memikirkan diri sendiri, sedangkan banyak orang yang membutuhkan pertolongan dan bantuan dari kita. Sudah siapkah melayani?

SUDUT PUBLIK

Sertakan Nama dan Kota tempat tinggal anda

Info Member BEC
0813-31789-005

Iklan & Marketing
0813-31789-007

Saran & Kritik:
0813-31789-009

Produksi & Sirkulasi
0813-31789-006

SMS Kata Bijak
0813-31789-008

Yoga Dharmabhakti, Tanjungpandan, Belitung

Sewaktu menerima Trisarana, kita bertekad untuk melatih diri menghindari pembunuhan dan berusaha untuk memberikan kelangsungan hidup pada makhluk lain; disertai dengan tidak mengambil barang orang lain tanpa seizin orang yang memiliki serta ikut menjaga barang orang lain dan mengembalikan hak mereka kepada yang memiliki; bertekad melatih diri menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak senonoh, baik dilakukan oleh pikiran, perbuatan, ucapan yang mengacu pada perbuatan yang asusila; disertai dengan menghindari ucapan yang tidak benar, berbohong dan berbicara yang tidak ada gunanya; dan bertekad untuk melatih diri menghindari minuman keras ataupun mengkonsumsi yang tak layak untuk dikonsumsi dan membuat lemahnya kesadaran. Itulah lima sila yang harus kita jalankan sebagai upasaka-upasika Buddha. Apakah kita sudah menjalankannya?

Zhou, Tanjungpandan, Belitung

Sewaktu ditahbiskan menerima Trisarana, kita bertekad belajar agama Buddha, bukan melihat benar atau tidaknya orang lain. Bukan juga untuk mengukuhkan agama kita yang paling benar, mengkritik atau menggossipkan kesalahan orang lain. Ibarat orang yang kurang waras tanpa busana mengatur lalu lintas, yang menyebabkan kemacetan lebih parah, bila kita sendiri tidak bisa mengendalikan diri, bagaimana mungkin kita dapat mengatur orang lain?

Karma Samten Gyatso, ITS Surabaya

Bodhicitta, itulah kekuatan terbesar. Seorang praktisi boleh saja mengembangkan Siddhi sampai pada tahap-tahap yang menakjubkan, namun itu tak sebanding dengan pengembangan Bodhicitta. Seorang praktisi boleh saja berlatih sampai mencapai tingkatan-tingkatan kesucian, namun itu juga tak sebanding dengan pengembangan Bodhicitta. Karenanya, bangkitkanlah dan pertahankan Bodhicitta dalam nurani kita, sebuah semangat perjuangan yang luhur demi pencerahan universal. Sarva Mangalam!

Saccadhammo, Mendut

Arah datangnya angin tidak selalu sesuai kehendak kita, tapi kita bisa mengatur layar perahu sehingga perahu itu membawa kita ke tempat tujuan. Dengan kondisi serupa kita tidak selalu menjumpai kenyataan yang sesuai keinginan kita, tapi kita bisa belajar dari kenyataan itu dengan menumbuhkan pengertian mendasar tentang hidup dan kehidupan sehingga kita terkondisi menjadi matang serta dewasa. Menjadi matang dan dewasa itulah yang dapat membuat kita merealisasikan kebahagiaan.

081808233100

Setiap orang mempunyai karakter, sifat dan tingkat kesadaran yang berbeda-beda. Janganlah kamu terlalu memaksakan seseorang untuk berperilaku seperti yang kamu inginkan, karena kamu dapat menderita karenanya.

Master AN SHI GAO (Sekitar Abad 2 M)

Bhiksu Perintis Penerjemahan Sutra yang Sengaja Melunasi Hutang Karma

Jejak Agung ini dipersembahkan oleh: Tjahyono Wijaya

安世高



Photo: ISTIMEWA

MENGETRI BAHASA HEWAN

Suatu hari saat berjalan bersama beberapa teman, An Shi Gao mendongakkan kepala melihat sekumpulan burung walet yang sedang terbang. Tiba-tiba ia berbalik dan berkata kepada teman-temannya, "Walet-walet itu berkata, sebentar lagi akan ada orang yang memberi makanan." Beberapa saat kemudian ucapan itu terbukti kebenarannya. Tak ada yang tak heran atas kejadian ini.

Master An Shi Gao dikenal menguasai berbagai macam disiplin ilmu, antara lain astronomi, geografi, pengobatan, paranormal, dan seperti yang tersebut di atas, bahasa hewan. Beliau boleh dibilang adalah bhiksu perintis penerjemahan Sutra Buddhis ke dalam Bahasa Tiongkok, yang mana Sutra-Sutra yang diterjemahkannya itu berasal dari tradisi Sravakayana (merupakan satu garis silsilah dengan tradisi Theravada sekarang ini).

DARI PARTHIA KE TIONGKOK

An Shi Gao adalah seorang pangeran dari Kerajaan Parthia (sekarang Iran). Pada masa itu, Kerajaan Parthia lebih populer disebut sebagai Kerajaan Anxi oleh bangsa Tiongkok, yang mana kata ini merupakan transliterasi dari nama raja pertama Parthia pendiri Dinasti Arsacid, Arsaces (Anxi, atau Anshiak di masa Dinasti Tang). An Shi Gao merupakan bhiksu asing pertama yang menggunakan term nama Tionghoa. Di kemudian hari, para bhiksu lain dari Parthia yang berkunjung ke Tanah Naga juga menggunakan nama depan An untuk menunjukkan jati diri bahwa mereka berasal dari kerajaan Arsacid.

Sejak kecil ia dikenal sangat berbakti, cerdas dan haus akan segala bentuk pengetahuan. An Shi Gao menduduki tahta kerajaan setelah sang ayah meninggal, namun setahun kemudian ia menyerahkan tahta kerajaan kepada pamannya, lalu menjalani kehidupan sebagai bhiksu.

Setelah menguasai Bhavana dan Abhidharma, An Shi Gao berkeliling ke beberapa kerajaan sekitarnya untuk memabarkan Buddha Dharma. Hingga kemudian sekitar tahun 147 M semasa Dinasti Dong Han (Han Timur), An Shi Gao tiba di Luoyang, ibu kota Tiongkok kala itu.

Karena kecerdasannya, dalam waktu singkat An

Shi Gao berhasil menguasai Bahasa Tionghoa. Kala itu agama Buddha cukup luas pengaruhnya di kalangan masyarakat awam, bahkan keluarga kerajaan. Saat itu sebenarnya cukup banyak juga orang yang benar-benar ingin mendalami Buddha Dharma. Namun karena kurangnya Sutra berbahasa Tionghoa maka agama Buddha waktu itu cenderung hanya diterapkan dalam bentuk upacara ritual dan doa pengharapan saja. Oleh sebab itulah maka An Shi Gao kemudian mulai menerjemahkan Sutra Buddhis di Baimasi (Vihara Kuda Putih) yang terletak di Luoyang, vihara pertama di Tiongkok.

Semua Sutra yang diterjemahkan An Shi Gao merupakan Sutra dari tradisi Sravakayana. Intisari Sutra-Sutra itu berfokus pada Konsentrasi dan Kebijaksanaan, atau yang kita kenal pula dengan nama Samatha Bhavana (pengembangan ketenangan batin) dan Vipassana Bhavana (pengembangan pandangan terang). Ada beberapa Sutra Mahayana yang juga diyakini sebagai terjemahan An Shi Gao, salah satu yang populer adalah Sutra Delapan Kesadaran Makhluk Agung (Ba Da Ren Jue Jing).

Berapa jumlah Sutra (Sutta - Pali) yang diterjemahkan An Shi Gao? Karena kurangnya dokumentasi yang akurat dan tenggang waktu yang demikian lama, mengakibatkan terdapat beberapa versi tentang hal ini. Penelitian terakhir merangkumkan total terjemahannya adalah 35 judul dengan total 41 jilid, namun hampir sebagian di antaranya kini sudah lenyap, yang masih tersisa hanyalah 22 judul dengan total 26 jilid.

MENOLONG DEWA KLENTENG

Sekitar tahun 170 M, An Shi Gao mengakhiri misi mulia penerjemahan Sutra. Waktu itu kondisi di Luoyang sedang mengalami pergolakan, oleh karena itu An Shi Gao memutuskan untuk meninggalkan ibu kota menuju ke Jiangnan, wilayah Tiongkok di bagian selatan Sungai Changjiang. Menjelang keberangkatannya, An Shi Gao berkata, "Aku harus mampir ke Gunung Lushan untuk menolong saudara se-Dharma dalam kehidupan lampau agar lahir di alam bahagia."

Di tepi Danau Gongting di Gunung Lushan, Jiangxi, terdapat sebuah klenteng yang sangat terkenal kesaktiannya. Pedagang yang bersembahyang memohon keselamatan, kapal mereka akan mendapat perlindungan dan aman selama berlayar di danau Gongting. Pernah ada beberapa umat yang meminta bambu pada dewa klenteng, namun tidak dikabulkan. Para umat itu tidak mau tahu, mereka tetap saja mengambil bambu yang diinginkan. Akibatnya, kapal mereka terbalik ketika baru saja berangkat berlayar dan bambu-bambu itu terbawa arus kembali ke tempat asalnya. Tak

heran kalau kemudian setiap kapal yang mengarungi Danau Gongting selalu bersembahyang memohon perlindungan dari dewa klenteng.

An Shi Gao tiba di Danau Gongting. Saat itu ada lebih dari 30 kapal yang sedang bersembahyang memohon keselamatan pada dewa klenteng. Melalui pengurus klenteng, sang dewa menyampaikan amanat: "Di atas kapal ada seorang bhiksu, undanglah beliau memasuki klenteng." Semua orang merasa terkejut, dengan tergopoh-gopoh naik ke kapal mengundang An Shi Gao.

Dewa kemudian berkata kepada An Shi Gao, "Aku dan dirimu di kehidupan yang lampau adalah dua orang bhiksu yang berlatih Jalan Suci. Aku senang berdana, namun memiliki sifat pemaarah dan benci. Dalam kehidupan saat ini, aku menjadi dewa klenteng Danau Gongting. Wilayah radius ribuan li di sekitar sini adalah daerah kekuasaanku. Karena karma baik berdana di kehidupan lalu maka di kehidupan sekarang ini berkelimpahan permata dan benda-benda berharga lainnya. Tetapi juga oleh karena karma buruk kebencian di kehidupan lampau maka di kehidupan ini terperosot menjadi dewa di bumi. Sekarang bertemu denganmu yang pernah menjadi saudara se-Dharma di kehidupan lampau, benar-benar merasa terharu. Hidupku akan segera berakhir. Kalau meninggal di Danau Gongting, tubuhku yang besar dan buruk ini akan mencemari air danau, sebab itu kuputuskan untuk menanti kematian di padang rumput sisi barat gunung. Tetapi aku khawatir setelah meninggal akan terperosot ke alam neraka. Sekarang aku memiliki banyak kain indah dan permata, tolonglah wakil diriku untuk membangun vihara dan memabarkan Dharma, agar aku dapat terlahir di alam bahagia."

Atas permintaan An Shi Gao, dewa klenteng akhirnya bersedia menampakkan diri. Ternyata dewa itu berwujud ular piton yang sangat besar.

Setelah itu, dengan membawa barang-barang

still looking for quality printing solution?

UBITAL
offset printing

Jl. Ubi VI/11, Surabaya
Tel. 62-31- 8413274 (hunting)
Fax. 62-31- 8412983
email : ubital@sbj.centrin.net.id

COMPANY PROFILE | LEAFLET | PAPER BAG | CALENDAR | PACKAGING | MAGAZINE | LABELS

berharga milik dewa klenteng, An Shi Gao berlayar meninggalkan Lushan. Tak lama kemudian, dewa klenteng meninggal. Di senja hari yang sama, seorang pemuda tampan muncul di atas kapal dan bersujud di depan An Shi Gao. Setelah menerima berkah dari An Shi Gao, pemuda itu lenyap dalam sekejap mata. An Shi Gao lalu menjelaskan kepada para penumpang kapal, "Pemuda tampan yang muncul barusan tadi adalah dewa klenteng Gongting. Ia sudah terbebas dari wujud ular piton."

Beberapa waktu kemudian, penduduk menemukan tubuh seekor ular piton raksasa yang telah meninggal di padang rumput sisi barat gunung. Konon tempat itu sekarang dikenal dengan nama Dusun Ular.

Setiba di Yuzhang (sekarang Nanchang, Jiangxi), dengan bermodalkan harta permata dewa ular piton, An Shi Gao mendirikan Vihara Daan. Inilah vihara pertama di Jiangnan (Tiongkok selatan).

MENEMPUH RIBUAN LI MELUNASI HUTANG KARMA

Dalam kehidupan sebelumnya, An Shi Gao adalah seorang bhiksu yang berlatih Buddha Dharma bersama-sama dengan seorang rekan bhiksu lain. Rekan bhiksu itulah yang kemudian terlahir menjadi dewa ular piton di Danau Gongting. An Shi Gao sebenarnya telah berulang kali mengingatkan rekannya itu untuk mengendalikan diri dari sifat amarah dan kebencian.

Dua puluh tahun berlalu, An Shi Gao (di kehidupan masa lampau) berpamitan. "Aku harus ke Guangzhou untuk melunasi hutang karma kehidupan lalu. Pemahaman dan usahamu dalam mempelajari Buddha Dharma jauh melampaui diriku, tetapi sifatmu mudah marah dan suka membenci, setelah meninggal pasti akan terlahir dalam wujud yang buruk rupa. Bila saja aku memperoleh keberhasilan di Jalan Suci, pasti akan menolongmu terlahir di alam bahagia."

Guangzhou kala itu sangat rawan akan kerusakan dan perampokan. Setiba di Guangzhou, An Shi Gao berjumpa dengan seorang pemuda yang begitu melihatnya segera mengeluarkan pisau sambil berteriak, "Akhirnya kutemukan juga kau!"

Sambil tersenyum An Shi Gao berkata, "Aku dahulu berhutang satu nyawa padamu, sebab itu menempuh jarak ribuan li khusus untuk melunasi hutang itu. Sekarang dirimu penuh diliputi rasa amarah, itu adalah timbunan kebencian yang berasal dari kehidupan lampau."

Demikianlah An Shi Gao melunasi hutang karmanya di bawah tebasan pisau pemuda itu. Setelah itu An Shi Gao kembali terlahir di Parthia, namun kali ini sebagai seorang putra raja.

SEMUA KOSONG, HANYA HUKUM KARMA YANG NYATA

Setelah menolong dewa ular piton Gongting, An Shi Gao yang sekarang berstatus bhiksu dan merupakan

mantan pangeran kerajaan Parthia, menuju Guangzhou mencari pemuda yang pernah membunuhnya di kehidupan sebelumnya. Pemuda itu kini telah menjadi seorang tua beruban. Melihat An Shi Gao, orang tua itu samar-samar merasa pernah mengenal namun tak ingat di mana. An Shi Gao kemudian menjelaskan peristiwa pembunuhan beberapa puluh tahun yang lalu. Kini hutang karma itu telah tertebus, tak ada lagi kebencian di antara mereka berdua.

An Shi Gao kemudian berkata lebih lanjut, "Aku masih punya hutang karma yang belum terlunasi. Sekarang aku harus segera pergi ke Kuaiji (sekarang propinsi Zhejiang) untuk melunasi hutang karma kehidupan lampau."

Mendengar penjelasan An Shi Gao, orang tua itu merasakan kebenaran hukum karma, dengan segera ia bersimpuh di depan An Shi Gao sambil menyatakan rasa penyesalan atas perbuatan buruk yang pernah dilakukan. Orang tua itu kemudian menyertai An Shi Gao dalam perjalanan menuju Kuaiji.

Setiba di Kuaiji, kebetulan sedang terjadi perkelahian di sana. Saat itulah si pembuat onar tanpa sengaja memukul kepala An Shi Gao. An Shi Gao seketika itu juga meninggal. Melihat kejadian ini, orang tua teringat akan dendam kebencian yang pernah menghinggapinya di masa lalu. Terkenang akan hal ini, tak terasa bulu kuduknya merinding, ia kini benar-benar yakin akan kebenaran hukum karma. Sejak itu orang tua dari Guangzhou ini tekun mempelajari Buddha Dharma dan menjadi saksi nyata akan kebenaran hukum karma (sebab akibat).

KONSENTRASI DAN KEBIJAKSANAAN

Sekitar 30 tahun An Shi Gao menorehkan jejak di Tanah Naga, meski terdapat beberapa versi karena tiadanya catatan yang akurat mengenai jumlah Sutra, kisah pembayaran hutang karma, ataupun tentang akhir kehidupan An Shi Gao, namun dari semua versi itu terdapat satu pesan moral yang inspiratif kepada kita, yakni kebenaran tentang hukum karma dan ketegaran An Shi Gao dalam melunasi hutang karma.

An Shi Gao, bhiksu asing pertama yang datang ke Tanah Tiongkok dengan memakai nama Tionghoa, bhiksu pertama yang melakukan penerjemahan Sutra dalam skala yang cukup besar, juga merupakan bhiksu yang sangat menguasai teori Dharma dan praktik Bhavana, selain itu, yang terakhir dan sangat penting adalah, beliau memberikan suri tauladan nyata dalam bentuk keberanian dan ketegaran melunasi hutang karma buruk. Ya tentu saja, semua itu harus dilunasi dengan disertai kearifan yang tinggi.

Dengan kata lain, kisah kehidupan An Shi Gao adalah kisah nyata penerapan Samatha Bhavana dan Vipassana Bhavana. Setelah memahami makna kehidupan An Shi Gao, masihkah kita tidak segera berlatih diri? ***

SELAMAT DENGAN BERMEDITASI

Narasumber: The Buddhist Channel (7 Maret 2008) dan berita internet Tiongkok

Seorang pekerja bangunan di Ningbo, Tiongkok, yang terkubur hidup-hidup selama 2 jam akhirnya berhasil diselamatkan. Selama 2 jam itu dia bertahan hidup dengan bermeditasi menenangkan pikiran dan mengatur pernafasan.

Wang Jianxin, 52, seharusnya telah tewas dalam waktu 5 menit setelah terkubur 2 meter di bawah tanah. Memanfaatkan sedikit kantung udara di depan wajahnya (di bagian bawah ujung depan helm), dia bermeditasi mengatur pernafasannya hingga regu penyelamat menggali keluar.

Seorang dokter di Ningbo, sebuah kota di sebelah Timur Tiongkok, mengatakan, "Ini adalah keajaiban." Pada tanggal 3 Maret itu, sekitar pukul 4 sore, Wang dan 4-5 rekan kerja sedang menggali lubang sedalam 4-5 meter di lokasi proyek. Saat galian mencapai kedalaman sekitar 2 meter, akibat imbas getaran hentakan tiang pancang, dinding tanah lubang galian di belakang Wang runtuh menimpa dan menguburnya hidup-hidup.

Para rekan kerjanya dan 11 orang petugas pemadam kebakaran segera melakukan aksi penyelamatan dengan membagi diri dalam 2 regu. Pada awalnya mereka menggunakan bulldoser untuk menggali reruntuhan tanah. Khawatir bulldoser dapat mencelakai Wang, penggalian kemudian dilanjutkan dengan menggunakan sekop. Salah seorang anggota regu penolong mengatakan, "Ketika posisi semakin dalam, kami menggali dengan tangan sebab khawatir jika menggunakan sekop akan melukainya. Kami juga harus menahan tanahnya dengan pagar agar tidak runtuh lagi."

Pukul 18:10 Wang berhasil diselamatkan.

Tertolongnya Wang dari bencana ini tidak lepas dari 3 hal. Berdasarkan urutannya, hal pertama yang menyelamatkannya adalah helm yang dikenakannya yang memberinya sedikit rongga udara, yang kedua adalah meditasi yang dilakukannya, dan yang terakhir adalah ketangkasan regu penyelamat.

Tanpa helm yang dikenakannya, Wang takkan dapat bertahan lebih dari 5 menit. Tanpa ketangkasan regu penyelamat, kondisi fisik Wang juga takkan mungkin dapat bertahan lebih lama. Namun yang tak kalah pentingnya, tanpa meditasi yang dilakukannya, dapat dipastikan 2 jam kemudian yang berhasil diangkat keluar oleh regu penyelamat hanyalah jenazah Wang.

Kesimpulan di atas dapat kita ambil dari penuturan Wang dan rekan-rekan kerjanya. Seorang rekan kerja Wang menuturkan, "Pada awalnya (selama berlangsungnya proses penyelamatan), suaranya terdengar lantang, namun akhirnya menjadi kecil seperti suara nyamuk."

Yang paling menarik adalah penuturan Wang, sebuah



penuturan yang melukiskan perjuangan antara hidup dan mati selama 2 jam. "Saya tahu udara itu tidak akan bertahan lama, maka saya berusaha menenangkan diri dan melakukan meditasi berkonsentrasi pada pernafasan." "Sangat hening dan sunyi di bawah sana. Saya heran betapa mudahnya memusatkan pikiran dan mencapai ketenangan batin, walaupun saya tahu sedang menghadapi kematian. Kemudian keadaan berubah menjadi panas dan mencekik. Saya berpikir bahwa saya tidak akan mungkin kembali ke permukaan bumi dengan selamat. Lalu saya mendengar suara orang dan penggalian, dan tiba-tiba saya dapat melihat kembali. Kejadian itu adalah 2 jam terpanjang dalam hidup saya."

Sungguh indah dan menawan Dharma yang dibabarkan oleh Buddha. Indah karena melampaui segala ajaran yang ada, menawan karena dapat membawa pada kebahagiaan duniawi dan Nirvana. Demikianlah meditasi yang diajarkan Buddha, selain membawa kita pada pemahaman pencerahan, pun memiliki banyak manfaat duniawi bagi kita, satu manfaat di antaranya telah kita simak dari kasus Wang di atas.*

KASUS-KASUS PENYEMBUHAN MELALUI MEDITASI VIPASSANA

DIAMBIL DARI BUKU:

THERAPI VIPASSANA. KASUS-KASUS KESEMBUHAN MELALUI MEDITASI VIPASSANA

DIHIMPUN OLEH:

Y.A. MAHASI SAYADAW

DITERBITKAN OLEH:

YAYASAN SATIPATTHANA INDONESIA ATAU YASATI

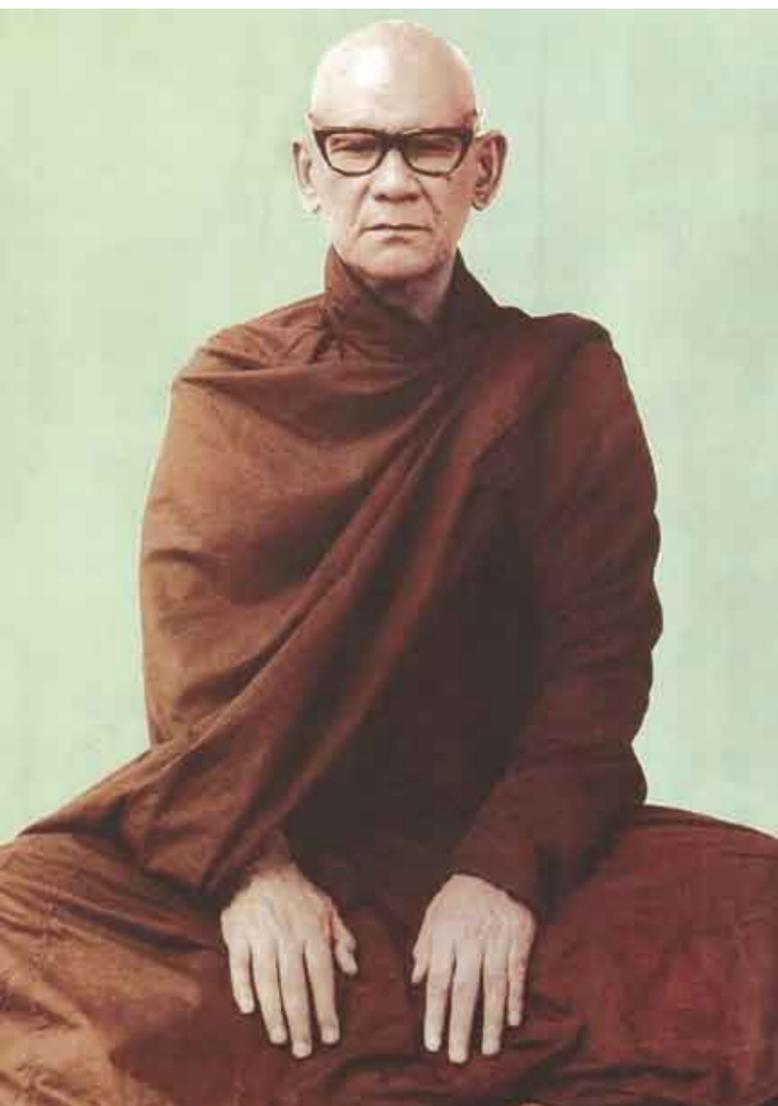


Photo: ISTIMEWA

Dua kasus yang diceritakan oleh Y.A. Mahasi Sayadaw

Seorang Thera Sembuh dari Penyakit “Angin” yang Kronis dan Rematik

Sekitar tahun 1945, di desa Leik Chin, kira-kira 4 mil barat laut dari desa Seik Khun, seorang Thera yang hanya mendengar tentang teknik meditasi Vipassana dari Y.A. Mahasi Sayadaw percaya akan hal itu dan batinnya menjadi gembira sekali, lalu ia berlatih meditasi Vipassana dengan penuh perhatian di dalam padepokannya sendiri. Nampaknya hanya dalam beberapa hari kemudian, konsentrasi Vipassana yang luar biasa dan pengetahuan pandangan terang muncul dan penyakit “angin” yang kronis itu, yang telah dideritanya lebih dari dua puluh tahun, hilang total.

Penyakit kronis itu telah menyiksa dirinya sejak menjadi samanera berumur delapan belas tahun, ia harus mengkonsumsi obat setiap hari. Kecuali itu ia juga menderita penyakit rematik, yang menyebabkan ia membutuhkan pemijatan setiap hari untuk meringankan penderitaannya.

Dengan hilang totalnya keluhan-keluhan itu, sewaktu melaksanakan konsentrasi mencatat (dalam batin), ia akhirnya bisa hidup lebih nyaman tanpa harus bergantung kepada obat-obatan dan pemijatan. Diketahui dari para bhikkhu asuhannya bahwa oleh karena Thera itu mempunyai keyakinan dan kepercayaan yang dalam, maka setiap penyakit yang bagaimanapun bisa lenyap jika meditasi dilakukan menurut teknik perenungan Satipatthana (landasan perhatian).

Maksudnya perenungan terhadap keempat landasan perhatian, yaitu :

Perenungan terhadap pikiran (Cittanupassana), Perenungan terhadap perasaan (Vedanupassana), Perenungan terhadap jasmani (Kayanupassana), Perenungan terhadap Dhamma (Dhammanupassana).

Ia selalu mendapatkan pertolongan terapi Vipassana, dan tanpa bergantung pada obat-obatan lagi, kapan saja ia merasa tidak enak atau sakit. Ia menginstruksikan dan menasehati pengikut-pengikutnya, samanera-samanera dan murid-muridnya untuk melakukan hal yang sama jika mereka jatuh sakit.

Memutuskan Kecanduan Minuman Keras Melalui Kesadaran

Maung Ma yang lahir di Seik Khun tinggal di desa Zaung Dan, kira-kira dua mil dari tempat lahirnya. Waktu ia masih muda, telah menikah dan pecandu berat tuak. Sekitar tahun 1945, saudara-saudaranya yang telah belajar Vipassana di padepokan Mahasi membujuk ia untuk melakukan hal yang sama. Ia berjanji akan melakukannya, dan setuju untuk memulainya pada hari yang telah ia tentukan. Pada hari itu, sewaktu saudara-saudaranya datang untuk menyuruhnya memulai berlatih meditasi Vipassana, mereka menemukannya dalam keadaan mabuk tuak.

Keesokan harinya, mereka tiba dengan lebih cepat, sebelum ia sempat minum tuak, dan dengan sukses menuntun ia ke gubuk Kammatthana (tempat berlatih meditasi perenungan, konsentrasi dan meditasi). Maung Ma dengan serius berlatih menurut instruksi-instruksi Y.A. Mahasi Sayadaw, dan menemukan begitu banyak kepuasan dalam bermeditasi Vipassana, sehingga ia menolak meninggalkan padepokan untuk pulang ke rumah. Ia berkata bahwa ia akan menjadi seorang bhikkhu.

Karena engkau mempunyai keluarga, silahkan selesaikanlah kewajiban-kewajibanmu di keluarga sampai engkau telah melaksanakan kewajibanmu. Di waktu mendatang, jika sudah waktunya menjadi seorang bhikkhu, lakukanlah. Kammatthana Sayadaw membujuk Maung Ma dan mengirimnya pulang.

Maung Ma sungguh-sungguh menghormati Dhamma. Dikatakan bahwa walaupun ia sedang memanggul barang-barang di atas bahunya dan bersepeda membawa barang-barang dagangannya, ia tetap mempertahankan perhatian yang tidak

terputus, dan sewaktu menuai padi, juga pada setiap genggam, ia akan mencoba membuat paling sedikit tiga catatan (maksudnya tiga catatan gerak setiap kali menuai padi, umpamanya : 1) Memegang... 2) Menuai... dan 3) Memasukkan ke kantong..., demikian diulang terus).

Pada suatu waktu ia bertanya dalam hati apakah ia masih mempunyai keinginan pada tuak. Ia mencium bau minuman keras dari sebuah mangkok besar, dan setelah itu ia cepat-cepat melihat ke dalam pikirannya, untuk melihat apakah masih ada keinginan untuk meminumnya. Nampaknya sewaktu berbuat demikian sampai empat, lima, enam kali, pandangan terang Vipassana timbul dan dengan terkumpulnya momentum, mencapai puncaknya dengan pengalaman penghentian.

Kemudian menjelang akhir hayatnya sewaktu Maung Ma sedang mengalami penderitaan yang luar biasa karena penyakit parah, ia tidak mengesampingkan perhatiannya yang berharga. Pada malam sebelum meninggal, ia menuturkan kepada istrinya, sambil dengan penuh perhatian mencatat sensasi-sensasi di dalam tubuhnya.

“Oh, sekarang sebagian kaki saya dari mata kaki ke lutut tidak lagi hidup. Hanya ada kehidupan dari tempurung kaki. (Kejadian ini adalah sebuah penggambaran yang sangat jelas dari pengalaman seseorang pada detik-detik terakhir dari kematiannya yang diucapkan dalam bahasa sehari-hari. Di dalam istilah tekstual penggambaran ini dimaksudkan adalah istilah penghentian dari rupa-jivitindriya, atau materi kehidupan atau vitalitas kehidupan, bersama dengan kamma-jarupa atau materi yang terlahir dari karma).

Oh, sekarang kehidupannya hanya sampai pinggang... Sekarang hanya sampai pusar... Dan sekarang hanya sampai tengah dada, di jantung. Tingkat demi tingkat ia menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam tubuhnya.

Akhirnya ia ucapkan, “Sebentar lagi, saya akan mati. Janganlah takut akan kematian. Suatu hari kamu juga akan mati. Buatlah satu tekad untuk berusaha melakukan meditasi Vipassana...” Dan betul, setelah kata-kata terakhir kepada istrinya, ia meninggal.

Ini adalah sebuah kejadian bagaimana terapi Vipassana bisa memutuskan kecanduan minum minuman keras sampai pada detik-detik terakhir dan kematian.

Bersambung ke edisi berikutnya ...



Kuberi Kau Kesempatan Untuk Hidup Sekali Lagi

... kebajikan akan berbuah kebahagiaan ...

Oleh: Shi Wen

Photo: ISTIMEWA

Di perusahaan tempat kami bekerja ada seorang sopir bernama Lao Cui, yang dahulunya adalah seorang tentara bagian pengangkutan. Suatu ketika saat kami minum bir, ia menceritakan sebuah kisah yang berada di luar nalar kita.

Lao Cui memiliki seorang paman yang juga bekerja dalam bidang angkutan di Tibet. Suatu ketika pamannya bertugas mengirim barang menepuh perjalanan jauh. Tidak ada pemukiman penduduk di sepanjang jalan yang dilaluinya. Di tengah perjalanan ia melihat seorang tua terkapar di sisi jalan.

Paman Lao Cui segera berhenti dan turun dari kendaraannya. Orang-orang di zaman itu berjiwa lugu, melihat ada orang memerlukan bantuan di jalan, mereka pasti akan membantu. Ternyata orang tua itu adalah seorang Lama (bhiksu Tibet) yang kelihatannya telah berusia 70 tahun. Melihat jubah yang dikenakannya, tampaknya Lama itu sedang melakukan perjalanan suci ke Lhasa. Di Tibet sering dijumpai umat Buddha yang dengan tulus ber-sambuyibai (tiga langkah satu sujud) menempuh perjalanan suci ke Lhasa.

Paman Lao Cui segera memapah Lama tua itu. Melihat orang tua itu masih bernafas, meski lemah, segera ia meminumkan bekal minumannya pada orang tua itu. Paman Lao Cui juga memberikan bekal makanan keringnya. Sejurus kemudian Lama tua itu mulai pulih kondisinya. Kemudian Paman menawari Lama itu untuk ikut bersamanya berkendara ke Lhasa. Lama menjawab, "Tak usah."

Ternyata sehari sebelumnya terjadi serangan angin badai, dan tubuh tua Lama tak mampu bertahan. Melihat Lama bersikeras tidak ingin menumpang kendaraannya, Paman tidak

memaksa lebih lanjut. Paman memberikan bekal minuman dan makanan keringnya pada Lama. Lama hanya berdiam seribu bahasa. Paman lalu berbalik bermaksud menaiki kendaraannya, saat itulah Lama memanggilnya sambil berkata, "Aku tidak punya sesuatu untuk membalas budimu, sepuluh tahun lagi aku akan memberimu kesempatan untuk hidup lagi." Lalu Lama berjalan meneruskan perjalanannya.

Paman tidak mengerti apa maksud ucapan Lama itu, namun juga tidak ingin pusing memikirkannya. Paman juga melanjutkan perjalanan.

Waktu 10 tahun pun berlalu. Paman merasa ada yang tidak beres di tubuhnya. Setelah memeriksakan diri di sebuah rumah sakit setempat, ternyata mengidap kanker stadium terakhir. Operasi juga tidak banyak membantu, karena itu yang dapat dilakukan hanya beristirahat di rumah. Kondisi Paman memburuk dengan drastis, bahkan akhirnya menunjukkan gejala tidak ada harapan lagi. Keluarganya secara diam-diam telah mempersiapkan kepergiannya. Suatu hari, kejadian menolong Lama 10 tahun yang lalu muncul dalam mimpi Paman, bahkan di telinga Paman terdengar jelas sekali ucapan Lama itu: "Sepuluh tahun lagi, aku akan memberimu kesempatan untuk hidup lagi."

Keesokan pagi saat bangun dari tidur, Paman merasa ucapan itu sangat aneh, dalam hatinya lambat-lambat terasa ada sesuatu yang dipahaminya. Segera Paman memanggil sanak keluarganya dan berpesan bila ia meninggal harap dimakamkan tiga hari kemudian. Menurut adat setempat, orang yang meninggal harus segera dimakamkan keesokan harinya, tidak boleh melewati tiga hari. Keluarganya menyanggupi

permintaan itu.

Beberapa hari kemudian Paman tidak mampu bertahan lebih lama lagi. Dokter rumah sakit setempat memastikan tidak ada lagi denyut jantung dan hembusan nafas. Setelah pemeriksaan dokter berakhir, jenazah Paman tidak segera dimakamkan, sanakkeluarga meletakkannya di halaman rumah.

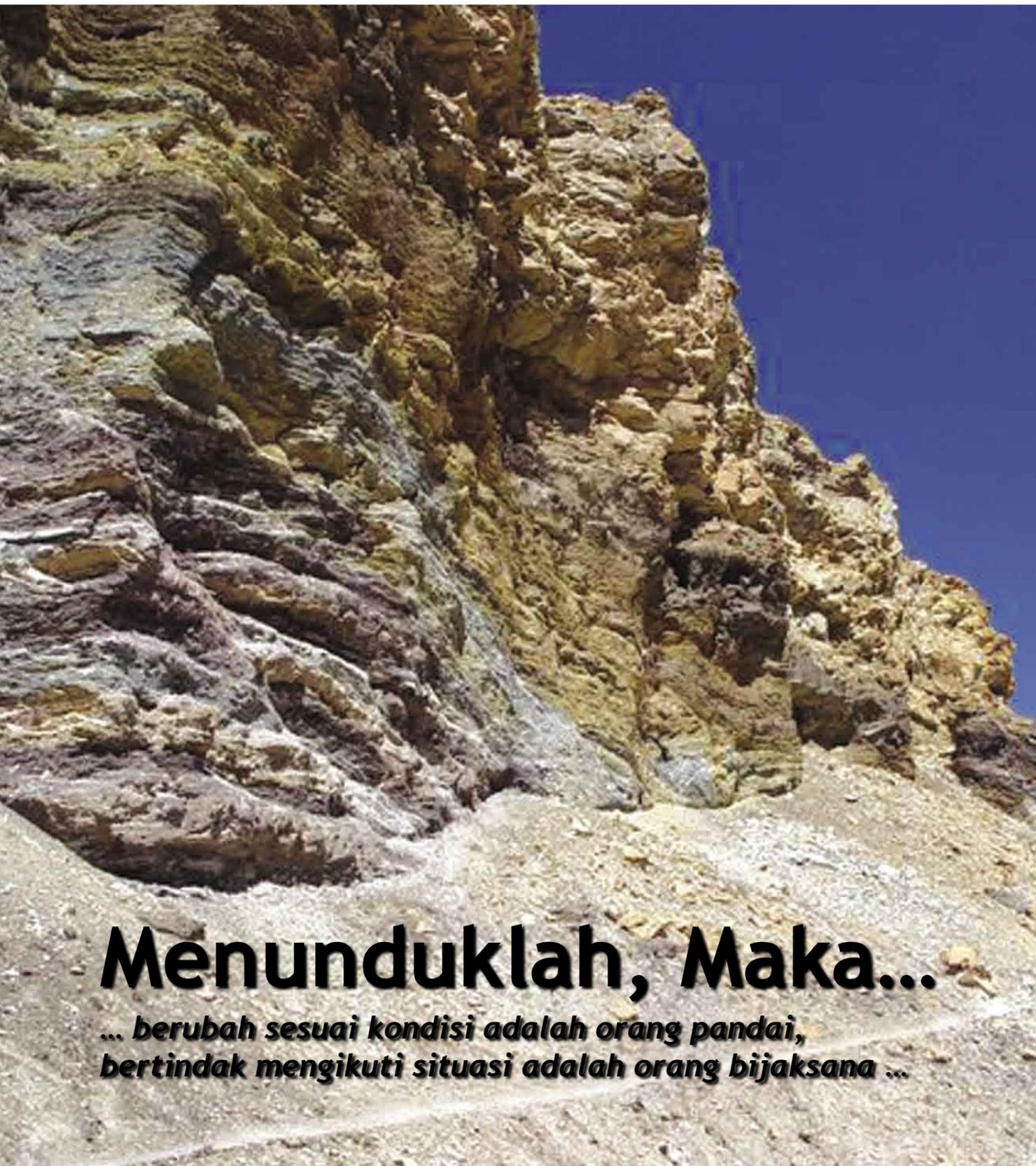
Malam hari kedua, keluarganya melihat ada gerakan nafas pada kain kafan penutup jenazah. Jenazah segera dipindahkan ke dalam rumah ditempatkan di atas dipan hangat. Sehari kemudian, Paman membuka matanya dan dapat berbicara. Sanak keluarganya sangat terkejut dan menuduh dokter telah lalai dalam melakukan pemeriksaan kematian.

Dokter segera datang ke rumah Paman dan juga tak percaya pada apa yang terjadi karena beberapa hari sebelumnya Paman benar-benar telah meninggal. Beberapa bulan kemudian Paman memeriksakan diri ke rumah sakit dan yang membuat dokter lebih terperanjat lagi, kanker yang sebelumnya diidap Paman telah lenyap. Peristiwa ini menjadi kisah mukjizat bagi penduduk di sekitar tempat tinggal Paman.

Kisah yang diceritakan Lao Cui ini membuktikan kebenaran ucapan: kebajikan akan berbuah kebahagiaan.

Aku sempat menggoda Lao Cui dengan mengatakan bahwa Lama itu sendiri sudah hampir meninggal karena kehausan, lha kok bisa-bisanya menghidupkan orang lain? Lao Cui menjawab gurauanku itu dengan himbauan agar tidak meremehkan Lama tua itu, karena jangan-jangan Lama sengaja menguji kebajikan hati Paman.

(Artikel ini diambil dari artikel Tiongkok "Wo Gei Ni Ci Zai Sheng De Ji Hui", alihbahasa oleh: Tjahyono Wijaya)



Menunduklah, Maka...

*... berubah sesuai kondisi adalah orang pandai,
bertindak mengikuti situasi adalah orang bijaksana ...*



Seorang bhiksu ketua sebuah vihara Chan yang berusia lanjut bermaksud mencari penerus. Suatu hari beliau memanggil dua orang siswa utama, Huiming dan Chenyuan. Beliau berucap, "Siapa yang berhasil memanjat tebing terjal di belakang vihara hingga mencapai puncaknya, dialah penerusku."

Huiming dan Chenyuan segera menuju tebing yang dimaksud. Benar-benar sebuah tebing yang berbahaya dan menakutkan. Dengan pe-de Huiming yang berbadan kekar dan kuat segera memanjat tebing itu. Namun tak berapa lama ia jatuh terperosot. Ia bangkit dan kembali memanjat. Kali ini dengan lebih hati-hati. Tetapi ia sekali lagi harus berguling-guling jatuh ke tempat semula. Setelah beristirahat sejenak, ia kembali memanjat. Meski harus jatuh dengan hidung berdarah dan muka memar, Huiming terus berjuang pantang menyerah.

Sangat disayangkan, semangat pantang mundur itu tak membuahkan hasil. Ketika hampir mencapai pinggang gunung, ia jatuh dengan kepala membentur batu cadas yang menjorok keluar. Ketua vihara memerintahkan beberapa bhiksu untuk menurunkan Huiming yang sedang dalam keadaan pingsan.

Selanjutnya giliran Chenyuan. Seperti halnya Huiming, ia juga mati-matian memanjat tebing yang menantang itu. Namun ia menerima hasil yang sama dengan Huiming, harus jatuh berulang kali. Ketika bersiap mengikat tali untuk kesekian kalinya, secara tak sengaja ia menunduk dan melihat pemandangan di bawahnya. Seketika itu juga Chenyuan membuang perlengkapan panjatnya, membersihkan dan merapikan pakaian, lalu segera menuruni tebing dan berjalan ke arah kaki gunung.

Semua bhiksu yang hadir di sana tak mengerti apa yang terjadi. Benarkah Chenyuan telah menyerah kalah? Semua ribut membicarakan Chenyuan, hanya bhiksu ketua yang berdiam diri menatap kepergian Chenyuan.

Setiba di kaki gunung, Chenyuan menyusuri aliran sungai berjalan mendaki ke atas gunung. Ia menembus barisan pepohonan, menapak lembah, ..., hingga akhirnya tiba di puncak gunung yang juga merupakan puncak tebing terjal.

Sekembali ke vihara, Chenyuan menghadap bhiksu ketua. Semua bhiksu mengira bhiksu

ketua pasti akan memarahinya sebagai seorang pengecut yang tak berani menghadapi tantangan, atau bahkan mengusirnya keluar dari vihara. Tak dinyana, bhiksu ketua justru dengan penuh senyum mengumumkan bahwa Chenyuan adalah ketua vihara yang baru.

Sekali lagi, para bhiksu tak tahu apa yang sedang terjadi.

Chenyuan kemudian menjelaskan pada para bhiksu yang hadir. "Kekuatan manusia tidak mampu menaklukkan tebing terjal di belakang vihara, tetapi bila berdiri di pinggang gunung dan menundukkan kepala, maka akan terlihat sebuah jalan yang menuju ke atas gunung. Shifu sering mengatakan: 'berubah sesuai kondisi adalah orang pandai, bertindak mengikuti situasi adalah orang bijaksana', ini mengajarkan kita untuk bersikap fleksibel."

Bhiksu ketua menganggukkan kepala menyatakan kepuasannya atas penjelasan Chenyuan. Beliau menambahkan, "Bila tergoda mengejar nama dan keuntungan maka di hati kita hanya ada tebing terjal. Tidak ada yang membuat penjara, kita sendirilah yang membuat penjara dalam hati. Kita bertikai dan menghabiskan energi di dalam penjara nama dan keuntungan itu. Akibatnya kita penuh diliputi kecemasan dan kesedihan, pun dapat terluka dan cacat, bahkan menjadi luhur lantak karenanya."

Setelah menyerahkan jubah, mangkuk dan tongkat kepada Chenyuan, bhiksu ketua memberi wejangan pada semua yang hadir. "Memanjat tebing terjal, tujuannya adalah menjajaki hati kalian. Bagi mereka yang mampu mengendalikan diri sehingga tidak terperangkap memasuki penjara nama dan keuntungan, tak ada lagi aral rintangan dalam hatinya. Ia bertindak sesuai kondisi. Itulah orang yang kuinginkan."

Demikianlah orang bodoh di dunia ini. Banyak di antara mereka yang terpaku pada keberanian dan kekeraskepalaan, namun acap kali menerima akibat seperti halnya Huiming dalam kisah di atas. Mereka tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan, justru yang diperoleh hanyalah muka memar dan pulang dengan tangan kosong. Untuk dapat mewujudkan keinginan, yang kita perlukan adalah menengok ke bawah dengan hati yang tak kemaruk akan godaan dan tenang.

*... sebelum ucapan yang tidak layak itu keluar,
kita adalah tuan dari ucapan itu;
setelah ucapan itu keluar,
kita adalah budak dari ucapan itu ...*

KALIMAT PENUTUP

Oleh: Fayen

Bukit yang biasanya lengang itu kini penuh dipadati ratusan orang. Ya, ratusan orang pendekar dari 12 perguruan kungfu di wilayah Henan memenuhi puncak bukit itu. Mereka datang dengan membawa senjata lengkap beserta atribut perguruan masing-masing. Tak ada senyum tawa di wajah para pendekar itu. Nuansa ketegangan sangat terasa di pagi hari yang sangat sejuk. Tampaknya ini bukan pertemuan ramah tamah, para penduduk di kaki bukit sejak sehari sebelumnya sudah menyingkir jauh-jauh dari ajang marah-marah ini.

Henan terkenal akan Gunung Songshan-nya, sedang Gunung Songshan terkenal akan kungfu Shaolin-nya. Ke-12 perguruan itu sebenarnya secara tidak langsung memiliki hubungan dengan Vihara Shaolin. Para pendiri perguruan itu kesemuanya adalah mantan murid perumah tangga kungfu Shaolin. Namun ironisnya, ke-12 perguruan itu kini terbagi dalam dua kubu berdiri saling berhadapan dengan bersenjata lengkap. Apa gerangan yang terjadi?

Kubu Liugen (Enam Landasan), yakni Yan (Mata), Er (Telinga), Bi (Hidung), She (Lidah), Shen (Jasmani), dan Yi (Pikiran), berdiri di sisi utara bukit, sedang di sisi selatan adalah kubu Liuchen (Enam Obyek) yang terdiri dari Se (Bentuk), Sheng (Suara), Xiang (Bau), Wei (Rasa), Chu (Sentuhan), dan Fa (Kesan-Kesan Pikiran). Wajah-wajah tegang tampak menghiasi kedua kubu.

Sida Jiekong (Empat Unsur Besar Semua Kosong), yang merupakan pemimpin kubu Liugen sekaligus ketua Perguruan Yi, melangkah keluar dari barisan dan berhadapan langsung dengan Liu Fannao (Enam Kegelapan Batin), wakil dari kubu Liuchen yang juga adalah ketua Perguruan Se.

“Sekarang bagaimana kita harus mengakhiri semua ini? Satu lawan satu? Atau pertempuran masal?” Sida Jiekong bertanya dengan nada yang datar, ya, sangat datar dalam kondisi yang sangat menegangkan itu.

“Kami siap melayani dalam bentuk apapun. Atau semua ini berakhir dengan permintaan maaf dari kubu kalian,” Liu Fannao menjawab dengan tidak kalah datarnya.

“Bentuk barisan Liudao (Enam Alam) dan ucapkan selamat tinggal pada mereka.” Sida Jiekong berjalan mundur sambil menghunus pedang panjangnya. Liu Fannao pun tak mau kalah, ia mengangkat tombaknya tinggi-tinggi. Kubu Liuchen serentak merapat membentuk barisan Liushi (Enam Waktu). Masing-masing kubu menantikan aba-aba penyerangan. Waktu-waktu menegangkan yang menentukan mati hidupnya ke-12 perguruan itu berlalu detik demi detik.

Saat itulah terdengar sebuah ucapan yang sangat lembut dan lebih datar daripada ucapan Sida Jiekong dan Liu Fannao. “Tak dinyana para pendekar tempaan Vihara Shaolin harus saling bunuh satu sama lain.”

Entah sejak kapan di tengah dua kubu telah berdiri seorang pemuda tampan berjubah putih dengan sebatang toya panjang di tangannya. “Siapa kau?” Sida Jiekong dan Liu Fannao bertanya dalam waktu bersamaan.

“Aku tidak tahu apa penyebab kalian demikian antusiasnya ingin saling membunuh, tapi sebagai seorang yang mengerti aturan dunia rimba hijau, kita tak bisa mengakhiri semua ini dengan hanya sekedar berbincang-bincang. Dua orang Lao Qianbei (generasi tua), bila aku kalah di tangan kalian berdua, aku tidak

akan ikut campur urusan kalian. Tetapi bila kalian tak dapat mengalahkan diriku, urusan kalian ini tampaknya harus menjadi urusanku.”

“Anak muda, jangan sombong kau,” Sida Jiekong menyambut usulan pemuda itu dengan suara yang tetap datar. “Hm, memang demikianlah sifat anak muda zaman sekarang,” Liu Fannao menimpali dengan suara dengusan hidung.

“Dua orang Lao Qianbei, bukan Wu Wo (Tiada Aku) sengaja menyombongkan diri, tapi memang hanya dengan cara inilah semua ini baru bisa diakhiri demi kebaikan semua pihak.”

“Apa, Wu Wo?” “Wu Wo pendekar muda murid

toya Wu Wo serasa memiliki daya magnet, di mana pedang panjang itu menusuk, di situ pulalah toya nya menghadang. Hidup ini Wu Chang (anicca - tidak abadi, selalu berubah), demikian pula tubuh tua Sida Jiekong juga harus mengikuti hukum alam, staminanya tak mampu menandingi tubuh muda Wu Wo.

Saat pedang itu lepas dari tangan tua Sida Jiekong karena lecutan toya Wu Wo, tombak Liu Fannao menusuk ulu hati Wu Wo. Toya melawan tombak, sebuah pertarungan yang menarik dan sepadan. Tetapi tak perlu berlangsung lama, tombak Liu Fannao juga harus mengakui kelihaiannya toya Wu Wo yang lentur dan hidup.

“Benar-benar bagaikan gelombang Sungai Changjiang, yang di belakang mendorong yang di depan. Kami dua tulang tua ini sungguh-sungguh takluk luar dalam terhadapmu anak muda. Betapa beruntungnya Bhiksu Tua Wu Zhuo dapat memiliki murid seperti dirimu ini,” demikian ucap Shida Jiekong dengan tulus.

“Lao Qianbei, bukan maksud Wu Wo yang ingusan ini ingin ikut campur, tapi kalau boleh tahu apa penyebab pertikaian ini?”

“Ini bermula dari peristiwa tiga bulan lampau yang terjadi di kaki bukit ini,” jawab Shida Jiekong.

Tiga bulan yang lampau, seorang pemuda murid Perguruan Se yang baru saja pulang dari berdagang, ditabrak seorang kakek di depan sebuah losmen di kaki bukit yang merupakan basis wilayah Perguruan Yi. Buntalan berisi sisa barang dagangannya berceceran di jalan. Kakek itu membantu memungutnya, lalu berlalu begitu saja.

Peristiwa kecil itu semestinya tak berlanjut kalau saja rekan pemuda itu tidak nyeletuk, “Hm, boleh juga, setelah menabrak membantu memungut.” Kalau ucapan itu berhenti sampai di situ, maka berakhirilah semua persoalan. Tak dinyana masih ditambahkan dengan sebuah kalimat penutup, “Sayang sekali, tua-tua tidak tahu aturan. Tanpa minta maaf langsung mau pergi begitu saja.” Celetukan ini menghentikan langkah kaki kakek itu yang tak lain tak bukan adalah Sida Jiekong.

Seorang lelaki setengah baya yang kebetulan menjadi penonton ikut nimbrung, “Ya, kan namanya juga tidak sengaja, pun sudah dibantu pungut satu per satu, sudahlah tidak perlu diperpanjang lagi.” Kalau ucapan itu berhenti sampai di situ, maka berakhirilah semua persoalan. Tak dinyana masih ada kalimat penutupnya, “Ah, anak muda zaman sekarang memang semua begitu, tidak tahu aturan.”

Seorang gadis yang ikut mengerubung segera menyahut, “Paman, jangan bilang begitu dong, tidak semua anak muda itu tidak tahu aturan.” Gadis ini berpenampilan rapi bersih, ucapannya juga sangat halus dan sopan, benar-benar seorang gadis muda yang tahu aturan. Tapi tak disangka ia juga tak dapat



Photo: ISTIMEWA

Bhiksu Wu Zhuo, tokoh legendaris kungfu Shaolin?” Sida Jiekong dan Liu Fannao saling bersahutan.

“Hm, kalau memang benar kau adalah Wu Wo, penyelesaian yang kau ajukan patut kami pertimbangkan,” Sida Jiekong akhirnya mengambil keputusan. “Biar pedangku ini lebih dulu merasakan kelihaiannya toya.”

“Liu Fannao, kalau memang tulang tuaku ini tak mampu menaklukkan gelombang Sungai Changjiang yang muda ini, silahkan kau ikut maju bergabung denganku,” usai berucap Sida Jiekong melangkah maju menghampiri Wu Wo.

Tetua Sida Jiekong bukan nama kosong, serangannya bervariasi dan selalu menuju titik mematikan. Namun

menahan diri untuk tidak menambahkan kalimat penutup. “Paman tampak berwajah ramah, tapi wajah tak sepadan dengan ucapan, wajah ramah ucapan busuk.”

Dalam kondisi itu, tidak mungkin tidak ada yang menegur gadis itu. Seorang wanita setengah baya menasehatinya, “Kamu gadis cilik mana boleh bicara seperti itu dengan orang yang lebih tua. Apa dengan orang tuamu juga berkata begitu?” Teguran ini demikian menyentuh perasaan gadis itu. Kalau saja ucapan itu berakhir sampai di situ, maka semua orang akan bubar dan melanjutkan urusan mereka sendiri-sendiri. Tapi coba dengar kalimat penutupnya. “Lihat tampangmu, pasti selalu melawan orang tua!”

Tak perlu dijelaskan lagi, terjadilah keributan yang luar biasa. Semua saling memaki. Saat itulah pemuda yang tertabrak, yang dari awal berdiam diri, akhirnya berkata, “Ya sudah, ya sudah. Urusan kecil jangan dibesar-besarkan!” Kalau si punya urusan sudah berkata jangan dibesar-besarkan, maka boleh dibilang segala keributan pasti akan berakhir. Tapi, lagi-lagi sebuah kalimat penutup merusak semuanya. “Kalau tahu orang-orang di wilayah Perguruan Yi itu mau menangnya sendiri, ya mending tidak lewat sini.”

Akhirnya bukan lagi mulut yang bertempur, melainkan tangan dan kaki yang berbicara, bahkan senjata pun ikut terhunus. Demikianlah peristiwa tiga

bulan lalu itu kemudian berlanjut di puncak bukit pada hari itu.

“Tak heran kalau Guru Buddha mengajarkan kita semua untuk selalu menjaga setiap perbuatan, ucapan, dan pikiran kita. Kalau tidak, hm, terjadilah kekacauan yang tak seharusnya.” Wu Wo menatap kedua kubu dengan pancaran lembut penuh cinta kasih dan welas asih. “Jangan lupa, dalam Dhammapada ada terucap: ‘Janganlah berbicara kasar kepada siapapun, karena mereka yang mendapat perlakuan demikian akan membalas dengan cara yang sama. Sungguh menyakitkan ucapan kasar itu, yang pada gilirannya akan melukaimu.’

Dalam syair yang lain, Dhammapada juga mengatakan: ‘Seorang bhiksu yang mengendalikan lidahnya, yang berbicara dengan bijaksana dan tidak sombong, yang dapat menerangkan Dharma beserta artinya, maka akan kedengaran indah ucapannya itu.’ Demikian pula kita sebagai umat awam harus berperilaku. Jadi kenapa tidak kita akhiri semua ini yang ternyata cuma dipicu oleh hal kecil tak bermanfaat dalam bentuk ucapan kalimat penutup yang tak layak?”

Tanpa menunggu aba-aba, kedua kubu yang sebelumnya berhadapan untuk saling membasmi itu kini berpelukan erat. Benar-benar sebuah kalimat penutup yang indah dari Wu Wo.***

UD. Sentausa Kimia

Agen :

ESSENCE MERK TRABAUD

Supplier :

Creolin
Lysol
Handsoap
Pembersih Lantai
Parfum
General Chemical



Jl. Ngagel Jaya Selatan 15 D Surabaya
Telp. (031) 5041781, 5042534 Fax. (031) 5041503



Photo: ISTIMEWA

Di akhir masa Dinasti Qing, di Distrik Zhabei, Shanghai, terdapat sebuah toko kue dodol nanas yang sangat laris. Nama toko yang terpampang dalam papan nama adalah Tian Zhi Dao (Langit Tahu).

Di seberang Toko Tian Zhi Dao terdapat sebuah toko buah dengan pemilik bermarga Yu. Cikal bakal berdirinya Toko Tian Zhi Dao berawal dari toko buah ini.

Tahun 1892, Toko Buah Yu mengangkut 50 keranjang nanas dari Laiyang (Shandong) ke Shanghai. Karena perjalanan yang jauh dan deraan hujan, setiba di tempat tujuannya nanas-nanas itu mulai membusuk. Mesti telah dianginkan, dijemur, dan dikupas kulitnya, nanas-nanas itu tetap tak terjual.

Di seberang Toko Buah Yu ini ada sebuah toko kecil yang dihuni oleh sepasang suami istri. Kebetulan sekali mereka sedang tidak memiliki sesuatu pun untuk dimakan, sehingga ketika melihat Toko Yu membuang demikian banyaknya nanas busuk, mereka segera memungutnya. Setelah dikupas dan dibuang bagian yang busuk, mereka memotong nanas dalam potongan kecil dan menjualnya seharga satu keping uang untuk lima potong. Bisnis ini berjalan lancar.

Suami istri ini kemudian membeli nanas busuk sekeranjang demi sekeranjang dari Toko Yu. Karena sudah membusuk, Toko Yu dengan senang hati menjualnya meski secara murah. Setelah membeli banyak, mereka memasukkan nanas yang telah dikupas ke dalam tempayan

Setiap **GANGGUAN** adalah **PELUANG**

Oleh: Yang Guohua

Alih Bahasa: Tjahyono Wijaya

... mengubah batu penyangung menjadi batu pijakan ...

dan mencampurnya dengan gula. Dengan demikian nanas itu menjadi lebih lezat dan terjual dengan laris. Beberapa waktu kemudian, suami istri ini membeli banyak nanas busuk dari berbagai tempat. Setelah dikupas, nanas-nanas itu mereka masukkan dalam panci untuk diproses menjadi sari buah nanas yang kemudian diolah menjadi kue dodol nanas. Saat musim semi, yang bukan saatnya musim nanas, orang tidak dapat menemukan nanas untuk dimakan, sehingga kue dodol nanas menjadi penggantinya. Dalam waktu singkat kue dodol nanas ini menjadi makanan khas daerah Tiongkok Selatan.

Tahun berikutnya, perdana menteri kerajaan melakukan inspeksi ke Zhabei, Shanghai, dan membeli kue dodol nanas itu. Rasanya manis dan asam, sangat nikmat sekali. Karena itu membawanya pulang ke Beijing dan mempersembahkannya kepada Ibu Suri Cixi. Waktu itu Ibu Suri Cixi kebetulan sedang dalam keadaan batuk. Cixi juga menyukai aromanya. Dengan

segera Cixi memerintahkan sepasang sumai istri itu untuk mengirimkan kue dodol nanas ke Beijing. Kali ini, kedua suami istri itu benar-benar ketiban bulan, bisnis mereka dengan segera melejit, mereka secara resmi membuka toko kue dodol nanas.

Kesuksesan ini memancing keingintahuan pemilik Toko Yu, yang kemudian menelusurinya dan akhirnya tahu bahwa kue dodol nanas itu terbuat dari nanas busuk. Yu ini menjadi iri dan tidak sukakarenanya, namun karena takut menyinggung perasaan pihak kerajaan, di malam harinya ia menulis tiga aksara "Tian Zhi Dao" (Langit Tahu) lalu menempelnya di pintu toko kue dodol nanas.

Esok harinya sepasang suami istri melihat tulisan ini. Mereka terperanjat, tahu kalau ada orang yang ingin merusak bisnis mereka. Sang suami kemudian tertawa terbahak-bahak sambil berucap, "Saya kebetulan sedang berpikir mencari nama toko, hari ini ada orang yang menuliskan nama toko dan mengirimnya ke depan pintu,



bagus sekali, bagus sekali. Kaisar juga pernah memakan kue dodol nanas tokoku, Kaisar adalah Putra Langit di masa ini, jadi sudah seharusnya kalau memakai nama 'Tian Zhi Dao'. Oke, saya gunakan tiga aksara ini sebagai nama toko!" Papan nama toko ditulisnya dengan huruf yang sangat besar. Para pembeli yang bertanya dengan segera mengetahui kalau Kaisar dan Ibu Suri sangat menggemari kue dodol nanas tersebut. Akibatnya bisnis kue dodol nanas ini menjadi semakin melejit.

Upaya pemilik Toko Yu bukan saja gagal, justru membuat bisnis kue dodol nanas makin melambung, tulisan sindirannya malah dipakai sebagai nama toko. Yu menjadi berang karenanya. Selanjutnya pada dinding toko nanas itu dilukisnya seekor kura-kura yang menyembunyikan kepala di dalam tempurung dengan disertai tulisan: "Tidak tahu malu".

Keesokan harinya, melihat lukisan kura-kura ini, sepasang suami istri itu terdiam, namun sejenak kemudian berucap secara bersamaan, "Kita gunakan kura-kura sebagai logo produk. Kue dodol nanas dapat menyembuhkan batuk dan memperpanjang usia. Kura-kura adalah hewan yang panjang usianya." Sejak itu, logo kura-kura menjadi logo yang terkenal di Shanghai.

Dari kisah ini dapat kita simak, apa yang dinamakan pandai itu? Dapat mengubah setiap kegagalan dan gangguan menjadi peluang, menghindari kerugian dan melangkah menuju pada keuntungan, meski orang lain menginjak kita namun berhasil memanfaatkan

peluang singkat saat kakinya beranjak dengan menangkap tali sepatunya untuk bangkit berdiri, itulah yang dinamakan pandai! Bukan saja pandai, tapi sangat pandai, luar biasa pandai!

Inspirasi Kita: (oleh: Tjahyono Wijaya)

Dhammapada mengatakan: "Ia menghina saya, ia memukul saya, ia mengalahkan saya, ia merampas milik saya. Selama seseorang masih menyimpan pikiran-pikiran semacam itu, maka kebencian tak akan pernah berakhir."

Dhammapada juga mengatakan: "Kebencian tidak akan pernah berakhir apabila dibalas dengan kebencian, tetapi kebencian akan berakhir bila dibalas dengan tidak membenci. Inilah hukum abadi."

Bagi kebanyakan orang, ucapan Buddha dalam Dhammapadaitulebih cenderung hanya berfungsi sebagai lip service daripada pelaksanaan nyatanya. Benarkah kalau kita dihina atau dipukul terus tidak perlu membalas? Mampukah kita menerima kebencian dari orang lain dengan tanpa bereaksi?

Pernah ada sebuah artikel yang menuliskan tentang Teori Bola Buruk dan Bola Baik. Teori ini sederhana saja, diangkat dari permainan bisbol (baseball), namun bermakna sangat dalam. Bagian terpenting dari permainan bisbol adalah pertarungan antara pelempar (pitcher) melawan pemukul (batter). Pelempar melempar bola secermat dan sebaik mungkin agar masuk ke bidang sasaran di atas home plate, sedang pemukul berdiri di

sisi home plate dan berusaha memukul bola dengan tongkat pemukul. Jika pelempar tidak melempar bola di luar bidang sasaran di atas home plate dan pemukul tidak bereaksi, wasit akan berteriak "ball!" Jika pelempar terus melempar bola di luar bidang sasaran di atas home plate sebanyak 4 kali dan selama itu pemukul tidak memukul lemparan bola itu, wasit berteriak "ball four!", lalu pemukul boleh bebas berjalan ("walk") ke base pertama.

Jadi kita tahu, pemukul yang baik tidak akan memukul setiap lemparan bola yang datang, apalagi kalau itu adalah bola buruk yang berada di luar bidang sasaran. Dengan kata lain, kalau yang datang adalah bola buruk, untuk apa kita harus bereaksi? Memukul bola buruk hanya akan menghasilkan pukulan yang buruk, bahkan ada kemungkinan bisa dimatikan oleh pihak lawan.

Demikian pula dengan hinaan, gangguan, serangan, dan semua aksi yang bersifat negatif, semua itu ibaratnya lemparan bola buruk, kita tak perlu membalasnya, biarkan semua itu berlalu dengan sendirinya. Bola buruk, jangan ditanggapi; bola baik, berikan respon yang baik dan sekuat mungkin!

Tapi dalam kondisi yang lain, kita juga bisa bereaksi seperti halnya kisah kue dodol nanas di atas. Kita berupaya mengubah batu penyangung menjadi batu pijakan, sehingga alih-alih tersandung, kita justru menjadi lebih tinggi dari sebelumnya.

Jadi, persoalannya bukan harus membalas atau tidak, melainkan reaksi membalas atau tidak itu perlu didasarkan

pada kebijaksanaan yang sesuai dengan kondisi yang ada. Dengan kata lain, tujuan kita bukan membalas atau tidak, melainkan berusaha menyelesaikan masalah dengan bijaksana, atau setidaknya jangan mengikat hubungan karma buruk dengan orang lain karena kita bukan sedang bertarung di atas ajang pelampiasan emosi kebencian.

Kalau serangan yang kita terima dipandang layak untuk dibalas dan masalah bisa terselesaikan oleh karenanya, maka balaslah, karena itu bukan bola buruk, itu tak lebih hanyalah bola sulit, yang sudah tentu memerlukan sedikit usaha untuk mengatasinya.

Akhir kata, entah apapun reaksi apa yang akan kita ambil, bereaksi dengan bijaksana, atau dengan bijaksana tidak bereaksi sama sekali, semua itu harus diakhiri dengan cara tidak membenci. Inilah tingkatan tertinggi yang diajarkan Buddha, yang masih sulit dilaksanakan oleh umat awam, yang harus menjadi tuntunan dan tujuan kita agar dapat bersama-sama menciptakan masyarakat yang berbudi luhur, santun dan welas asih.

Master Hanshan bertanya pada Master Shide, "Di dunia ini ada orang yang memfitnah saya, mengganggu saya, menghina saya, menertawai saya, meremehkan saya, melecehkan saya, berbuat buruk terhadap saya, menipu saya, bagaimana menghadapinya?"

Shide menjawab, "Bersabarlah, mengalahlah, biarkanlah, hindarilah, bertahanlah, hormatilah, jangan pedulikan, tunggu beberapa tahun kemudian, kamu lihat bagaimana sikapnya terhadapmu."

REGENERASI Tiada Henti

Pagi itu, 4 Mei 2008, ruangan dharmasala Vihara Khanti Paramita hiruk pikuk dengan pemuda dan pemudi yang hilir mudik. Mereka sedang menunggu pembukaan Musyawarah Cabang (Muscab) Pemuda Tridharma Indonesia Cabang Vihara Khanti Paramita, Bojong Menteng, Bekasi. Ruangan dharmasala yang biasanya beralaskan karpet, pagi itu berganti dengan kursi-kursi karena sepanjang hari itu mereka akan berdiskusi dan memilih ketua pemuda baru periode 2008-2010.

Di depan dharmasala tampak sebuah meja panjang dan besar. Meja itu rupanya adalah meja pimpinan sidang yang akan memimpin jalannya musyawarah cabang. Tak lama Muscab pun dimulai dengan pembahasan mengenai tata tertib sidang sementara. Dalam persidangan awal tersebut, sidang berjalan dengan cukup alot karena ada beberapa pasal dan ayat yang mendapat perhatian penuh para peserta sidang, khususnya mengenai syarat-syarat bakal calon ketua pemuda. Dalam kurun waktu 6 tahun belakangan ini, pemuda Vihara Khanti Paramita selalu melakukan seleksi awal bakal calon ketua pemuda. Proses ini dilakukan 1 bulan sebelum

Muscab untuk menerima masukan nama bakal calon yang notabene benar-benar mewakili aspirasi seluruh pemuda di vihara Khanti Paramita. Hingga kini, proses tersebut masih berjalan dengan lancar dan sukses. Dalam Muscab tahun 2008 ini, telah terseleksi 5 bakal calon yaitu Shella Febriani, Windyansyah, Diarly, Junaedi, dan Tuti Jayanti. Namun proses penyeleksian ini tidak menutup kemungkinan munculnya "kandidat kuda hitam" saat Muscab sedang berlangsung.

Seusai sidang tata tertib, Muscab dilanjutkan dengan pertanggungjawaban ketua pemuda periode 2006-2008, Lela Komala Sari, dipimpin oleh pemimpin sidang tetap yang dipilih secara demokratis oleh seluruh peserta Muscab. Dalam laporannya, Lela menyampaikan berbagai kemajuan, kegiatan, keuangan, serta kelemahan yang terjadi di dalam kepengurusannya. Dari yang terkecil hingga yang terbesar, semua dilaporkan dengan transparan. Usai laporan pertanggungjawaban, sidang dilanjutkan dengan sidang komisi yang membahas program-program kerja yang akan dilakukan oleh kepengurusan periode selanjutnya. Berbagai



Photo: IHIMAONE

program yang dari anggota, untuk anggota, dan dari anggota dilontarkan dalam sidang komisi ini.

Seusai sidang komisi, Muscab dilanjutkan dengan pemilihan ketua pemuda periode 2008-2010. Dari 5



bakal calon, akhirnya Junaedi pun terpilih sebagai ketua pemuda vihara Khanti Paramita periode selanjutnya. Suasana demokratis, santai, dan penuh dengan keoptimisan tampak mewarnai pemilihan ketua pemuda baru ini. Dalam Muscab

ini, juga tampak hadir beberapa senior dan sesepuh Vihara Khanti Paramita seperti Sutomo, Tinah, Pogor, dan Himawan. Kehadiran mereka menjadi oase bagi pemuda Vihara Khanti Paramita yang terus berbenah dan merevitalisasi diri menuju

kemajuan dan perubahan.

Regenerasi tiada henti, itulah yang terus dilakukan dan selalu terjadi di sebuah vihara sederhana di ujung selatan kota Bekasi. Regenerasi tanpa henti, itulah kunci utama kemajuan organisasi. (shc)

弟子規

Dì Zǐ Guī

jiàn rén shàn jí sī qí zòng qù yuǎn yǐ jiàn jī
見人善，即思齊，縱去遠，以漸躋。

jiàn rén è jí nèi xīn yǒu zé gǎi wú jiā jǐng
見人惡，即內省，有則改，無加警。

wéi dé xué wéi cái yì bù rú rén dāng zì lì
唯德學，唯才藝，不如人，當自礪。

ruò yī fu ruò yǐn shí bù rú rén wù shēng qī
若衣服，若飲食，不如人，勿生戚。

ARTI:

Melihat orang berbuat baik, segera berpikir untuk juga berbuat baik, meski berbeda jauh, secara bertahap hingga sama bajiknya.

Melihat orang berbuat buruk, segera mawas diri, ada segera ubah, tidak ada maka tingkatan kewaspadaan.

Hanya moralitas dan pengetahuan, hanya kepandaian dan keahlian, kalah dibanding orang lain, harus memotivasi diri sendiri.

Bila sandang, bila pangan, kalah dibanding orang lain, jangan timbul rasa rendah diri.

PENJELASAN:

Melihat orang lain berbuat baik, kita harus segera berbuat hal yang serupa. Tetapi bila kemampuan untuk berbuat baik itu masih belum mencukupi, kita harus bertekad untuk secara bertahap mengejar ketertinggalan itu hingga suatu ketika kebajikan kita berhasil mencapai tingkatan yang sama.

Melihat orang lain berbuat buruk, segera lakukan introspeksi. Bila ternyata kita juga melakukan

keburukan atau memiliki kelemahan yang serupa, maka harus segera memperbaikinya. Bila tidak ada, maka gunakanlah peristiwa itu untuk mengingatkan dan meningkatkan kewaspadaan agar tidak melakukan perbuatan serupa.

Bila moralitas, pengetahuan, kepandaian, dan keahlian kita kalah dibanding orang lain, harus berupaya memotivasi diri untuk meningkatkannya. Konsep moralitas di masa Tiongkok kuno, yang juga dikumandangkan oleh Konfusius, antara lain adalah: bakti terhadap orang tua, setia pada negara, cinta kasih, dapat dipercaya, adil, cinta damai, menyayangi saudara, sopan santun, tidak korup, dan tahu malu.

Namun bila kekurangan kita itu hanya pada masalah sandang dan pangan, hendaknya jangan terlalu dimasukkan dalam hati, atau bahkan menjadi rendah diri karenanya. Sebab kebahagiaan ataupun moralitas yang sejati itu tidak ditentukan oleh wujud sandang dan pangan. Seperti yang diajarkan oleh Konfusius: seorang junzi (kuncu orang bermoralitas) tidak takut miskin, melainkan takut bila tidak mampu berlatih diri dalam Jalan Suci.